

**PENGUNGKAPAN FAKTOR KEPUTUSAN MENGGUNAKAN
OPEN BANK SYARIAH: PENDEKATAN EXPLORATORY
FACTOR ANALYSIS (EFA)**

SKRIPSI



Oleh :

KHAIRUL IBAD

220503110123

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH (S1) FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGUNGKAPAN FAKTOR KEPUTUSAN MENGGUNAKAN
OPEN BANK SYARIAH: PENDEKATAN EXPLORATORY
FACTOR ANALYSIS (EFA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

KHAIRUL IBAD

220503110123

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH (S1) FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGUNGKAPAN FAKTOR KEPUTUSAN MENGGUNAKAN OPEN BANK SYARIAH: PENDEKATAN EXPLORATORY FACTOR ANALYSIS (EFA)

SKRIPSI

Oleh

Khairul Ibad

NIM : 220503110123

Telah Disetujui Pada Tanggal 5 Mei 2026

Dosen Pembimbing,



Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E

NIP. 199007132019031013

LEMBAR PENGESAHAN

Uncovering the Factors Influencing the Decision to Use Open
Islamic Banking in East Java

SKRIPSI

Oleh

KHAIRUL IBAD

NIM : 220503110123

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 29 Mei 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

2 Anggota Penguji

Dr. Irmayanti Hasan, ST., M.M

NIP. 197705062003122001

3 Sekretaris Penguji

Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E

NIP. 199007132019031013

Tanda
Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairul Ibad
NIM : 220503110123
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat Untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGUNGKAPAN FAKTOR KEPUTUSAN MENGGUNAKAN OPEN BANK SYARIAH: PENDEKATAN EXPLORATORY FACTOR ANALYSIS (EFA)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain, selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 22 April 2026

at saya,



Khairul Ibad

NIM: 220503110123

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, serta pertolongan-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tanpa izin dan kemurahan-Nya, proses penyusunan skripsi ini tentu tidak dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan dan pembawa cahaya ilmu pengetahuan bagi umat manusia, sehingga kita dapat menikmati perkembangan peradaban yang penuh dengan ilmu dan pemahaman seperti saat ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, ilmu, serta bantuan selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

1. Kepada kedua orang tua, Panutanku Bapak Adiyanto dan Pintu surgaku Ibu Suhainiyah yang tidak pernah terjeda dalam berdo'a dan tidak pernah lelah dalam berjuang, agar anaknya selalu diberikan kesabaran, kesehatan, dan kekuatan dalam menuntut ilmu. Semua ini tidak lain karena kasih sayang yang begitu besar kepada anaknya, Khairul Ibad. Sebagai bentuk persembahan, penulis ingin mengucapkan kepada "Bapak dan Ibu", terima kasih telah menjadi terang di setiap gelap, menjadi kekuatan di setiap lemah, dan menjadi ketenangan di tengah segala gelombang. Sungguh, ungkapan terima kasih ini tidak akan pernah sebanding dengan segala ikhtiar dan doa yang telah beliau berikan. Semoga kesehatan, kebahagiaan, dan kekuatan senantiasa menyertai Bapak dan Ibu, serta semoga anakmu ini dapat menjadi kebanggaan bagi keluarga, agama, serta nusa dan bangsa.
2. Untuk adikku tercinta, Moh Ardan Nairillah. Terima kasih atas segala dukungan, doa, dan semangat yang selalu kamu berikan kepada penulis. Kehadiranmu menjadi salah satu penyemangat dalam perjalanan ini, baik di saat senang maupun sulit. Semoga kamu selalu diberikan kemudahan dalam meraih cita-cita, kesuksesan, serta kebahagiaan dalam setiap langkah kehidupanmu dan yang paling penting tumbuhlah menjadi versi paling hebat.

3. Untuk keluarga besarku tercinta, terima kasih atas cinta, doa, dan dukungan yang tak pernah putus. Kalian adalah tempat pulang terbaik, sumber kekuatan di saat lelah, dan alasan untuk terus bertahan hingga sampai di titik ini. Semoga kita selalu dipenuhi kebahagiaan, dan dilimpahi keberkahan.
4. Kepada Bapak Ahmad Tibrizi Sony Wicaksono, S.E., M.E. selaku dosen pembimbing, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala waktu, kesabaran, tenaga, serta arahan dan bimbingan yang telah diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Dedikasi, perhatian, dan dukungan beliau menjadi motivasi yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan setiap tahapan penelitian hingga mencapai titik akhir. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda.
5. Selanjutnya, kepada seluruh civitas akademika UIN Malang, khususnya dosen Fakultas Ekonomi, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala ilmu, bimbingan, dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Setiap pembelajaran, arahan, dan nilai-nilai yang ditanamkan menjadi bekal penting dalam perjalanan akademik maupun kehidupan penulis ke depan. Dan tak lupa, terima kasih untuk seluruh teman seperjuangan, terutama Zaky, yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta cerita yang terukir selama proses ini. Dalam tawa, lelah, dan setiap perjuangan yang kita lalui bersama, ada banyak kenangan yang akan selalu terkenang. Semoga setiap langkah ke depan dipermudah, dan setiap impian yang kita gantungkan dapat terwujud dengan indah.
6. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Maharani. Terimakasih telah menjadi warna yang tidak pernah pudar, menjadi rasa yang tidak pernah hambar untuk selalu memberikan semangat kepada penulis dalam perjalanan ini, Terima kasih atas doa, perhatian, dukungan, kesabaran, serta pilihan untuk bertahan. dirimu menjadi salah satu sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis untuk terus bertahan, berjuang, dan menyelesaikan setiap tahap hingga sampai pada titik ini. Terima kasih telah kebersamai dengan tulus, mendengarkan setiap keluh kesah, serta menjadi pengingat bahwa setiap perjuangan akan

menemukan titik akhirnya. Semoga segala kebaikan dan ketulusanmu kembali padamu dalam bentuk yang tak terduga.

7. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Khairul ibad Aku tahu perjalanan ini tidak mudah, penuh luka, ragu, dan air mata yang tak selalu terlihat. Namun aku juga tahu, di balik semua itu ada kekuatan yang terus tumbuh dan harapan yang tak pernah benar-benar hilang. segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sekarang sudah kuat melewati lika liku kehidupan hingga. Terima kasih pada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang. Saya bangga pada diri saya sendiri! Terima kasih telah bertahan sampai di titik ini. Semoga langkah ke depan semakin kuat, hati semakin lapang, dan mimpi-mimpi perlahan menjadi nyata.

MOTTO

“Melihat ke atas bukan berarti tak menghargai apa yang ada, tetapi sebagai pengingat bahwa hidup harus terus bertumbuh. Bersyukur atas hari ini, namun tetap berjuang untuk esok yang lebih baik.”

-Penulis-

مَا بَرْزَاوِمَ حَتَّى يُغَيَّرَ مَا بَلَّ يُغَيَّرُ إِنْ هَلَّا

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra'd: 11)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul Pengungkapan faktor keputusan gen z menabung pada bank syariah di Kota Malang: pendekatan *exploratory factor analysis* (EFA).

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Fani Firmansyah, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, SE., ME selaku dosen pembimbing atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kepada keluarga tercinta dan tersayang, yang tidak hentinya memberikan dukungan, doa, serta nasehat kepada penulis.
7. Serta kepada teman-teman yang telah memberikan semangat, dan ikut memberikan dukungan hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Penulis menyadari dengan penuh keikhlasan bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima kritik dan

saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Penulis berharap skripsi sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi referensi berharga untuk penelitian selanjutnya. Semoga Allah SWT meridhoi.

Malang, 10 September 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRATC	xv
خلاصة.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Rumusan Masalah.....	13
1.2. Tujuan Penelitian	13
1.3. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.2 Kajian Teori	23
2.2.1. <i>Technology Acceptance Model (TAM) Theory of Planned Behavior (TPB)</i>	23
2.2.2 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	24
2.2.3 Keputusan Penggunaan	25
2.2.4 <i>Attitude Toward Behavior</i> (Sikap Terhadap Perilaku).....	26
2.2.5 <i>Subjective Norm</i> (Norma Subjektif).....	28
2.2.6 <i>Perceived Behavioral Control</i> (Kontrol Perilaku yang Dirasakan).....	30
2.2.7 <i>Perceived Usefulness</i> (Persepsi Manfaat)	33
2.2.8 <i>Perceived Ease of Use</i> (Persepsi Kemudahan Penggunaan).....	35
2.2.9 <i>Attitude Toward Using</i> (Sikap Terhadap Penggunaan).....	37
2.2.10 <i>Behavioral Intention to Use</i> (Niat Perilaku untuk Menggunakan).....	39
2.2.11 <i>Actual System Use</i> (Penggunaan Aktual Sistem).....	42
2.2.12 <i>Religiuisitas</i>	44
2.3 Kerangka Konseptual.....	46

BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Pendekatan Penelitian	47
3.2 Lokasi penelitian	47
3.3 Populasi dan sample	48
3.4 Data dan jenis	49
3.5 Teknik Pengumpulan Data	49
3.6 Definisi Operasional Variabel	50
3.7 Analisis Faktor	69
3.7.1 Exploratory Factor Analysis	70
3.8 Analisis Data	73
3.8.1 Analisa Deskriptif	73
3.8.2 Uji Validitas	74
3.8.3 Uji Reliabilitas	76
3.8.4 KMO (Kaiser-Meyer-Olkin)	76
3.8.5 Bartlett's Test of Sphericity	77
3.8.6 Measure of Sampling Adequacy (MSA)	77
3.8.7 Rotasi Faktor	78
3.8.8 Interpretasi Matrik Faktor	78
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	80
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	80
4.2 Gambaran Umum Responden	81
4.3 Analisis Data Penelitian	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	105
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Gender	82
Tabel 4. 2 Karakteristik Berdasarkan Usia	82
Tabel 4. 3 Karakteristik Berdasarkan Domisili.....	83
Tabel 4. 4 Karakteristik berdasarkan asal responden.....	85
Tabel 4. 5 Analisis Data Penelitian	86
Tabel 4. 6 Uji Validitas	87
Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas	89
Tabel 4. 8 KMO dan Bartlett's Test.....	89
Tabel 4. 9 Uji MSA.....	90
Tabel 4. 10 Total Variance Explained.....	93
Tabel 4. 11 Rotated Component Matrix.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Negara Dengan Nilai Aset Tertinggi Tahun 2024	2
Gambar 1. 2 Pertumbuhan Aset Perbankan 2024	4
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	46
Gambar 4. 1 Scree Plot.....	95

ABSTRAK

Khairul Ibad. 2026. Skripsi. Judul: “Pengungkapan Faktor Keputusan Menggunakan Open Bank Syariah: Pendekatan Exploratory Factor Analysis (Efa) Di Wilayah Jawa Timur”

Pembimbing : Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, SE.,ME

Kata kunci : TAM, TPB, Keputusan, Open Bank Syariah, EFA

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan Generasi Z dalam menggunakan layanan Open Bank Syariah. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *Exploratory Factor Analysis* (EFA) untuk mengungkap struktur faktor secara empiris. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 388 responden dan dianalisis menggunakan uji KMO dan Bartlett’s Test yang menunjukkan bahwa data layak untuk dilakukan analisis faktor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13 faktor utama yang memengaruhi penggunaan Open Bank Syariah, yaitu *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Behavior*, *Attitude Toward Using*, *Actual System Use*, *Subjective Norm*, *Efisiensi Penggunaan*, *Perceived Usefulness*, *Religiusitas*, *Nilai Manfaat*, *Perceived Behavioral Control*, *Kepuasan Pengguna*, *Pertimbangan Sosial*, dan *Keunggulan Sistem*. Seluruh faktor tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam Model Penentu Penggunaan Open Bank Syariah (MPP-OBS) sebagai model empiris yang mencerminkan determinan penggunaan dari aspek teknologi, perilaku, sosial, kontrol, dan religiusitas.

Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan penggunaan Open Bank Syariah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknologi, tetapi juga oleh faktor sosial dan nilai religius, sehingga memberikan implikasi penting bagi pengembangan layanan perbankan syariah berbasis digital yang lebih komprehensif dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z.

ABSTRACT

Khairul Ibad. 2026. Thesis. Title: "Disclosure of Decision Factors Using Open Sharia Banking: Exploratory Factor Analysis (EFA) Approach in East Java"

Advisor : Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, SE.,ME

Keywords : TAM, TPB, Decision, Open Sharia Bank, EFA

This study aims to identify factors influencing Generation Z's decision to use Sharia Open Banking services. A quantitative approach was used, employing Exploratory Factor Analysis (EFA) to empirically uncover the factor structure. Data were collected through questionnaires distributed to 388 respondents and analyzed using the KMO test and Bartlett's test, which demonstrated adequacy of the data for factor analysis.

The results indicate 13 primary factors influencing the use of Sharia Open Banking: Perceived Ease of Use, Attitude Toward Behavior, Attitude Toward Using, Actual System Use, Subjective Norm, Efficiency of Use, Perceived Usefulness, Religiosity, Benefit Value, Perceived Behavioral Control, User Satisfaction, Social Considerations, and System Superiority. These factors were then integrated into the Model of Determinants of Sharia Open Banking Usage (MPP-OBS), an empirical model reflecting the determinants of use from technological, behavioral, social, control, and religiosity perspectives.

These findings indicate that the decision to use Open Sharia Banking is not only influenced by technological factors, but also by social factors and religious values, thus providing important implications for the development of digital-based sharia banking services that are more comprehensive and in line with the characteristics of Generation Z.

خلاصة

خيبرول عباد. 2026. أطروحة. العنوان: "الكشف عن عوامل القرار باستخدام المصارف الشرعية المفتوحة: نهج تحليل العوامل الاستكشافي في شرق جاوة"
المشرف: أحمد تييري سوني ويكاسونو، SE.,ME
الكلمات المفتاحية: نموذج قبول التكنولوجيا، نظرية السلوك المخطط، القرار، بنك الشريعة المفتوح، التمويل التكنولوجي

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العوامل المؤثرة في قرار جيل الألفية باستخدام خدمات الصيرفة الإسلامية (للكشف تجريبياً عن بنية EFA المفتوحة. وقد استُخدم منهج كمي، مع توظيف تحليل العوامل الاستكشافي (العوامل. جُمعت البيانات من خلال استبيانات وُزعت على 388 مستجيباً، وُحللت باستخدام اختبار كايزر- (واختبار بارتليت، مما أثبت ملاءمة البيانات لتحليل العوامل. KMO ماير-أولكين (

تشير النتائج إلى 13 عاملاً رئيسياً تؤثر في استخدام الصيرفة الإسلامية المفتوحة، وهي: سهولة الاستخدام المُدركة، والاتجاه نحو السلوك، والاتجاه نحو الاستخدام، والاستخدام الفعلي للنظام، والمعيّار الذاتي، وكفاءة الاستخدام، والفائدة المُدركة، والتدين، وقيمة الفائدة، والتحكم السلوكي المُدرك، ورضا المستخدم، والاعتبارات الاجتماعية، وتفق النظام. ثم دُمجت هذه العوامل في نموذج محددات استخدام الخدمات المصرفية الإسلامية (، وهو نموذج تجريبي يعكس محددات الاستخدام من منظورات تكنولوجية وسلوكية MPP-OBS المفتوحة (واجتماعية ورقابية ودينية.

تشير هذه النتائج إلى أن قرار استخدام الخدمات المصرفية الإسلامية المفتوحة لا يتأثر بالعوامل التكنولوجية فحسب، بل يتأثر أيضاً بالعوامل الاجتماعية والقيم الدينية، مما يُقدم دلالات هامة لتطوير خدمات مصرفية إسلامية رقمية أكثر شمولية وتوافقاً مع خصائص جيل الألفية.

BAB I

PENDAHULUAN

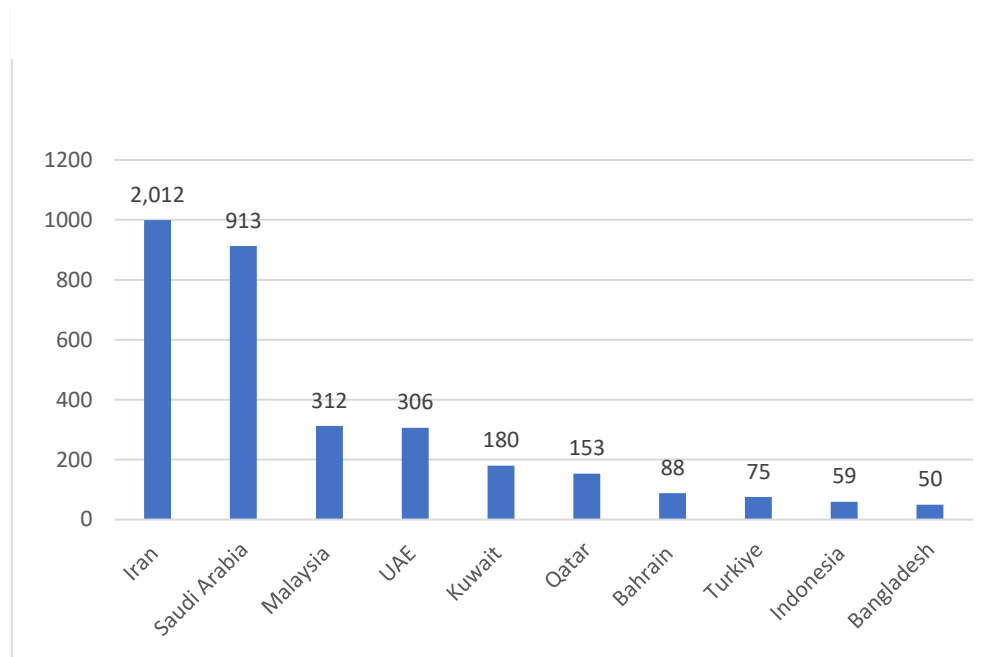
1.1. Latar Belakang

Sektor perbankan syariah telah mencatat kemajuan signifikan secara global sepanjang satu dekade terakhir (Rafiuddin et.al 2024). Hal itu didorong oleh peningkatan permintaan akan produk keuangan yang sesuai prinsip syariah di tengah dinamika ekonomi pasca-pandemi (Umar 2023). Pertumbuhan ini tidak hanya mencerminkan adaptasi terhadap preferensi etis dan inklusif, tetapi juga integrasi inovasi digital yang memperluas aksesibilitas layanan keuangan berbasis syariah bagi masyarakat beragam (Wahab & Ihsan 2025). Selain itu, ekspansi ke pasar non-tradisional seperti Eropa dan Asia Timur semakin memperkuat posisi sektor ini sebagai alternatif berkelanjutan dalam sistem keuangan global (Kurniawan & Nisa 2024).

Perkembangan pesat industri keuangan syariah ini sangat terasa di kawasan Asia Tenggara, terutama di sejumlah negara kawasan Asia Tenggara yang didominasi oleh masyarakat Muslim (Ghozali & Nugroho 2019). Menurut (Askar & Faisal 2022), Di antara negara-negara anggota ASEAN, *Association of Southeast Asian Nations* memiliki dua negara dengan jumlah penduduk Muslim yang sangat besar, yakni Malaysia dan Indonesia. Kondisi tersebut menjadi peluang strategis yang perlu dimanfaatkan secara optimal guna memperkuat perkembangan industri perbankan syariah di kawasan Asia

Tenggara (Nurmaulidia et al. 2024). Berdasarkan data Islamic Finance Development Report 2025, 10 negara teratas berdasarkan aset perbankan syariah secara global tahun 2025 sebagai berikut.

Gambar 1. 1 Negara Dengan Nilai Aset Tertinggi Tahun 2024



Sumber : Data diolah, 2025

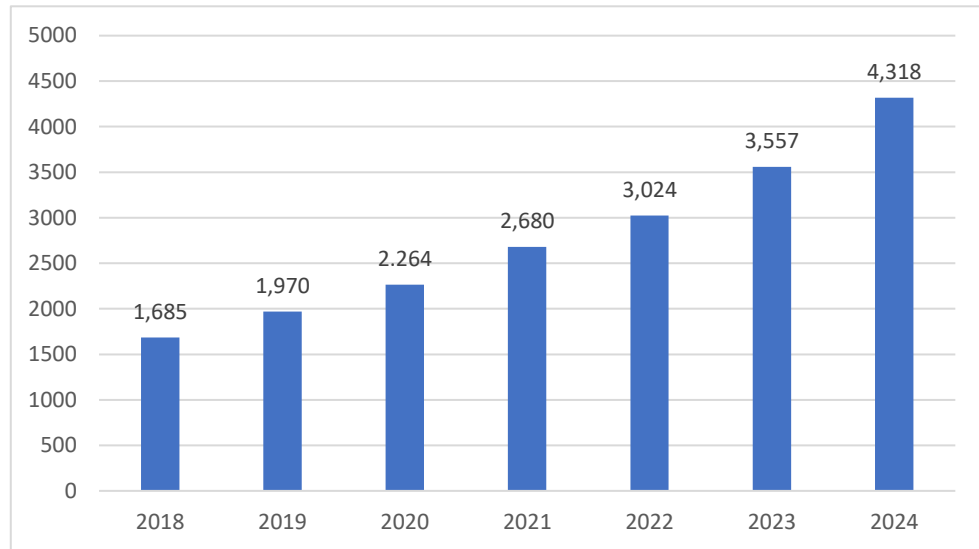
Grafik di atas menunjukkan sepuluh negara dengan aset perbankan syariah terbesar pada tahun 2024, dengan Iran menempati posisi teratas mencapai US\$ 2.012 miliar, diikuti Arab Saudi (US\$ 913 miliar), Malaysia (US\$ 312 miliar), dan Uni Emirat Arab (US\$ 306 miliar). Dominasi Iran dan Arab Saudi mencerminkan kuatnya implementasi sistem keuangan berbasis syariah di kawasan Timur Tengah, sementara Malaysia dan UEA menonjol sebagai pusat keuangan Islam global yang inovatif dan terintegrasi (Rusydiana 2020). Negara lain seperti Kuwait, Qatar, dan Bahrain turut memperkuat peran kawasan Teluk dalam industri ini, sedangkan Turki,

Indonesia, dan Bangladesh menunjukkan pertumbuhan signifikan berkat peningkatan literasi keuangan syariah dan dukungan regulasi nasional. Secara umum, data ini menegaskan bahwa meskipun aset perbankan syariah masih terkonsentrasi di Timur Tengah, dinamika pertumbuhan paling pesat justru terjadi di Asia Tenggara, khususnya Indonesia dan Malaysia, yang berpotensi menjadi motor utama transformasi keuangan syariah global menuju sistem yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Ghozali & Nugroho 2019).

Melanjutkan tren positif pertumbuhan yang terus perkembangan, Indonesia menempati posisi penting sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sekitar 87% dari total penduduk atau kurang lebih 207 juta jiwa beragama Islam. Kondisi ini menghadirkan peluang yang sangat besar bagi penguatan inovasi dan percepatan pengembangan perbankan syariah berbasis digital di tengah transformasi teknologi saat ini. Pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia juga terus mengalami peningkatan sejalan dengan dominasi jumlah penduduk Muslim. Saat ini, sebagian besar bank umum di Indonesia telah menyediakan layanan perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Ainolyaqin 2024).

Pertumbuhan perbankan syariah Indonesia turut mendorong peningkatan jumlah aset yang dimiliki. Berikut perkembangan perbankan syariah Indonesia.

Gambar 1. 2 Pertumbuhan Aset Perbankan 2024



Sumber : Data diolah, 2025

Grafik tersebut memperlihatkan tren pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia selama periode 2018 hingga 2024, yang menunjukkan perkembangan positif dan berkesinambungan dalam industri keuangan berbasis syariah nasional. Berdasarkan data, total aset perbankan syariah meningkat secara konsisten dari Rp 1.685 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp 4.318 triliun pada tahun 2024, atau mengalami pertumbuhan lebih dari 156% dalam enam tahun. Kenaikan ini menggambarkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, serta keberhasilan strategi pemerintah dan otoritas keuangan, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK 2024). Peningkatan yang stabil tiap tahun juga mencerminkan resiliensi sektor perbankan syariah terhadap dinamika ekonomi nasional dan global, termasuk masa pemulihan pasca pandemi (Siti Rosalia Iswati 2024). Pertumbuhan signifikan dari tahun 2021 ke 2024 menunjukkan bahwa

integrasi teknologi keuangan (*fintech sharia*), digitalisasi layanan perbankan, dan meningkatnya partisipasi generasi muda berperan penting dalam memperluas basis nasabah dan meningkatkan efisiensi operasional bank syariah (Iqbal & Khoirunnisa 2022).

Selain perkembangan nasional, perluasan layanan perbankan syariah juga perlu dianalisis secara kewilayahan, khususnya di Provinsi Jawa Timur yang memiliki populasi Muslim terbesar kedua di Indonesia (BPS Jawa Timur 2023). Kondisi demografis ini menjadikan Jawa Timur sebagai pasar strategis bagi percepatan adopsi layanan keuangan syariah digital, termasuk open bank syariah, karena preferensi masyarakatnya yang religius dan kuat terhadap produk keuangan berprinsip syariah (Sahira et al. 2025). Tingginya literasi digital dan literasi keuangan pada Generasi Z di wilayah ini membuka peluang untuk mengoptimalkan teknologi open API dan kolaborasi fintech bank syariah guna memperluas akses layanan keuangan yang lebih inklusif (Pramnesti 2025; Aminarti & Putri 2025). Keunikan Jawa Timur sebagai provinsi dengan jumlah pesantren terbanyak di Indonesia juga memperkuat penerimaan masyarakat terhadap layanan keuangan syariah, karena pesantren berperan sebagai pusat pendidikan, dakwah ekonomi syariah, dan agen literasi keuangan berbasis nilai-nilai Islam (Ryandono 2018).

Dalam industri keuangan, terdapat beberapa model perbankan utama yang berkembang, yaitu perbankan konvensional, perbankan syariah, dan model open banking (Muqorobin & Rahmawati 2021). Perbankan konvensional beroperasi berdasarkan prinsip bunga, sedangkan perbankan

syariah menerapkan prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, keadilan, transparansi, serta sistem bagi hasil dan risiko (Kunt, A. & Merrouche 2013). Sementara itu, open banking merupakan inovasi terbaru yang memungkinkan integrasi layanan keuangan melalui teknologi digital dan berbagi data secara aman antar lembaga keuangan (Siswanto 2025).

Open bank syariah hadir sebagai inovasi yang menawarkan keunggulan yang tidak dimiliki oleh bank konvensional, seperti sistem perbankan yang bebas riba, transparan, dan berlandaskan prinsip keadilan serta kepatuhan syariah, sehingga lebih menarik bagi masyarakat yang mengutamakan nilai-nilai etika dan keagamaan (Ingratubun et al. 2022). Di sisi lain, open banking juga memiliki kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah risiko keamanan siber dan privasi data. Berbagi data keuangan dengan pihak ketiga meningkatkan potensi terjadinya kebocoran data, penyalahgunaan informasi, dan serangan siber. Selain itu, masih terdapat tantangan teknis seperti standarisasi API, modernisasi infrastruktur IT, serta perlunya regulasi yang jelas untuk melindungi konsumen dan mengatur tanggung jawab antar pihak (Alebrahim 2019).

Open Bank Syariah merupakan inovasi teknologi perbankan yang diprediksi menjadi langkah strategis bagi transformasi layanan keuangan syariah di masa depan (Hassany 2022). Melalui pemanfaatan *open API* dan kolaborasi dengan *fintech*, konsep ini mampu memperluas ekosistem layanan, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendorong inklusi keuangan syariah baik secara nasional maupun global (World Bank 2020). Sistem *open*

banking memungkinkan pertukaran data yang aman untuk menghadirkan layanan yang lebih cepat, efisien, dan personal dibandingkan model perbankan tradisional yang masih bergantung pada jaringan fisik (Aminarti1 2025). Di Indonesia, beberapa bank syariah telah mulai mengimplementasikan prinsip *open banking*, di antaranya Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat, dan BTPN Syariah, yang menunjukkan komitmen terhadap integrasi teknologi digital guna memperluas akses dan inovasi layanan berbasis syariah. Meskipun demikian, tingkat adopsi *open banking* di sektor perbankan syariah nasional masih terbatas akibat tantangan pada kesiapan infrastruktur digital, literasi teknologi, serta kepercayaan masyarakat terhadap aspek keamanan dan kepatuhan syariah (Siska et al. 2022).

Teknologi open bank syariah sangat lekat dengan karakteristik Generasi Z, yakni generasi yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an dan tumbuh dalam lingkungan digital yang serba terhubung. Gen Z dikenal adaptif terhadap teknologi, memiliki akses luas terhadap layanan keuangan digital, dan menjadi sasaran utama dalam pengembangan produk perbankan syariah berbasis digital (Judijanto & Apriyanto 2025). Perubahan perilaku mereka sangat terlihat di kota-kota pendidikan, di mana akses terhadap teknologi digital lebih mudah, sehingga membuat mereka lebih melek terhadap layanan perbankan digital dan keuangan berbasis syariah (Ardhianti & Kusuma 2023). Namun, meskipun Gen Z dikenal adaptif terhadap teknologi dan memiliki potensi besar sebagai pengguna layanan

keuangan digital, tingkat adopsi open banking syariah di kalangan Gen Z masih tergolong rendah, terutama karena kurangnya *awareness*, literasi keuangan syariah, dan persepsi manfaat yang belum optimal (Azkiya et al. 2024).

Salah satu faktor yang berpengaruh adalah *Perceived Usefulness* (PU) atau persepsi kemanfaatan, yang menunjukkan tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan sistem dapat memberikan manfaat berupa peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam menyelesaikan aktivitasnya (Davis, 1989). Dalam konteks perbankan syariah digital, PU mencerminkan keyakinan bahwa *Open Bank Syariah* dapat memberikan manfaat nyata seperti kemudahan transaksi, peningkatan produktivitas, dan kepastian sesuai prinsip syariah. Persepsi ini sering kali menjadi faktor kunci yang mendorong pengguna untuk mengadopsi teknologi baru. Dalam penelitian (Putri & Seri 2020), (Ayu Elvina 2023) dan (Putri et al. 2020) menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* memiliki hubungan positif yang kuat serta signifikan dalam memengaruhi keputusan nasabah untuk menggunakan mobile banking syariah. Namun temuan tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian Elvina (2023) menunjukkan bahwa faktor tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam memilih layanan mobile banking syariah.

Selain kemanfaatan, *Perceived Ease of Use* (PEOU) atau persepsi kemudahan penggunaan menjadi salah satu determinan penting dalam memengaruhi tingkat penerimaan individu terhadap penggunaan teknologi.

PEOU merefleksikan tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan suatu sistem dapat dipahami dan dioperasikan dengan mudah tanpa memerlukan upaya yang signifikan. Menurut penelitian Hakeem & Ratnasari (2021), Alfani & Handrito (2023) dan Tiwari (2020) menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi m-banking bank umum syariah. . Namun temuan tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian Daudshah & Yetti (2022) menyampaikan bahwa *perceived ease of use* tidak berpengaruh signifikan terhadap menggunakan fitur mobile banking syariah.

Selanjutnya, *Subjective Norm* menjelaskan sejauh mana tekanan sosial atau pengaruh dari orang lain seperti teman, keluarga, dan lingkungan sosial mendorong seseorang untuk menggunakan sistem. Ditemukan dalam penelitian Sulistiyarini (2016), Fitri Wahyuningtyas et al. (2023) dan Samiaji (2023) mengatakan bahwa *subjective norm* berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan *mobile banking syariah*. Namun ada juga penelitian La Pade & Wahyu Prayoga (2023) menyatakan bahwa Subjective Norm tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan mobile banking syariah.

Kombinasi antara PU, PEOU, sikap, norma sosial, niat, dan kontrol perilaku yang dirasakan membentuk kerangka konseptual yang kuat untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan Gen-Z dalam menggunakan Open Bank Syariah, serta membuka peluang untuk mengidentifikasi celah riset antara niat dan perilaku aktual dalam konteks

keuangan syariah digital. Menurut Araluze (2023) mengatakan bahwa *TAM* sangat penting dalam menentukan niat perilaku untuk menerapkan open banking. Namun demikian, persepsi kemudahan penggunaan memainkan peran yang kecil, terhadap suatu hasil yang sejalan dengan literatur adopsi fintech saat ini. Sedangkan menurut Chan et al. (2022) berpendapat bahwa kepercayaan awal yang berpengaruh positif terhadap efek ekspektasi kinerja dan ekspektasi upaya terhadap niat penggunaan Open Banking.

Memahami fenomena ini, Penting untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan open bank syariah melalui model *TAM* dan *TPB*, di mana *TAM* menekankan persepsi kemudahan dan manfaat, sedangkan *TPB* melihat peran sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dalam pembentukan niat adopsi teknologi (La Pade & Prayoga 2023). Namun kedua model ini memiliki keterbatasan dalam konteks perbankan syariah karena tidak memasukkan aspek religiusitas, padahal faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap keputusan konsumen dalam memilih layanan keuangan berbasis syariah (Suryadi & Hayat 2021; Anggraeni et al. 2021). Di samping itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak semua konstruk dalam *TAM* dan *TPB* selalu berpengaruh signifikan terhadap niat adopsi teknologi. Sementara itu, studi terkini menegaskan bahwa open banking menantang model perbankan tradisional (Xie 2025; Roles 2018) namun secara umum dipersepsi positif oleh nasabah karena meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan (Iman et al. 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam model TAM dan TPB berperan sebagai determinan potensial dalam adopsi layanan open banking, namun temuan antar studi masih tidak konsisten sehingga belum ada kesepakatan mengenai faktor yang paling dominan memengaruhi penggunaan layanan perbankan syariah digital (Putri et al. 2020; Hakeem & Ratnasari 2021; Wahyuningtyas et al. 2023; Daulay et al. 2024). Penelitian terkini menegaskan pentingnya variabel di luar TAM dan TPB, seperti technology self-efficacy, perceived security, trust, sharia compliance, serta faktor demografis dan psikologis, yang terbukti memengaruhi adopsi digital banking syariah (Siska et al. 2022). Selain itu, technology self-efficacy dan perceived expected benefits dalam teori Diffusion of Innovation (DOI) juga menjadi pendorong signifikan, terutama bagi non-pengguna (Amananti 2024; Shuhidan et al. 2020). Faktor keamanan, kepercayaan, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah pun menjadi determinan penting yang belum sepenuhnya terwadahi dalam kerangka TAM dan TPB (Hany 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini tidak berangkat dari model konseptual yang telah ditetapkan sebelumnya, akan tetapi, Penelitian ini berfokus pada pengungkapan secara eksploratif faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi keputusan Generasi Z dalam menggunakan layanan Open Bank Syariah. Melalui pendekatan Exploratory Factor Analysis, penelitian ini berupaya mengidentifikasi konstruk-konstruk laten yang terbentuk dari variabel perilaku, persepsi, dan religiusitas dalam konteks transformasi

digital keuangan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan teori adopsi teknologi pada sektor keuangan syariah yang lebih kontekstual, adaptif, dan berbasis pada data empiris.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan Generasi Z dalam penggunaan layanan Open Bank Syariah, dengan menelaah variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Using*, *Behavioral Intention to Use*, *Actual System Use*, *Attitude Toward Behavior*, *Subjective Norm*, *Perceived Behavioral Control*, dan religiusitas. Melalui pendekatan *Exploratory Factor Analysis* (EFA), penelitian ini berupaya mengungkap struktur laten yang membentuk keputusan tersebut, sekaligus memberikan wawasan strategis bagi pengembangan layanan dan pemasaran yang lebih efektif bagi nasabah muda. EFA dipilih karena mampu mengidentifikasi dan mengelompokkan variabel-variabel yang berkorelasi ke dalam faktor utama, sehingga tepat digunakan dalam penelitian eksploratif ketika faktor signifikan belum sepenuhnya terdefinisikan namun berpotensi memengaruhi perilaku responden (Wahadaniyah 2024).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini akan menganalisis **“PENGUNGKAPAN FAKTOR KEPUTUSAN MENGGUNAKAN OPEN BANK SYARIAH: PENDEKATAN EXPLORATORY FACTOR ANALYSIS (EFA)”**.

1.1. Rumusan Masalah

Menurut penjelasan dari latar belakang di atas, perumusan masalah yang diangkat adalah apa saja faktor-faktor kunci yang memengaruhi penggunaan *Open Banking* dalam konteks perbankan syariah, dengan fokus pada kategori *Open Banking*?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada studi ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor kunci yang memengaruhi penggunaan *Open Banking* dalam konteks perbankan syariah, dengan fokus pada kategori *Open Banking*.

1.3. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pustaka yang bermanfaat bagi kalangan akademisi, baik dosen maupun mahasiswa, dalam memahami perilaku Generasi Z dalam memilih bank digital syariah sebagai lembaga keuangan.
- b. Bagi praktisi perbankan syariah, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan Generasi Z untuk menjadi nasabah bank digital syariah, sehingga dapat dijadikan dasar dalam merumuskan strategi pemasaran yang lebih efektif dan tepat sasaran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengungkapan faktor *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Using*, *Behavioral Intention to Use*, *Actual System Use*, *Attitude Toward Behavior*, *Subjective Norm*, *Perceived Behavioral Control* terhadap keputusan Generasi Z menggunakan *open bank syariah* di Indonesia. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengangkat topik serupa, hasil yang diperoleh masih menunjukkan adanya perbedaan temuan dalam literatur. Oleh karena itu, penelitian ini tetap relevan untuk dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mutakhir mengenai fenomena yang diteliti. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami konteks dan perkembangan penelitian sebelumnya, hasil-hasil penelitian terdahulu akan disajikan dalam bentuk *theoretical mapping* pada Tabel 2.1.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode atau Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Tiwari (2020) <i>Integration of Technology Acceptance Model with Perceived Risk, Perceived Trust and Perceived Cost: Customer's Adoption of M-Banking.</i>	X1: <i>Perceived Risk</i> X2: <i>Perceived Trust</i> X3: <i>Perceived Cost</i>	• Kuantitatif • Analisis regresi linear berganda.	• Hasil penelitian mengindikasikan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan,

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode atau Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Y: <i>Customer's Adoption Of M-Banking.</i>		persepsi risiko, dan persepsi kepercayaan terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap proses adopsi layanan <i>mobile banking</i> .
2.	Ramli & Rahmawati (2020) <i>The Effect of Perceived Ease of Use and Perceived Usefulness that Influence Customer's Intention to Use Mobile Banking Application.</i>	X1: <i>Perceived Ease Of Use</i> X2: <i>Perceived Usefulness</i> X3: <i>Trust</i> X4: <i>Intention To Use</i>	• Kuantitatif • Analisis menggunakan Partial Least Square (PLS).	• Hasil menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan sama-sama memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap intensi penggunaan layanan <i>mobile banking</i>, dengan persepsi kegunaan sebagai faktor yang paling dominan.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode atau Alat Analisis	Hasil Penelitian
3.	Iman et al. (2023) <i>Is technology truly improving the customer experience? Analysing the intention to use open banking in Indonesia.</i>	X1: <i>Perceived Customer Value</i> X2: <i>Intention To Use</i> X3: <i>Customer Experience</i>	• Kuantitatif • Analisis menggunakan PLS-SEM	• Hasil ini menunjukkan bahwa loyalitas terhadap perbankan tradisional memoderasi secara positif hubungan antara nilai pelanggan yang dirasakan dan niat untuk menggunakan perbankan terbuka. Lebih lanjut, penulis tidak mengamati peran moderasi yang memberikan pengaruh signifikan dari literasi keuangan terhadap hubungan antara nilai pelanggan yang dirasakan dan niat untuk menggunakan perbankan terbuka.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode atau Alat Analisis	Hasil Penelitian
4.	Ahmed et al. (2017) <i>Examining The Effect Of Subjective Norms And Compatibility As External Variables On Tam : Mobile Banking Acceptance In Yemen.</i>	X1: <i>Mobile Banking</i> X2: <i>Subjective Norms</i> X3: <i>Compatibility</i>	• Kuantitatif • Analisis Structural Equation Modelling (SEM) via AMOS	• Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa norma subjektif dan kompatibilitas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi kegunaan serta persepsi kemudahan penggunaan. Selain itu, PEOU dan PU juga terbukti memberikan pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap niat perilaku penggunaan layanan perbankan seluler di Yaman.
5.	Alqasa (2014) <i>The impact of students ' attitude and subjective norm on the behavioural intention to</i>	X1: <i>Behavioural Intention</i> X2: <i>Adoption Of Financial Systems</i>	• Kuantitatif • metode analisis regresi linier berganda	• The analysis demonstrates that attitude and subjective norms have a significant

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode atau Alat Analisis	Hasil Penelitian
	<i>use services of banking system.</i>	X3: <i>Attitude</i> X4: <i>Subjective Norms.</i>	rta uji korelasi	positive impact on students' behavioral intention to use banking services, with attitude being the most influential variable.
6.	Cao et al. (2025) <i>Understanding farmer cooperatives' intention internet usage and training perceived ease of use and moderating effects of to adopt digital technology: mediating effect of.</i>	X1: <i>Adoption Intention</i> X2: <i>Digital Technology</i> X3: <i>Perceived Ease Of Use</i>	• Quantitative • Analysis Partial Least Squares (PLS) untuk menyesuaikan Model Persamaan Struktural (SEM)	• Temuan studi mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan bersama persepsi kegunaan berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap intensi adopsi teknologi digital. Kemudahan penggunaan juga meningkatkan persepsi kegunaan, sementara aspek eksternal berupa

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode atau Alat Analisis	Hasil Penelitian
				dukungan pemerintah, kompetensi organisasi, dan pelatihan memperkuat hubungan tersebut.
7.	Nuralam et al. (2024) <i>Perceived ease of use, perceived usefulness, and customer satisfaction as driving factors on repurchase intention: the perspective of the e-commerce market in Indonesia.</i>	X1: <i>Perceived Ease Of Use</i> X2: <i>Perceived Usefulness</i> X3: <i>Customer Satisfaction</i>	• Quantitative • Analysis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)	• Penelitian ini menemukan bahwa dalam model TAM, persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan memengaruhi kepuasan pelanggan yang kemudian bertindak sebagai variabel mediasi penuh terhadap niat pembelian ulang, sementara pengaruh langsung kedua variabel tersebut terhadap niat tidak signifikan.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode atau Alat Analisis	Hasil Penelitian
8.	Jogezai et al. (2025) <i>University teachers' behavioral intentions of generative AI instructional use: the effects of AI literacy, GAI pedagogical relevance and organizational AI guidelines.</i>	X1: <i>Behavioral Intentions</i> X2: <i>Literasi AI</i>	• Quantitative • Analyze method called PLS-SEM with SmartPLS 4 software (Version 4.1.0.0)	• Hasil penelitian menunjukkan bahwa universitas perlu membantu para guru dalam mengembangkan kapasitas mereka terkait AI. Mereka dapat menawarkan kesempatan pengembangan profesional yang relevan dan dukungan di tempat kerja. Untuk memastikan penggunaan GAI yang relevan dan bermakna, mereka juga perlu mempertimbangkan perumusan OG.
9.	Baba & Yap (2025) <i>The effect of subjective norms, attitude and start-up capital on the</i>	X1: <i>Subjective Norms</i> X2: <i>Attitude</i>	• Quantitative • Data were analysed	• Hasil penelitian mengungkapkan peran ganda

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode atau Alat Analisis	Hasil Penelitian
	<i>entrepreneurial intention of the Indigenous.</i>	<i>X3: Start-Up Capital</i>	using SPSS and AMOS	norma subjektif: dampak langsung pada niat dan efek moderasi yang signifikan pada sanksi, yang berpotensi memperkuat atau mengurangi efektivitasnya tergantung pada kondisi sosial tertentu.
10.	Tarjo et al. (2024) <i>Religiosity, ethical leadership and local wisdom in moderating the effect of fraud risk management on asset misappropriation: evidence from local government in Indonesia.</i>	<i>X1: Fraud Risk Management X2: Asset Misappropriation X3: Religiosity X4: Ethical Leadership</i>	• Quantitative • The analysis technique applied the structural equation model-partial least square (SEM-PLS).	• Hasil penelitian Manajemen risiko penipuan memiliki efek negatif yang signifikan terhadap penyalahgunaan aset. Selain itu, studi ini menemukan bukti bahwa religiusitas, kepemimpinan etis, dan kearifan lokal meningkatkan manajemen

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode atau Alat Analisis	Hasil Penelitian
				risiko penipuan terhadap penyalahgunaan aset.
11.	Dan et al. (2023) <i>The Role Of Islamic Financial Literacy In Moderating Attitudes, Subjective Norms And Perceptions Of Behavioral Control Of Investment Decisions.</i>	X1: <i>Attitude</i> X2: <i>Subjective Norm</i> X3: <i>Perceived Behavior Control</i>	• Kuantitatif • Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi termoderasi (MRA) dan uji asumsi klasik.	• Temuan studi mengindikasikan bahwa sikap serta kontrol perilaku memberikan dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan norma subjektif tidak signifikan.
12.	Islamiah & Ningtyas (2024) Pengaruh <i>Perceived Ease of Use</i> , <i>Perceived Security</i> , dan <i>Perceived Reputation Terhadap Kepercayaan Awal Pemberi Pinjaman Pada Platform P2P Lending.</i>	X1: <i>Perceived Ease Of Use</i> X2: <i>Perceived Security</i> X3: <i>Perceived Reputation</i> X4: <i>Kepercayaan Awal</i>	• Kuantitatif • Analisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS).	• Temuan studi mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, keamanan, serta reputasi secara signifikan memengaruhi tingkat kepercayaan awal.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode atau Alat Analisis	Hasil Penelitian
13.	Agustina et al. (2022) <i>MSMEs Interest In The Use Of Sharia E-Payment: Expanded Implementation Of The Technology Acceptance Model (Tam).</i>	X1: TAM Model X2: <i>Perceived Security</i> X3: <i>Perceived Financial Cost</i>	• Kuantitatif • Model Persamaan Struktural (SEM) Dengan Alat Uji Perangkat Lunak Amos (Versi 26).	• Hasil penelitian menunjukkan PS tidak signifikan terhadap PU dan PEOU. PEOU memengaruhi PU dan IU e-payment Syariah, PFC berpengaruh negatif signifikan terhadap IU e-payment Islam, sedangkan PU tidak signifikan terhadap IU e-payment Syariah.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 *Technology Acceptance Model (TAM) Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah teori yang menjelaskan dan memprediksi tindakan individu dengan tiga determinan utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta kontrol perilaku yang dirasakan. (Syaputra & Coralia 2022). *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa

intensi perilaku individu terbentuk dari sikap terhadap perilaku, pengaruh sosial di lingkungan sekitarnya, serta evaluasi individu terhadap kemudahan maupun kesulitan dalam melakukan tindakan (Ajzen 2002). Theory of Planned Behavior (TPB) kerap dimanfaatkan untuk menganalisis faktor-faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi niat dan perilaku aktual dalam berbagai konteks, termasuk adopsi teknologi dan layanan keuangan (Fred D Davis 1989). Namun demikian, tidak semua variabel dalam TPB selalu relevan atau berpengaruh signifikan dalam setiap konteks, khususnya pada adopsi teknologi keuangan. Variabel norma subjektif sering menunjukkan hasil yang tidak konsisten, terutama pada Generasi Z yang cenderung lebih mandiri (La Pade and Prayoga 2023). Selain itu, perceived behavioral control hanya mencerminkan persepsi, belum kondisi aktual pengguna (Ajzen 2002). TPB juga belum memasukkan faktor penting seperti trust, keamanan, dan kepatuhan syariah yang berpengaruh dalam penggunaan layanan keuangan digital (Siska et al. 2022; Hany 2024).

2.2.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu model yang dikembangkan untuk memahami serta memprediksi penerimaan teknologi oleh pengguna (Afifah & Arifudin 2024). Model ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan (Davis 1989). Kedua faktor ini dinilai memiliki kontribusi penting dalam memengaruhi sikap serta niat penggunaan suatu sistem teknologi (Dwivedi et al. 2019). TAM banyak digunakan dalam berbagai penelitian untuk menilai sejauh mana suatu teknologi dapat diterima dan

digunakan secara efektif oleh masyarakat, termasuk di Indonesia (Sukendro et al. 2020).

Model ini sederhana namun efektif dalam menjelaskan perilaku adopsi teknologi, sehingga sering dijadikan acuan dalam studi-studi terkait penerimaan sistem informasi dan teknologi baru (Dwivedi et al. 2019). Namun demikian, TAM memiliki kelemahan karena hanya mempertimbangkan dua variabel utama, sehingga belum mampu menggambarkan kompleksitas perilaku pengguna secara menyeluruh. Dalam praktiknya, keputusan penggunaan teknologi juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, sehingga tidak semua variabel dalam TAM selalu cukup untuk menjelaskan penerimaan teknologi secara utuh (Dwivedi et al. 2019).

2.2.3 Keputusan Penggunaan

Menurut Peter and Olson (2013) Keputusan penggunaan merupakan proses integrasi pengetahuan yang digunakan untuk menilai beberapa alternatif yang tersedia, kemudian menentukan satu pilihan yang dinilai paling tepat. Sedangkan menurut Nugroho dalam Risma Weti (2022), Keputusan penggunaan adalah proses pengolahan informasi yang melibatkan sikap dan pengetahuan untuk menilai beberapa alternatif perilaku, kemudian menetapkan satu pilihan. Secara konseptual, hal ini mencerminkan preferensi konsumen dalam menentukan salah satu opsi dari berbagai pilihan yang ada. Kondisi tersebut mengindikasikan meningkatnya penggunaan fitur open bank dibandingkan layanan digital lainnya.

Indikator keputusan penggunaan menurut Kotler (2001 : 226) yaitu :

- 1) Kemantapan pada sebuah produk
- 2) Kebiasaan dalam menggunakan produk atau jasa
- 3) Memberikan rekomendasi kepada orang lain
- 4) Melakukan penggunaan ulang

2.2.4 *Attitude Toward Behavior* (Sikap Terhadap Perilaku)

Attitude toward behavior adalah bentuk evaluasi seseorang, yang dapat bersifat positif atau negatif, terhadap pelaksanaan suatu perilaku (Ajzen 2005). Sikap ini menggambarkan perasaan, keyakinan, dan kecenderungan individu dalam merespons suatu tindakan yang spesifik (Suharyat 2009). Dalam konteks teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*), *attitude toward behavior* adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi niat seseorang untuk melakukan perilaku tersebut.

Sikap terhadap perilaku terdiri atas tiga unsur, yakni kognitif, afektif, dan perilaku. Komponen kognitif mengacu pada pemahaman dan keyakinan seseorang terhadap objek atau tindakan tertentu, sedangkan Komponen afektif merujuk pada perasaan atau emosi yang muncul terhadap objek atau perilaku tersebut. Sedangkan komponen perilaku mencerminkan kecenderungan atau niat untuk bertindak sesuai dengan sikap yang dimiliki. Ketiga komponen ini saling terkait dan secara bersama-sama membentuk keseluruhan sikap individu (Kurniawati Mulyanti & A Fachrurozi 2016). Menurut Eagly dan Chaiken (1993), pemahaman menyeluruh terhadap sikap tidak dapat dilepaskan dari struktur internal yang membentuknya, karena ketiganya berperan dalam mendorong atau menghambat perilaku aktual.

Dalam perspektif Islam, Sikap positif terhadap perilaku baik sesuai dengan ajaran Islam yang mengutamakan amal soleh dan akhlak mulia:

فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya "*Dan kerjakanlah amal soleh, supaya kamu beruntung.*" (QS. Al-Kahfi: 110)

Quraish Shihab menekankan bahwa ayat ini memerintahkan setiap individu untuk memiliki sikap positif terhadap amal perbuatan, yaitu beramal saleh dengan niat yang lurus dan tidak menyekutukan Allah (Thahir n.d.). Keterkaitan dengan Attitude Toward Behavior sangat jelas, karena ayat ini menegaskan bahwa perilaku (amal) yang baik harus diawali dengan sikap mental yang benar, yaitu keikhlasan, niat tulus, dan menjauhi segala bentuk riya atau syirik (Ahmad 2024). Sikap positif terhadap amal saleh akan mendorong seseorang untuk terus melakukan perbuatan baik secara konsisten dan bertanggung jawab.

Indikator Attitude Toward Using

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur *attitude toward behavior* menurut (Kurniawati & Fachrurozi 2016) meliputi:

1. Penilaian individu terhadap manfaat perilaku (positif atau negatif).
2. Perasaan puas atau tidak puas terkait perilaku tersebut.
3. Keyakinan akan hasil yang diperoleh dari melakukan perilaku.
4. Kesiapan atau kecenderungan untuk melakukan perilaku.
5. Persepsi terhadap kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku.

2.2.5 *Subjective Norm* (Norma Subjektif)

Azjen (1988) Norma subjektif merupakan persepsi seseorang terhadap tekanan sosial yang mendorong atau menghambat dilakukannya suatu perilaku, serta mencerminkan evaluasi subjektif individu terhadap pandangan dan dukungan pihak lain (Anwar 2023). Menurut *Theory of Planned Behavior*, niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu secara langsung dipengaruhi oleh tiga faktor, di mana norma subjektif merupakan salah satunya (Hidayat & Nugroho 2010). Norma subjektif menunjukkan persepsi individu mengenai harapan lingkungan sosial, apakah seseorang diharapkan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Syntha Noviyana & Komsu Koranti 2021).

Norma subjektif berperan dalam membentuk niat individu terhadap suatu perilaku, melalui persepsi mengenai tekanan sosial yang dirasakan. Dalam TPB, perilaku dipengaruhi oleh niat, sementara niat ditentukan oleh sikap dan norma subjektif (Simanihuruk & Sagala 2021). Beberapa studi terdahulu mengindikasikan bahwa penerapan suatu perilaku tidak terlepas dari pengaruh norma subjektif yang melingkupinya (Ajzen 2005).

Dalam perspektif Islam, pengaruh sosial atau norma dalam Islam sangat ditekankan melalui ukhuwah dan amar ma'ruf nahi munkar:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ
وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahayamu...” (QS. An-Nisa: 36).

Menurut Ibn Katsir menafsirkan bahwa ayat ini menegaskan pentingnya memenuhi hak-hak sosial, seperti berbuat baik kepada orang tua, kerabat, tetangga, dan masyarakat luas, yang merupakan bentuk respons terhadap ekspektasi sosial (Malihah 2025). begitu pula menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar menekankan bahwa ayat ini menjadi dasar pembentukan norma sosial di masyarakat Muslim, di mana individu merasa terdorong untuk berbuat baik karena adanya tekanan moral dan harapan dari lingkungan sekitar (Madani 2025). ayat ini sangat relevan dengan norma subjektif, karena perilaku baik yang dilakukan seseorang seringkali didorong oleh harapan, penilaian, dan tekanan sosial dari keluarga, tetangga, dan masyarakat.

Indikator *Subjective norms*

Adapun indikator Menurut Azjen (Ajzen 2005) *Subjective norms* mempunyai dua indikator berikut:

- 1) *Normative beliefs*
- 2) *Motivation to comply*

2.2.6 *Perceived Behavioral Control* (Kontrol Perilaku yang Dirasakan)

Perceived behavioral control mengacu pada tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya (*self-efficacy*) untuk melakukan perilaku yang diharapkan. (Yulfinarsyah 2021). *Perceived behavioral control* memiliki kesamaan dengan konsep *self-efficacy*, yakni keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melaksanakan suatu perilaku (Sitompul & Silalahi dkk2022). Kontrol perilaku yang dirasakan merupakan persepsi individu mengenai sejauh mana suatu tindakan dipandang mudah atau sulit untuk dilaksanakan (Dharmmesta, 1998). Sedangkan *Perceived behavioral control* merupakan persepsi individu mengenai kemampuannya dalam mengontrol perilaku yang akan dilakukan, yang dibentuk oleh *control beliefs* terhadap faktor-faktor yang dapat mendorong atau menghambat perilaku tersebut (Asnuri & Asyari dkk 2024).

Kontrol Perilaku Persepsi (*Perceive Behavior Control*) merupakan konsep yang sangat berbeda dan masing-masing memiliki peran penting dalam penelitian sosial dan perilaku. Selain itu, sejumlah besar studi tentang teori tindakan beralasan dan teori perilaku terencana telah dengan jelas menetapkan kegunaan perbedaan tersebut dengan menunjukkan bahwa konstruksi yang berbeda memiliki hubungan yang dapat diprediksi dengan niat dan perilaku (Ajzen 2002). Adapun faktor eksternal merujuk pada situasi serta lingkungan yang memengaruhi individu. Dalam hal ini, *perceived behavioral control* tersusun atas dua aspek, yaitu:

- 1) keyakinan individu terhadap keberadaan faktor kontrol yang dapat menjadi pendukung maupun penghambat dalam menjalankan suatu perilaku (*control beliefs*).
- 2) penilaian individu terhadap sejauh mana faktor kontrol memiliki kekuatan untuk memengaruhi perilaku (*perceived power*), termasuk dalam memfasilitasi atau menghambat terjadinya suatu tindakan.

Dalam perspektif Islam, Perceived behavioral control sejalan dengan konsep tanggung jawab individu dalam Islam yang diiringi dengan keyakinan akan kemampuan dan kekuatan yang Allah berikan (tawakkul dan ikhtiar).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya " Ayat tersebut memberikan penegasan mengenai pentingnya menjauhi prasangka negatif, tidak menelusuri kesalahan orang lain, serta menghindari perbuatan menggunjing sebagai bagian dari akhlak yang harus dijaga" (QS. Al-Hujurat: 12).

Tafsir Al-Azhar (Buya Hamka): Menjelaskan bahwa QS. Al-Hujurat: 12 menekankan pentingnya kontrol diri dalam menjaga lisan dan sikap, serta kesadaran akan pengawasan Allah sebagai motivasi utama untuk menghindari perilaku negatif seperti ghibah dan suudzan (Rohman et al. 2023). Perceived behavioral control adalah keyakinan individu atas kemampuannya

mengendalikan perilaku tertentu. Dalam Al-Qur'an, kontrol diri (self-control) adalah kemampuan menahan dorongan negatif dan memilih perilaku yang sesuai dengan nilai agama (Faidah & Daryono 2024).

Indikator *Perceived Behavioral Control*.

1) Kemampuan pribadi

Ini mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan atau keahlian yang dimilikinya untuk melakukan suatu tindakan. Jika individu yakin memiliki kapasitas, keterampilan, atau pengetahuan yang cukup, maka akan merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan perilaku tersebut (Ajzen, 2002a; Eagly & Chaiken, 1993).

2) Kendali atas perilaku

Kendali mengacu pada persepsi individu mengenai faktor-faktor eksternal yang dapat mempermudah atau membatasi munculnya suatu perilaku, termasuk waktu, kesempatan, serta dukungan sosial dan lingkungan. Persepsi kontrol yang kuat akan meningkatkan kemungkinan individu untuk melaksanakan perilaku tersebut (Ajzen, 1988; Eagly & Chaiken, 1993).

3) Ketersediaan Sumber Daya

Indikator ketersediaan sumber daya menggambarkan sejauh mana individu menilai adanya dukungan berupa fasilitas, waktu, biaya, maupun sarana lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu perilaku. Semakin lengkap sumber daya yang tersedia, maka semakin besar pula keyakinan seseorang bahwa perilaku tersebut dapat dilakukan dengan mudah.

Sebaliknya, keterbatasan sumber daya seringkali menjadi penghambat meskipun individu memiliki niat dan kemampuan (Ajzen 2002).

4) Percaya diri meskipun ada hambatan

Merupakan keyakinan individu bahwa meskipun terdapat hambatan atau rintangan dalam melakukan perilaku, ia tetap mampu melaksanakannya. Hal ini berkaitan erat dengan konsep self-efficacy yang memengaruhi intensi dan konsistensi perilaku meski ada tantangan (Ajzen, 2002a; Eagly & Chaiken, 1993).

2.2.7 *Perceived Usefulness* (Persepsi Manfaat)

Menurut Rismalia & Sugiyanto (2022), Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerjanya. Tingkat kemanfaatan yang dirasakan terhadap suatu sistem informasi tercermin dari kepercayaan pengguna bahwa sistem tersebut memberikan nilai positif dan mendukung penerimaannya.

Menurut Davis (1989) Persepsi kemanfaatan menunjukkan keyakinan individu bahwa penggunaan sistem teknologi dapat memberikan manfaat, yang tercermin dari kemampuan sistem dalam meningkatkan efektivitas kerja serta kinerja penggunanya. *Perceived usefulness* adalah persepsi mengenai kemampuan suatu teknologi dalam meningkatkan kinerja serta efektivitas individu dalam melakukan aktivitas (Alrushiedat et al. 2010).

Dalam perspektif Islam, *Perceived usefulness* menekankan kemudahan dalam beribadah dan beraktivitas. Nabi Muhammad SAW bersabda:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya "*Allah menghendaki kemudahan dan tidak menghendaki kesukaran bagimu*" (QS. Al-Baqarah; 185)

Dalam tafsir Ibn Katsir dan Al-Qurtubi, ayat ini dijelaskan dalam konteks keringanan (rukhsah) dalam ibadah, seperti keringanan bagi orang sakit atau musafir untuk tidak berpuasa di bulan Ramadan. Quraish Shihab juga menegaskan bahwa kemudahan adalah karakter utama syariat, sehingga segala bentuk ibadah dan aturan agama selalu mempertimbangkan kemampuan manusia (Al-Sayouri 2020). Namun, ketika dikaitkan dengan Prinsip kemudahan yang ditekankan ayat ini sangat relevan dengan konsep *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) dalam teori adopsi teknologi. Dalam konteks syariat, Allah menekankan bahwa aturan agama tidak dimaksudkan untuk memberatkan, melainkan untuk memudahkan manusia dalam menjalankan perintah-Nya. Demikian pula, dalam adopsi teknologi atau sistem baru, persepsi bahwa suatu sistem mudah digunakan akan mendorong seseorang untuk menerima dan menggunakannya (Al-Sayouri 2020).

Indikator *Perceived Usefulness*

Menurut Yang et al., (2015) dalam penelitian Yogananda dan Dirgantara (2017) persepsi manfaat terdiri atas empat indikator, yaitu:

- 1) Mempermudah transaksi
- 2) Mempercepat transaksi
- 3) Memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi
- 4) Meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi

2.2.8 *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan)

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) mengacu pada keyakinan individu bahwa semakin mudah suatu teknologi digunakan, semakin besar kemungkinan teknologi tersebut akan digunakan. Menurut Davis (1989) *Perceived ease of use* menggambarkan keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem dapat dilakukan dengan mudah dan tanpa usaha yang berlebihan, sehingga sistem tersebut tidak menimbulkan kesulitan bagi penggunanya.

Perceived Ease of Use (PEOU) atau persepsi kemudahan penggunaan merupakan faktor yang berpengaruh dalam membentuk penerimaan individu terhadap teknologi (Budi Santoso 2010). PEOU mengacu pada sejauh mana seseorang meyakini bahwa menggunakan sistem tertentu tidak memerlukan banyak usaha dan dapat dipahami dengan mudah. Apabila suatu aplikasi bank syariah dinilai mudah dioperasikan, pengguna akan lebih termotivasi untuk menggunakannya secara rutin (Putri et al. 2020). Menurut pendapat Wahyuningtyas & Widiastuti (2017) *Perceived ease of use* menggambarkan keyakinan individu bahwa suatu teknologi dapat digunakan tanpa usaha yang besar, dan persepsi ini berpengaruh positif terhadap tingkat pemanfaatan teknologi.

Dalam perspektif Islam, *Perceived ease of use* menekankan kemudahan dalam beribadah dan beraktivitas. Nabi Muhammad SAW bersabda:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya "Allah menghendaki kemudahan dan tidak menghendaki kesukaran bagimu" (QS. Al-Baqarah; 185)

Dalam tafsir Ibn Katsir dan Al-Qurtubi, ayat ini dijelaskan dalam konteks keringanan (rukhsah) dalam ibadah, seperti keringanan bagi orang sakit atau musafir untuk tidak berpuasa di bulan Ramadan. Quraish Shihab juga menegaskan bahwa kemudahan adalah karakter utama syariat, sehingga segala bentuk ibadah dan aturan agama selalu mempertimbangkan kemampuan manusia (Al-Sayouri 2020). Namun, ketika dikaitkan dengan Prinsip kemudahan yang ditekankan ayat ini sangat relevan dengan konsep *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) dalam teori adopsi teknologi. Dalam konteks syariat, Allah menekankan bahwa aturan agama tidak dimaksudkan untuk memberatkan, melainkan untuk memudahkan manusia dalam menjalankan perintah-Nya. Demikian pula, dalam adopsi teknologi atau sistem baru, persepsi bahwa suatu sistem mudah digunakan akan mendorong seseorang untuk menerima dan menggunakannya (Al-Sayouri 2020).

Indikator *Perceived ease of use*

Terdapat indikator pengukuran persepsi kemudahan menurut Davis (2003), yaitu antara lain :

- 1) *Easy to learn* (Mudah dipelajari)
- 2) *Controllable* (Terkendali)
- 3) *Clear & Undersatandable* (Jelas dan dapat dipahami)
- 4) *Flexible* (Fleksibel)
- 5) *Easy to Use* (Mudah untuk digunakan)

2.2.9 *Attitude Toward Using* (Sikap Terhadap Penggunaan)

Attitude Toward Using mengacu pada evaluasi subjektif individu terhadap penggunaan suatu teknologi atau layanan, yang meliputi sejauh mana penggunaan tersebut dianggap bermanfaat dan menyenangkan (Alvira 2022). Menurut model *Technology Acceptance Model* (TAM), sikap terhadap penggunaan merupakan penilaian positif atau negatif pengguna terhadap suatu sistem, yang terbentuk dari kepercayaan bahwa sistem itu berguna dan mudah digunakan (Sugiarto 2024). Sikap positif muncul ketika pengguna memiliki pengalaman penggunaan yang baik, merasa puas dengan layanan tersebut, melihat adanya nilai tambah signifikan serta menikmati proses penggunaannya. Dalam hal ini, sikap positif dianggap sebagai mediator penting antara kepercayaan awal (*perceived usefulness* dan *perceived ease of use*) dan niat pengguna untuk menggunakan teknologi tersebut secara aktual (Awaluddin 2023).

Dalam TAM, *Attitude toward using* menggambarkan sikap individu terhadap penggunaan sistem yang berupa penerimaan atau penolakan dalam pemanfaatan teknologi. Sikap ini berperan dalam memengaruhi perilaku individu dan terdiri dari tiga komponen utama, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku. (Setyawati 2020).

Dalam perspektif Islam, sikap positif dan ikhlas dalam beramal sangat penting. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya "*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*" (QS. *Ar-Ra'd: 11*)

Al-Tabari menafsirkan bahwa perubahan yang dimaksud dalam ayat ini adalah perubahan kondisi positif atau nikmat yang diberikan Allah kepada suatu kaum, yang dapat berubah menjadi keburukan jika mereka sendiri mengubah sikap dan perilaku mereka (Hasbi 2023). Quraish Shihab juga menegaskan bahwa ayat ini menekankan pentingnya perubahan internal, yaitu perubahan pola pikir, mentalitas, dan kesadaran dalam diri individu maupun masyarakat sebagai syarat utama terjadinya perubahan sosial (Nopiansah 2023). Terkait dengan sikap terhadap penggunaan (*attitude toward use*), ayat ini memberikan pesan bahwa perubahan ke arah yang lebih baik dalam penggunaan teknologi, sistem, atau perilaku apapun sangat bergantung pada perubahan sikap dan mentalitas individu. Jika seseorang atau masyarakat ingin maju dan memanfaatkan teknologi secara optimal, maka mereka harus terlebih dahulu mengubah sikap, cara berpikir, dan mentalitas mereka menjadi lebih terbuka, positif, dan progresif (Nopiansah 2023).

Indikator *Attitude Toward Using*

Indikator yang umum digunakan untuk mengukur *Attitude Toward Using* menurut (Setyawati 2020) antara lain:

1. Keyakinan bahwa penggunaan produk/teknologi akan memberikan manfaat yang diharapkan.

2. Persepsi mengenai kemudahan dan kenyamanan saat menggunakan produk/teknologi.
3. Perasaan positif seperti antusiasme, senang, atau puas terhadap penggunaan.
4. Niat atau kecenderungan untuk terus menggunakan produk/teknologi tersebut.

2.2.10 *Behavioral Intention to Use* (Niat Perilaku untuk Menggunakan)

Niat berperilaku (*behavioral intention*) didefinisikan oleh (Rahadhini & Choerudin dkk 2021) Keinginan konsumen dapat dipahami sebagai kecenderungan individu untuk bertindak dengan cara tertentu dalam proses memperoleh, menggunakan, serta mengeliminasi produk dan jasa. Dalam hal ini, konsumen memiliki potensi untuk membentuk niat, seperti mencari informasi terlebih dahulu, menyampaikan pengalaman penggunaan produk kepada orang lain, melakukan pembelian terhadap barang atau jasa tertentu, hingga membuang produk melalui cara yang dianggap sesuai dengan kebutuhan atau pertimbangan pribadi. Menurut (Purwianti & Tio 2017), Niat berperilaku (*behavioral intention*) dapat diartikan sebagai tingkat kecenderungan pembelian yang tercermin dari frekuensi atau proporsi pembelian oleh konsumen yang memiliki loyalitas terhadap suatu merek. Seorang konsumen dapat dikategorikan loyal apabila pola perilakunya menunjukkan konsistensi dalam memilih dan menggunakan produk dari merek tersebut.

Niat berperilaku adalah perilaku yang memengaruhi cara seseorang menggunakan teknologi (Venkatesh et al. 2019). Sejumlah penelitian telah menyatakan bahwa niat perilaku memengaruhi perilaku penggunaan perbankan.

Niat perilaku merupakan prediktor perilaku penggunaan nasabah perbankan (Win & Phyo 2021). Menurut (Saptenno 2022), Niat berperilaku (*behavioral intention*) dapat dipahami sebagai kecenderungan atau keinginan konsumen untuk melakukan pembelian kembali terhadap suatu produk. Apabila konsumen memiliki penilaian positif terhadap produk yang digunakan, maka hal tersebut dapat mendorong mereka untuk merekomendasikannya kepada orang lain, serta meningkatkan kemungkinan terjadinya pembelian ulang di masa mendatang.

Dalam perspektif Islam, niat untuk menggunakan sesuatu secara positif sesuai dengan ajaran Islam mencerminkan kesadaran dan kesiapan individu dalam melakukan kebaikan dan perubahan yang bermanfaat. Allah SWT berfirman:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya "*Dan katakanlah: 'Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu...'*" (QS. At-Taubah: 105)

Dalam penafsiran Al-Wahidi, ayat tersebut menegaskan bahwa setiap aktivitas manusia seharusnya dilakukan dengan keikhlasan serta rasa tanggung jawab yang tinggi. Hal ini karena seluruh perbuatan akan diperhatikan dan mendapatkan penilaian dari Allah, Rasul-Nya, serta kaum mukminin. (Azizah et al. 2024). Keterkaitan dengan Behavioral Intention to Use (Niat Perilaku untuk Menggunakan) sangat jelas, karena ayat ini menegaskan bahwa setiap niat untuk melakukan suatu tindakan (termasuk menggunakan teknologi atau sistem baru)

harus disertai dengan kesadaran bahwa amal tersebut akan dinilai dan berdampak, baik secara individu maupun sosial (Azizah et al. 2024).

Adapun berbagai faktor yang dapat memengaruhi atau membentuk niat seseorang dalam melakukan suatu tindakan antara lain adalah sebagai berikut:

1) Faktor pendorong dari dalam (*The factor inner urge*)

Hal tersebut merupakan bentuk rangsangan yang berasal dari lingkungan atau konteks sekitar yang selaras dengan keinginan maupun kebutuhan individu, sehingga dapat memunculkan niat secara lebih mudah dan spontan.

2) Faktor motif sosial (*The factor of social motif*)

Hal tersebut dapat dipahami sebagai kecenderungan niat seseorang terhadap suatu objek atau hal tertentu yang terbentuk dari faktor internal dalam diri individu, serta turut dipengaruhi oleh dorongan atau motif yang bersifat sosial.

3) Faktor emosi (*Emotional factor*)

Indikator *Behavioral Intention*

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Venkatesh 2012) adalah sebagai berikut :

- 1) Keinginan untuk menggunakan kembali di masa yang akan datang.
- 2) Kecenderungan untuk mengadopsi dan menggunakan suatu sistem dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.
- 3) Niat untuk menggunakan sistem tersebut secara berkelanjutan atau secara rutin.

2.2.11 *Actual System Use* (Penggunaan Aktual Sistem)

Menurut Davis (1989) *Actual System Use* merupakan kondisi nyata dalam penggunaan suatu sistem oleh individu. Seseorang cenderung merasa nyaman dan bersedia menggunakan sistem tersebut apabila mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan serta mampu meningkatkan produktivitas kerja. Hal tersebut kemudian tercermin dari intensitas dan bentuk penggunaan sistem dalam aktivitas sehari-hari. Pengukuran penggunaan aktual (*actual system usage*) dapat dilihat dari frekuensi serta lamanya waktu seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Sementara itu, penggunaan teknologi secara nyata (*actual technology use*) biasanya diukur melalui total durasi interaksi pengguna dengan teknologi serta tingkat seringnya teknologi tersebut digunakan dalam aktivitas sehari-hari (Paramitha & Fasa 2024).

Penggunaan sistem aktual adalah kondisi riil penggunaan sistem. Konseptualisasinya dilakukan dengan mengukur frekuensi dan durasi penggunaan teknologi (F.D Davis 1989). Seseorang akan merasakan kepuasan dalam menggunakan suatu sistem apabila mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah dioperasikan serta mampu meningkatkan produktivitas kerja. Keyakinan tersebut kemudian tercermin dalam pola penggunaan nyata terhadap sistem yang digunakan (Venkatesh & Davis 1996). Penggunaan aktual didefinisikan sebagai frekuensi dan waktu penggunaan teknologi (Kim & Gupta 2007). Salah satu fokus utama dalam penelitian mengenai penggunaan teknologi di masa mendatang adalah mengkaji pengaruh pemanfaatan sistem terhadap

berbagai faktor keberhasilan sistem informasi, seperti tingkat kepuasan pengguna serta peningkatan kinerja pengguna (Venkatesh et al. 2019).

Dalam perspektif Islam, penggunaan aktual merupakan implementasi nyata dari niat dan sikap positif dalam Islam, yang menekankan pada amal perbuatan yang nyata, bukan sekadar niat. Islam mengajarkan keseimbangan antara iman dan amal, antara pengetahuan dan pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya *"Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."* (QS. Al-Mujadilah: 11)

Dalam tafsir Ibn Katsir menafsirkan bahwa keutamaan ilmu dalam ayat ini bukan hanya pada pengetahuan, tetapi pada penerapan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari (Amatullah et al. 2023). Keterkaitan dengan actual system use sangat jelas, karena Al-Qur'an tidak hanya mendorong pencarian ilmu, tetapi juga menuntut implementasi atau penggunaan aktual dari ilmu tersebut dalam kehidupan, termasuk dalam penggunaan sistem, teknologi, atau aplikasi yang bermanfaat (Al Madani, Sibawaihi, and Rahman 2024). Dengan demikian, penggunaan aktual sistem merupakan bentuk nyata dari pengamalan ilmu yang sangat ditekankan dalam ayat ini.

Indikator Actual System Usage

Menurut Rahmawati (2018:32) dalam penelitian Rohman & Ganika (2023), bahwa penggunaan sesungguhnya terdapat 3 indikator pengukuran konstruk, antara lain:

- 1) Penggunaan sesungguhnya.
- 2) Frekuensi sesungguhnya.
- 3) Kepuasan pengguna.

2.2.12 Religiusitas

Religiusitas merupakan suatu bentuk keberagamaan yang bersifat multidimensional, yang tidak hanya tercermin dalam pelaksanaan ritual keagamaan seperti ibadah, tetapi juga teraktualisasi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mencakup seluruh aktivitas individu yang dilandasi oleh keyakinan terhadap kekuatan supranatural, sehingga nilai-nilai keagamaan turut memengaruhi perilaku, sikap, dan keputusan dalam kehidupan sosial maupun personal (Ancok & Suroso 2008). Menurut Pakkwaru (2018) Religiusitas dapat dipahami sebagai sikap hidup individu yang berlandaskan pada nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.

Dalam konteks Islam, religiusitas tercermin dalam upaya menjalankan ajaran agama secara kaffah, yaitu secara menyeluruh dan mencakup seluruh aspek kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Mardiana & Nuraini 2021). Religiusitas dapat didefinisikan sebagai tingkat kedalaman penghayatan keagamaan seseorang yang disertai dengan keyakinan terhadap keberadaan Tuhan. Keyakinan tersebut diwujudkan melalui kepatuhan dalam melaksanakan perintah agama serta menjauhi larangan-Nya, yang dilakukan dengan penuh

keikhlasan serta pengabdian yang melibatkan seluruh aspek diri, baik hati, jiwa, maupun raga (Julfan Sahputra 2022).

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۚ بَصِيرًا

Artinya “Kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. Surat An-Nisa Ayat 58).

Dalam Tafsir Al-Misbah menafsirkan amanah sebagai segala sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik berupa harta, jabatan, maupun tanggung jawab sosial. Amanah harus diserahkan kepada yang berhak dan dijalankan dengan penuh tanggung jawab serta keadilan tanpa memandang latar belakang agama, ras, atau status sosial (Al-misbah 2021). Keterkaitan dengan Religiusitas tercermin dalam perilaku sosial yang bertanggung jawab, jujur, dan adil, sebagaimana ditekankan dalam ayat ini. Nilai-nilai ini menjadi indikator utama kualitas keimanan dan ketakwaan seseorang (Zahra et al. 2022).

Indikator Religiusitas

Indikator variabel *religiusitas* menurut (Mardiana & Nuraini dkk 2021) ialah;

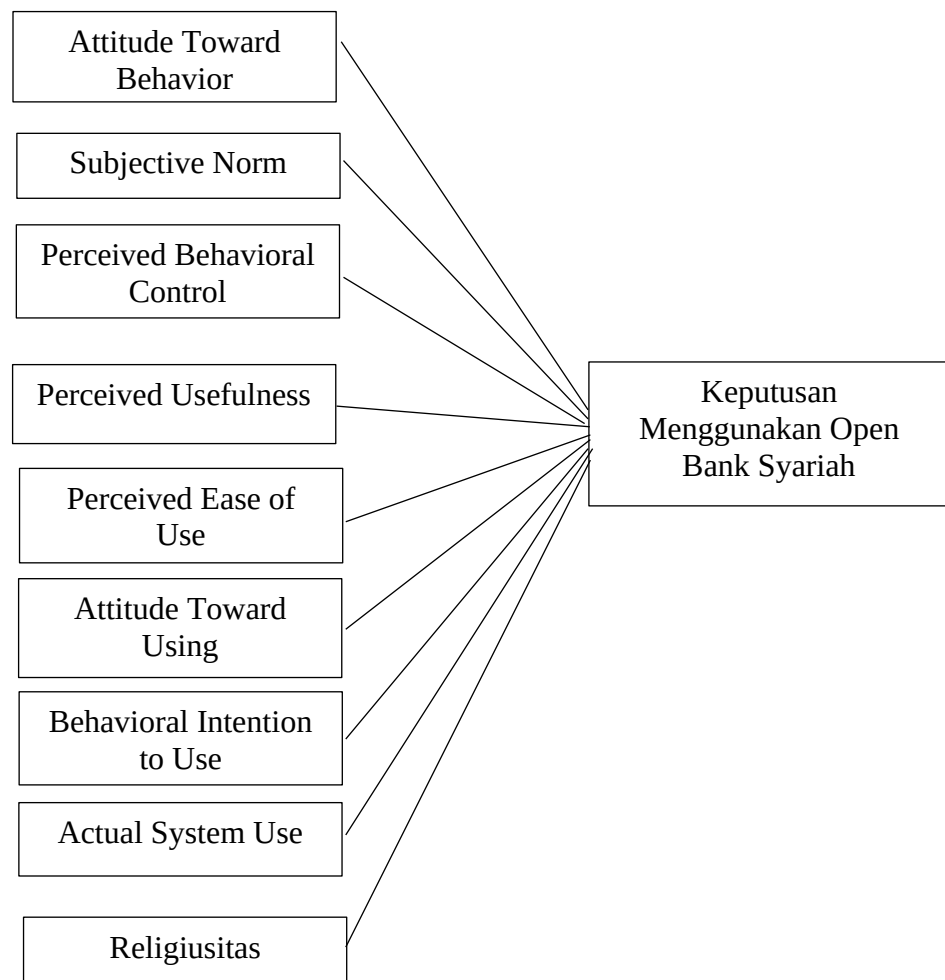
- 1) Dimensi keyakinan
- 2) Dimensi praktik ibadah
- 3) Dimensi penghayatan
- 4) Dimensi pengetahuan agama

5) Dimensi konsekuensi

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual berfungsi sebagai konsep dalam memecahkan suatu masalah yang diteliti. Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut;

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Konstruk ini dapat diuji secara empiris untuk memverifikasi apakah kombinasi faktor-faktor tersebut membentuk keputusan individu dalam menggunakan Open Bank Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang memanfaatkan data numerik sebagai dasar analisis. Data tersebut selanjutnya diolah serta dianalisis menggunakan teknik statistik guna menghasilkan kesimpulan yang objektif, sistematis, dan terukur (Syahroni 2022). Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menguji hipotesis, melakukan pengukuran terhadap variabel, serta menganalisis hubungan antar variabel (Jimea et al. 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Using*, *Behavioral Intention to Use*, *Actual System Use*, *Attitude Toward Behavior*, *Subjective Norm*, *Perceived Behavioral Control*, serta religiusitas terhadap keputusan Generasi Z dalam menggunakan layanan open bank syariah di Indonesia.

3.2 Lokasi penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti memilih Kota Se Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan Jawa Timur merupakan masyarakat muslim ke-2 di Indonesia sehingga sangat cocok untuk di jadikan lokasi penelitian (Rosyidah et.al 2024). Objek penelitian ini adalah Generasi Z, namun tidak seluruh kelompok tersebut dijadikan subjek penelitian. Penelitian ini secara khusus difokuskan pada individu dari Generasi Z yang telah memiliki rekening

tabungan di bank syariah atau yang menunjukkan ketertarikan untuk menabung pada bank syariah.

3.3 Populasi dan sample

Menurut (Syahroni 2022), Penelitian ini menempatkan Generasi Z sebagai fokus kajian, namun tidak mencakup seluruh individu dalam kelompok tersebut sebagai responden. Adapun partisipan yang dipilih merupakan anggota Generasi Z yang telah memiliki rekening pada bank syariah maupun mereka yang memiliki minat untuk menggunakan layanan tabungan pada perbankan syariah (Syahroni 2022). Adapun kriteria sampel ini ialah:

- a) Masyarakat Generasi Z berusia antara 15 hingga 30 tahun (Yunda et al. 2025), yang merupakan usia produktif dan rentan terhadap penggunaan layanan *Open Banking* Bank Syariah di Indonesia yang terdiri dari; Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN Syariah).
- b) Merupakan nasabah aktif Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN Syariah).
- c) Pernah menggunakan atau sedang menggunakan fitur *Open Banking* salah satu di antara 3 bank di point b.

Untuk memperoleh jumlah sampel yang proporsional terhadap populasi penelitian, diperlukan penggunaan formula tertentu sebagai dasar perhitungan. Rumus Lemeshow merupakan salah satu formula yang umum dipakai, khususnya dalam kondisi jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus

ini digunakan untuk menentukan besaran sampel yang diperlukan dalam penelitian. Adapun formula Lemeshow dapat dinyatakan sebagai berikut:

Keterangan:

n = jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = maksimal estimasi = 0,5

= sampling error = 4%

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel yang digunakan dapat dihitung sebagai berikut.

$$n = \frac{z^2 p (1 - p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 0,5 (1-0,5)}{0,05^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,05^2}$$

$$n = 384$$

Dengan menerapkan rumus *Lemeshow*, diperoleh nilai sampel (n) sekitar 384 nasabah

3.4 Data dan jenis

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui pengumpulan data di lapangan dengan bantuan instrumen kuesioner (Faiz 2023).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari data primer. Menurut (Syahroni 2022) data primer merupakan informasi yang dikumpulkan

secara langsung dari sumber pertama oleh peneliti. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data primer dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner secara daring dengan memanfaatkan media elektronik berupa Google Forms. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan bentuk tertutup, di mana alternatif jawaban telah disusun sebelumnya oleh peneliti sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia tanpa memberikan tanggapan secara bebas. Penggunaan format ini bertujuan agar data yang diperoleh selaras dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan skala Likert dengan lima tingkat respons, mulai dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju”, untuk mengukur derajat persetujuan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran

Pertanyaan	Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-ragu	RG	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Diolah Peneliti

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
<i>Perceived Usefulness</i> (Kegunaan yang Dirasakan)	Perceived usefulness atau persepsi kemanfaatan merupakan keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerjanya. Tingkat kemanfaatan suatu sistem informasi dapat dianalisis berdasarkan sejauh mana tingkat pengguna meyakini bahwa sistem tersebut memberikan manfaat positif yang mendorong penerimaan terhadap penggunaannya (Rismalia & Sugiyanto 2022).	1. Mempermudah transaksi 2. Mempercepat transaksi 3. Memberikan nilai tambah ketika melakukan transaksi 4. Meningkatkan efisiensi dalam proses transaksi. (Yogananda & Dirgantara 2017)	1. Saya merasa layanan Open Bank Syariah memudahkan saya dalam melakukan berbagai jenis transaksi keuangan. 2. Penggunaan Open Bank Syariah membuat proses transaksi saya menjadi lebih cepat dan praktis. 3. Saya merasakan adanya nilai tambah atau keuntungan lebih saat menyelesaikan transaksi melalui Open Bank Syariah. 4. Dengan Open Bank Syariah, saya dapat melakukan transaksi	Skala likert

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
			secara lebih efisien dibandingkan metode konvensional. 5. Saya yakin ketersediaan layanan digital pada Open Bank Syariah mendukung kenyamanan dan kelancaran transaksi saya. 6. Penggunaan Open Bank Syariah membantu saya menghemat waktu dan tenaga dalam menyelesaikan kebutuhan transaksi.	
<i>Perceived Ease of Use</i> (Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan)	<i>Perceived ease of use</i> atau persepsi kemudahan penggunaan merupakan keyakinan individu bahwa suatu teknologi yang mudah digunakan akan	1. Easy to learn (Mudah dipelajari) 2. Controllable (Terkendali) 3. Clear & Understandable (Jelas dan dapat dipahami) 4. Flexible (Fleksibel)	1. Saya merasa layanan Open Bank Syariah mudah untuk dipelajari meskipun saya baru pertama kali	Skala likert

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
	mendorong seseorang untuk menggunakannya. (Ajzen 2005).	5. Easy to Use (Mudah untuk digunakan) (Ramli & Rahmawati 2020).	menggunakannya. 2. Saya dapat mengendalikan sendiri setiap proses transaksi ketika menggunakan Open Bank Syariah. 3. Tampilan dan fitur yang tersedia pada Open Bank Syariah jelas dan mudah saya pahami. 4. Saya dapat menggunakan layanan Open Bank Syariah secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan situasi saya. 5. Proses transaksi melalui Open Bank Syariah sangat mudah untuk digunakan	

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
			dalam aktivitas sehari-hari. 6. Saya merasa percaya diri dapat menggunakan Open Bank Syariah tanpa mengalami kesulitan berarti.	
Attitude Toward Using (Sikap terhadap Penggunaan)	<i>Attitude Toward Using</i> merupakan bentuk evaluasi atau sikap individu terhadap penggunaan suatu produk, teknologi, maupun layanan tertentu. Sikap ini menggambarkan pola kecenderungan individu dalam menilai penggunaan suatu objek secara positif maupun negatif. (Sugiarto 2024).	1. Keyakinan bahwa penggunaan produk/teknologi akan memberikan manfaat yang diharapkan 2. Persepsi mengenai kemudahan dan kenyamanan saat menggunakan produk/teknologi 3. Perasaan positif seperti antusiasme, senang, atau puas terhadap penggunaan 4. Niat atau kecenderungan untuk	1. Saya meyakini bahwa penggunaan layanan Open Bank Syariah dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan saya. 2. Saya percaya bahwa Open Bank Syariah dapat membantu meningkatkan efektivitas transaksi keuangan saya.	Skala likert

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
		terus menggunakan produk/teknologi tersebut. (Setyawati 2020)	3. Saya merasa penggunaan Open Bank Syariah mudah dan nyaman untuk diakses kapan saja. 4. Saya menikmati pengalaman menggunakan Open Bank Syariah karena memberikan kenyamanan dalam bertransaksi. 5. Saya merasa puas dan antusias ketika menggunakan layanan Open Bank Syariah. 6. Saya berniat untuk terus menggunakan Open Bank Syariah dalam aktivitas keuangan saya di	

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
			masa mendatang.	
Behavioral Intention to Use (Niat Perilaku untuk Menggunakan)	<i>Behavioral intention</i> atau niat berperilaku merupakan kecenderungan individu untuk melakukan pembelian kembali. Apabila konsumen memiliki persepsi positif terhadap suatu produk yang digunakan, maka mereka cenderung merekomendasikannya kepada orang lain serta berpotensi melakukan pembelian kembali. (Saptenno 2022).	1. Intensi untuk menggunakan di masa mendatang 2. Niat untuk menggunakan suatu sistem dalam kehidupan sehari-hari 3. Rencana untuk menggunakan suatu sistem sesering mungkin 4. Keinginan menggunakannya secara rutin. (Venkatesh et al. 2012)	1. Saya berniat untuk terus menggunakan layanan Open Bank Syariah di masa mendatang. 2. Saya berencana menjadikan Open Bank Syariah sebagai bagian dari aktivitas keuangan sehari-hari. 3. Saya memiliki rencana untuk menggunakan layanan Open Bank Syariah secara konsisten dalam berbagai transaksi keuangan. 4. Saya berkeinginan kuat untuk	Skala likert

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
			menggunakan Open Bank Syariah secara rutin dalam pengelolaan keuangan pribadi. 5. Saya akan memilih Open Bank Syariah dibandingkan layanan lain ketika melakukan transaksi keuangan. 6. Saya berkomitmen menjadikan Open Bank Syariah sebagai layanan utama dalam mendukung aktivitas keuangan saya.	
Actual System Use (Pengguna an Sistem Sebenarnya)	<i>Actual System Use</i> merupakan bentuk penggunaan sistem dalam kondisi nyata oleh pengguna.	1. Penggunaan sesungguhnya 2. Frekuensi sesungguhnya	1. Saya benar-benar memanfaatkan layanan Open Bank Syariah untuk	Skala likert

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
	Seseorang akan cenderung merasa nyaman dalam menggunakan suatu sistem apabila meyakini bahwa sistem tersebut mudah dioperasikan serta mampu meningkatkan produktivitas, yang kemudian tercermin dari intensitas penggunaan secara aktual. (Fred D Davis 1989).	3. Kepuasan pengguna. (Rohman et al. 2023)	mendukung transaksi keuangan saya. 2. Saya menggunakan Open Bank Syariah sesuai dengan kebutuhan keuangan sehari-hari, bukan sekadar mencoba. 3. Saya menggunakan layanan Open Bank Syariah secara rutin dalam aktivitas keuangan saya. 4. Saya cenderung menggunakan Open Bank Syariah dengan frekuensi yang cukup sering dibandingkan layanan lain. 5. Saya merasa puas dengan	

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
			pengalaman menggunakan Open Bank Syariah karena sesuai dengan harapan saya. 6. Saya menilai layanan Open Bank Syariah mampu memberikan kualitas pelayanan yang memuaskan	
Attitude Toward Behavior (Sikap Terhadap Perilaku)	<i>Attitude toward behavior</i> merupakan penilaian subjektif individu, baik positif maupun negatif, terhadap suatu tindakan tertentu. Sikap ini mencerminkan perasaan, keyakinan, serta kecenderungan seseorang dalam merespons <i>tindakan yang spesifik</i> . (Ajzen 2005).	1. Penilaian individu terhadap manfaat perilaku (positif atau negatif) 2. Perasaan puas atau tidak puas terkait perilaku tersebut 3. Keyakinan akan hasil yang diperoleh dari melakukan perilaku 4. Kesiapan atau kecenderungan	1. Saya menilai penggunaan Open Bank Syariah memberikan dampak positif dalam mendukung aktivitas keuangan saya. 2. Saya merasa puas dengan layanan Open Bank Syariah karena sesuai dengan	Skala likert

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
		an untuk melakukan perilaku 5. Persepsi terhadap kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku. (Mulyanti & Fachrurozi 2016)	kebutuhan dan harapan saya. 3. Saya yakin bahwa menggunakan Open Bank Syariah dapat memberikan hasil yang bermanfaat, seperti efisiensi dan kemudahan transaksi. 4. Saya memiliki kesiapan untuk terus menggunakan Open Bank Syariah dalam aktivitas keuangan saya. 5. Saya cenderung memilih menggunakan Open Bank Syariah dibandingkan layanan lain dalam transaksi keuangan. 6. Saya menilai	

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
			bahwa penggunaan Open Bank Syariah mudah dilakukan dan tidak menimbulkan kesulitan berarti.	
Subjective Norm (Norma Subjektif)	<i>Subjective Norm</i> adalah persepsi individu terhadap tekanan sosial dari orang-orang penting yang mendorong atau menghambat suatu perilaku (Simanihuruk & Tambak 2021).	1. Normative beliefs 2. (Keyakinan normatif) 3. Motivation to comply (Motivasi untuk mematuhi). (Galib et.al 2018)	1. Saya percaya bahwa keluarga saya mendukung saya untuk menggunakan layanan Open Bank Syariah. 2. Saya meyakini bahwa teman atau rekan kerja saya menilai positif apabila saya menggunakan Open Bank Syariah. 3. Saya merasa bahwa tokoh agama atau komunitas sekitar mendorong saya untuk	Skala likert

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
			memilih layanan Open Bank Syariah. 4. Saya termotivasi untuk menggunakan Open Bank Syariah karena ingin mengikuti saran dari orang-orang yang penting bagi saya. 5. Saya cenderung menggunakan Open Bank Syariah karena ingin menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosial saya. 6. Saya berusaha mematuhi dorongan dari pihak yang saya anggap berpengaruh untuk menggunakan layanan	

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
			Open Bank Syariah.	
<i>Perceived Behavioral Control (Kontrol Perilaku yang Dirasakan)</i>	<i>Perceived Behavioral Control</i> adalah persepsi individu mengenai kontrol dan kemampuan dirinya dalam menjalankan perilaku tertentu sesuai harapan (Yulfinarsyah 2021).	1. Kemampuan pribadi 2. Ketersediaan Sumber Daya 3. Kendali atas perilaku 4. Percaya diri meskipun ada hambatan. (Ajzen 2002)	1. Saya merasa memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakan layanan Open Bank Syariah dengan baik. 2. Saya mampu memahami cara kerja Open Bank Syariah tanpa mengalami kesulitan yang berarti. 3. Saya memiliki akses pada sumber daya yang diperlukan (seperti internet dan perangkat digital) untuk menggunakan Open Bank Syariah. 4. Fasilitas yang	Skala likert

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
			tersedia mendukung saya dalam menggunakan layanan Open Bank Syariah secara efektif. 5. Saya merasa memiliki kendali penuh atas keputusan untuk menggunakan Open Bank Syariah. 6. Saya tetap percaya diri untuk menggunakan Open Bank Syariah meskipun menghadapi hambatan, seperti gangguan teknis atau keterbatasan waktu.	
Religiusitas	<i>Religiusitas</i> merupakan sikap hidup individu yang berlandaskan	1. Dimensi keyakinan 2. Dimensi praktik ibadah	1. Saya meyakini bahwa menggunakan layanan	Skala likert

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
	pada nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.	3. Dimensi penghayatan 4. Dimensi pengetahuan agama 5. Dimensi konsekuensi (Mardiana et al. 2021)	Open Bank Syariah merupakan bentuk penerapan prinsip keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan menjauhkan diri dari praktik riba. 2. Saya berusaha untuk selalu memilih layanan perbankan syariah, termasuk Open Bank Syariah, sebagai bagian dari praktik keagamaan dalam mengelola keuangan secara halal dan berkah. 3. Saya merasakan ketenangan batin dan keyakinan spiritual ketika menggunakan layanan Open Bank Syariah	

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
			karena sesuai dengan nilai moral dan ajaran agama. 4. Saya memahami bahwa Open Bank Syariah menerapkan prinsip transparansi, keadilan, dan kemaslahatan umat sebagaimana diajarkan dalam ekonomi Islam. 5. Saya berkomitmen untuk menggunakan Open Bank Syariah karena saya percaya keputusan finansial saya akan berdampak pada keadilan sosial dan kesejahteraan umat. 6. Saya menjadikan nilai-nilai	

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
			religius sebagai dasar utama dalam memilih dan menggunakan layanan Open Bank Syariah agar keuangan saya sejalan dengan syariat Islam dan berorientasi pada keberkahan	
Keputusan penggunaannya	Keputusan adalah hasil dari proses pertimbangan yang dilakukan melalui pengintegrasian pengetahuan dalam menilai berbagai alternatif guna memilih opsi yang paling sesuai.	1. Tingkat keyakinan terhadap pilihan produk 2. Konsistensi dalam memanfaatkan produk atau jasa 3. Kesediaan untuk merekomendasikan kepada pihak lain 4. Kecenderungan untuk menggunakan kembali	1. Saya merasa yakin bahwa layanan open banking syariah merupakan pilihan yang tepat untuk kebutuhan keuangan saya. 2. Saya tidak ragu dalam memutuskan untuk menggunakan layanan open banking syariah.	Skala likert

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
			3. Saya terbiasa menggunakan layanan open banking syariah dalam aktivitas transaksi keuangan sehari-hari. 4. Saya cenderung memilih layanan open banking syariah dibandingkan layanan keuangan lainnya. 5. Saya bersedia merekomendasikan layanan open banking syariah kepada orang lain. 6. Saya berniat untuk terus menggunakan layanan open banking syariah di masa mendatang.	

3.7 Analisis Faktor

Dalam penelitian ini, analisis faktor digunakan sebagai teknik untuk mengungkap faktor-faktor yang mendasari korelasi di antara berbagai indikator yang diobservasi (Gunawan 2017). Menurut Purnomo (2022), analisis faktor bertujuan untuk menjelaskan hubungan kovarian antar sejumlah variabel melalui identifikasi variabel laten yang tidak dapat diamati secara langsung, yang dikenal sebagai faktor.

$$X_1 = c_{11} F_1 + c_{12} F_2 + c_{13} F_3 + \dots + c_{1m} F_m + \varepsilon_1$$

$$X_2 = c_{21} F_1 + c_{22} F_2 + c_{23} F_3 + \dots + c_{2m} F_m + \varepsilon_2$$

$$X_3 = c_{31} F_1 + c_{32} F_2 + c_{33} F_3 + \dots + c_{3m} F_m + \varepsilon_3$$

$$X_p = c_{p1} F_1 + c_{p2} F_2 + c_{p3} F_3 + \dots + c_{pm} F_m + \varepsilon_p$$

Keterangan:

$X_1, X_2, \dots, X_p$ = variabel asal

$F_1, F_2, \dots, F_m$ = faktor bersama (common factor)

c_{ij} = menunjukkan nilai bobot (loading) dari variabel asal ke- i pada faktor ke- j , sedangkan $\varepsilon_1, \varepsilon_2, \dots, \varepsilon_p$ = mempresentasikan komponen error. Hubungan antara varians variabel asal dengan faktor dan varians error adalah: $\text{var}(X_i) = \text{varians yang dijelaskan oleh faktor untuk variabel asal ke-}i + \text{var(error)}$

$$= \text{communality} + \text{specific variance}$$

$$= h^2_i + \Psi_i$$

$$= (C^2_{i1} + C^2_{i2} + C^2_{i3} + \dots + C^2_{im}) + \Psi_i$$

Berdasarkan bobot c_{ij} estimasi dapat dilakukan menggunakan metode komponen utama atau metode maksimum likelihood. Metode komponen utama

dibagi menjadi dua jenis, yakni noniteratif (tanpa pengulangan proses instruksi, di mana pengulangan dihentikan jika syarat batas terpenuhi) dan iteratif (melibatkan pengulangan instruksi hingga syarat batas tidak lagi terpenuhi). Menurut Nurosis (1993), terdapat dua model dalam analisis faktor, yaitu:

3.7.1 Exploratory Factor Analysis

Analisis faktor eksploratori (Exploratory Factor Analysis/EFA) merupakan teknik analisis yang mengikuti serangkaian langkah, salah satunya adalah memeriksa data untuk menentukan jumlah faktor yang dibutuhkan guna merepresentasikan data tersebut (Helmiyatun & Taqiudin 2025). Dalam EFA, setiap variabel yang diukur dikaitkan dengan masing-masing faktor melalui estimasi yang dikenal sebagai *loading factor* (Rifani & Suminar dkk 2021). Pada metode ini, jumlah faktor yang terbentuk tidak diketahui sebelumnya dan baru dapat ditentukan setelah proses analisis dilakukan (Gunawan 2017). Peneliti memulai analisis dari sejumlah indikator yang telah ditetapkan sebagai variabel, kemudian mengelompokkannya ke dalam sejumlah faktor. EFA digunakan untuk mereduksi data, yaitu menyederhanakan variabel-variabel awal menjadi beberapa faktor yang jumlahnya lebih sedikit (Watkins 2018). Nilai *loading factor* menjadi penentu apakah suatu indikator termasuk dalam faktor tertentu. Jika nilai *loading factor* sebuah indikator lebih tinggi pada salah satu faktor dibandingkan faktor lainnya, maka indikator tersebut dapat diasosiasikan dengan faktor tersebut (Hair et al. 2010).

Berdasarkan kesenjangan penelitian (*research gap*) dan tujuan studi ini, di mana belum terdapat kejelasan atau konsistensi dalam mengidentifikasi faktor-

faktor yang memengaruhi Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward Using, Behavioral Intention to Use, Actual System Use, Attitude Toward Behavior, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control dan religiusitas terhadap keputusan Generasi Z menggunakan open bank syariah Indonesia, maka metode yang dianggap paling sesuai untuk digunakan adalah *Exploratory Factor Analysis* (EFA). Analisis ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang muncul dari sejumlah indikator yang berkaitan dengan minat nasabah. Dalam pelaksanaannya, peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 22 untuk melakukan analisis faktor. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan analisis faktor menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

1. Menentukan variabel yang akan dianalisis.

Penelitian ini menggunakan 19 indikator sebagai variabel pengukuran untuk menilai minat nasabah terhadap keputusan menabung pada bank syariah (tabel 3.2).

2. Melakukan pengajuan asumsi.

Sebelum analisis faktor dilakukan, peneliti perlu memastikan terlebih dahulu bahwa data yang digunakan telah memenuhi seluruh kriteria kelayakan. Untuk itu, pada tahap awal dilakukan serangkaian uji terhadap asumsi-asumsi dasar yang mendasari analisis. Kelayakan data tersebut dapat dinilai melalui berbagai indikator, salah satunya dengan menelaah matriks korelasi antar variabel indikator. Korelasi yang kuat antarindikator mengindikasikan adanya homogenitas antarvariabel, sehingga indikator-indikator tersebut dapat dikelompokkan dan dijelaskan melalui satu faktor yang sama. Sebaliknya,

korelasi yang rendah menandakan bahwa indikator tersebut tidak memiliki kesamaan dan tidak bisa membentuk suatu faktor (Gunawan 2017). Hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan koefisien korelasi Pearson (Product Moment). Output perhitungan yang dihasilkan melalui SPSS kemudian diinterpretasikan berdasarkan nilai signifikansi (p-value) serta tanda bintang yang muncul pada tabel korelasi sebagai indikator tingkat keeratan dan kebermaknaan hubungan.

- a. Apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antarvariabel. Sebaliknya, jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka hubungan antarvariabel dinyatakan tidak signifikan.
- b. Adanya tanda bintang pada output menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antar variabel.

Hubungan antar variabel dalam penelitian juga dapat dievaluasi menggunakan matriks korelasi dengan melihat besarnya nilai determinan dari matriks tersebut. Nilai determinan yang sangat kecil atau mendekati nol mengindikasikan bahwa antar variabel terdapat korelasi yang tinggi, sehingga menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat di dalam matriks korelasi. Selanjutnya, analisis juga dilengkapi dengan uji KMO (Kaiser-Meyer-Olkin) dan *Bartlett's Test of Sphericity*, yang bertujuan untuk menilai korelasi parsial antar variabel serta mengidentifikasi nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Nilai ini digunakan untuk menilai kecukupan sampel secara keseluruhan maupun untuk setiap indikator secara individual.

3.8 Analisis Data

Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk menafsirkan serta menyimpulkan informasi dari data yang telah dikumpulkan (Ridha Ramadhany 2010). Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). SPSS memungkinkan pengguna untuk mengimpor berbagai format data atau langsung memasukkan data melalui fitur *Data Editor* (Ramdani & Indriyani dkk 2025). Terlepas dari bentuk awal file data mentah, data dalam *Data Editor* SPSS harus disusun dalam format baris dan kolom, di mana baris merepresentasikan unit analisis (cases) dan kolom mewakili variabel, yaitu data yang dikumpulkan dari setiap unit tersebut. (Aini & Irawati 2021).

SPSS dipilih sebagai alat analisis karena dianggap memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan mampu memberikan hasil analisis data secara menyeluruh. Dengan menggunakan SPSS, tidak hanya memungkinkan untuk mengidentifikasi komponen-komponen pembentuk suatu variabel beserta kontribusinya, tetapi juga dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya, serta hubungan antar variabel laten itu sendiri. Selain itu, SPSS juga dapat mengestimasi tingkat kesalahan dalam proses pengukuran (Razali 2024).

3.8.1 Analisa Deskriptif

(Sugiono 2016) menyampaikan analisis deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan dalam pengolahan data dengan menyajikan serta

mendeskripsikan data sesuai kondisi yang diperoleh, tanpa dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat generalisasi terhadap populasi tertentu.

Analisis deskriptif bertujuan mendeskripsikan jawaban responden dengan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, dan persentase. (Muhajir & Supriadi 2020).

3.8.2 Uji Validitas

Validitas menurut (Sugiono, 2016) menunjukkan sejauh mana ketepatan data yang dikumpulkan oleh peneliti mencerminkan kondisi nyata dari objek yang diteliti. Semakin tinggi nilai validitas suatu instrumen, semakin besar pula tingkat ketepatannya dalam mengukur konstruk yang menjadi sasaran penelitian. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila benar-benar mampu mengukur aspek yang dirancang untuk diukur. Kuesioner dinilai valid apabila setiap pertanyaan atau pernyataan di dalamnya secara akurat merepresentasikan apa yang hendak diukur (Makbul 2021). Validitas dibagi menjadi dua jenis, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Dalam penelitian ini digunakan uji validitas internal, khususnya validitas isi. Validitas isi menilai sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam instrumen dapat merepresentasikan keseluruhan konsep yang ingin diukur (Jogiyanto Hartono 2018). Berikut rumus dari uji validitas:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Dalam aplikasi SPSS, Metode yang sering diterapkan dalam pengujian validitas meliputi analisis korelasi Pearson Bivariat (*Pearson Product Moment*) dan *Corrected Item-Total Correlation*. Pengujian tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung terhadap nilai r tabel sesuai kriteria yang digunakan sebagai dasar dalam penentuan validitas instrumen.

- a. Apabila nilai r hitung yang dihasilkan melalui analisis SPSS lebih tinggi daripada nilai r tabel pada pengujian dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05, maka item pertanyaan atau pernyataan tersebut dinyatakan memiliki korelasi signifikan terhadap skor total sehingga dapat dikatakan valid.
- b. Sebaliknya, Apabila nilai r hitung yang dihasilkan dari analisis SPSS lebih rendah daripada nilai r tabel pada pengujian dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05, maka item pertanyaan atau pernyataan tersebut tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total sehingga dinyatakan tidak valid.

Pertanyaan yang dinyatakan tidak valid akan dihapus dari pengujian dan tidak akan dipakai dalam proses uji reliabilitas.

3.8.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi dalam menghasilkan data. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya ketika digunakan secara berulang dalam proses pengukuran. Jika hasil pengukuran tersebut relatif tetap, maka instrumen tersebut dikatakan memiliki reliabilitas yang baik. Menurut (Ardista 2021) pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan dua metode, yakni melalui pengukuran berulang atau pengukuran tunggal.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

Dalam penelitian ini digunakan metode pengukuran satu kali, kemudian hasilnya dianalisis melalui korelasi antar respons pada item pertanyaan yang berbeda. Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi keandalan instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang konsisten dan representatif terhadap kondisi empiris. Pengujian dilakukan menggunakan statistik Cronbach's Alpha (α) melalui bantuan IBM SPSS Statistics, di mana konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai α lebih besar dari 0,7 (Ardista 2021).

3.8.4 KMO (Kaiser-Meyer-Olkin)

Kaiser Meyer Olkin (KMO) merupakan suatu ukuran yang berfungsi untuk menilai kecukupan sampel dengan membandingkan korelasi antarvariabel terhadap korelasi parsialnya (Santoso 2019). Apabila jumlah kuadrat korelasi parsial antarvariabel lebih rendah daripada jumlah kuadrat koefisien korelasi, maka nilai KMO akan menunjukkan angka yang semakin dekat dengan 1. Kriteria kecukupan sampel terpenuhi apabila nilai KMO lebih besar dari 0,5. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai KMO sebesar 0,580, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat KMO telah terpenuhi karena berada di atas batas minimum yang ditetapkan (Putra 2022).

3.8.5 Bartlett's Test of Sphericity

Uji Bartlett Test of Sphericity adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji apakah variabel-variabel dalam matriks korelasi populasi tidak saling berkorelasi atau justru menunjukkan adanya keterkaitan (Kartikasarian & Nuswantara 2014). Hipotesis yang diuji dalam Bartlett's Test menyatakan bahwa matriks korelasi populasi merupakan matriks identitas, yaitu setiap variabel hanya memiliki korelasi sempurna dengan dirinya sendiri ($r = 1$) dan tidak berkorelasi dengan variabel lain ($r = 0$). Uji Bartlett dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5%). Selain itu, dalam penelitian ini digunakan kriteria KMO yang dianggap layak apabila nilainya lebih dari 0,7 (Ismanto & Pebruary 2021).

3.8.6 Measure of Sampling Adequacy (MSA)

Uji Measure of Sampling Adequacy (MSA) digunakan untuk menilai tingkat kecukupan sampel pada setiap variabel. Suatu variabel dinyatakan layak

untuk dianalisis lebih lanjut apabila nilai MSA lebih besar dari 0,5. Sebaliknya, variabel dengan nilai MSA di bawah 0,5 dianggap tidak memenuhi kriteria analisis sehingga perlu dieliminasi dari penelitian (Lorenzo-Seva & Ferrando 2021).

3.8.7 Rotasi Faktor

Proses rotasi faktor digunakan ketika metode ekstraksi faktor belum menghasilkan pengelompokan komponen yang jelas. Kondisi di mana suatu variabel memiliki *loading factor* tinggi pada beberapa faktor sekaligus dapat menyulitkan penentuan faktor yang tepat, meskipun tujuan analisis faktor adalah mengarahkan setiap variabel agar hanya berasosiasi dengan satu faktor (Rohe & Zeng 2023). Setelah tahap ekstraksi, faktor-faktor yang terbentuk selanjutnya dirotasi untuk memperoleh struktur yang lebih sederhana dan mudah diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan metode rotasi *Varimax*, yaitu rotasi ortogonal yang bertujuan memaksimalkan perbedaan loading antarvariabel pada tiap faktor sehingga jumlah indikator yang memiliki kontribusi tinggi dapat diminimalkan, dan nilai dalam setiap kolom cenderung mendekati nol. Dengan demikian, setiap faktor hanya diisi oleh variabel dalam jumlah yang lebih spesifik (Akhtar Danesh 2023).

3.8.8 Interpretasi Matrik Faktor

Interpretasi matriks faktor dilakukan dengan cara mengelompokkan variabel-variabel ke dalam faktor-faktor yang terbentuk. Penentuan variabel termasuk ke faktor mana didasarkan pada nilai loading faktor masing-masing.

Variabel dianggap memenuhi syarat untuk masuk ke suatu faktor jika nilai loading faktornya lebih dari 0,5. Langkah-langkah interpretasi matrik faktor, yaitu :

- a. Mengevaluasi dan menentukan nilai loading faktor tertinggi dari masing-masing variabel.
- b. Mengelompokkan variabel ke dalam faktor yang memiliki loading faktor tertinggi; misalnya, jika nilai loading tertinggi berada pada faktor 1, variabel tersebut dimasukkan ke faktor 1.
- c. Mengeluarkan variabel dari analisis jika nilai loading faktornya kurang dari 0,5.
- d. Memberi penamaan atau label pada setiap faktor yang terbentuk berdasarkan makna keseluruhan dari variabel-variabel yang tergabung di dalamnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil objek pada tiga bank syariah di Indonesia, yaitu Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, dan BTPN Syariah. Ketiga bank tersebut merupakan bagian dari industri perbankan syariah yang aktif dalam mengembangkan layanan digital untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas. Bank Syariah Indonesia merupakan bank hasil penggabungan beberapa bank syariah milik negara yang bertujuan untuk memperkuat industri keuangan syariah nasional. Bank ini memiliki peran strategis dalam mendorong inovasi digital, termasuk pengembangan layanan berbasis teknologi yang mendukung implementasi open banking.

Sementara itu, Bank Muamalat Indonesia dikenal sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang memiliki pengalaman panjang dalam menyediakan layanan keuangan berbasis prinsip syariah. Bank ini terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dengan menghadirkan berbagai layanan digital untuk memenuhi kebutuhan nasabah modern. Adapun BTPN Syariah memiliki fokus pada pemberdayaan masyarakat inklusif, khususnya segmen prasejahtera produktif. Dalam perkembangannya, bank ini juga memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas akses layanan keuangan, sehingga mendukung ekosistem open banking yang lebih inklusif.

Open banking sebuah inovasi dalam industri perbankan yang memungkinkan pertukaran data keuangan nasabah secara aman antara lembaga

keuangan dengan pihak ketiga melalui teknologi seperti Application Programming Interface (API). Melalui konsep ini, nasabah dapat mengakses berbagai layanan keuangan dari berbagai penyedia dalam satu platform secara terintegrasi, sehingga memberikan kemudahan, efisiensi, dan pengalaman pengguna yang lebih baik dalam mengelola keuangan.

Di Indonesia, perkembangan open banking tidak terlepas dari peran regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia yang terus mendorong transformasi digital di sektor keuangan. Regulasi dan kebijakan yang dikeluarkan bertujuan untuk memastikan keamanan data, perlindungan konsumen, serta mendorong inovasi layanan keuangan digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam konteks perbankan syariah, penerapan open banking menjadi salah satu strategi memiliki peranan strategis dalam meningkatkan daya saing di era transformasi digital. Open banking syariah mengintegrasikan teknologi digital dengan prinsip-prinsip syariah, seperti transparansi, keadilan, dan larangan terhadap praktik riba. Dengan demikian, layanan yang dihasilkan tidak hanya memberikan kemudahan akses, tetapi juga tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar operasionalnya.

4.2 Gambaran Umum Responden

Bahwa penelitian ini memperoleh 388 responden dengan tiap responden telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Penjelasan luasa mengenai responden akan di berikan, termasuk jenis kelamin, dan karakteristik lainnya:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Gender

Sampel dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Syariah di wilayah Jawa Timur yang telah menggunakan layanan Open Banking Syariah, baik berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Pemilihan responden dari kedua kategori tersebut dimaksudkan untuk memastikan keterwakilan sampel sehingga dapat merepresentasikan populasi secara lebih akurat. Berikut disajikan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Gender

Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	249	64,2
Perempuan	139	35,8
Total	388	100,0

Sumber : Diolah Peneliti, 2026.

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 249 orang, sedangkan responden perempuan berjumlah 139 orang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa persentase perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yakni 57,8% dibandingkan 42,1%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Penelitian ini mengambil rentang umur mulai usia 15-30 tahun untuk menguji seberapa banyak Nasabah Bank Syariah di Wilayah Jawa Timur yang telah menggunakan program Open Banking Syariah.

Tabel 4. 2 Karakteristik Berdasarkan Usia

Kategori	Frekuensi	Persentase
15-20	73	18,8
21-25	287	74
26-30	28	7,2

Total	388	100,0
-------	-----	-------

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 73 pengguna dalam rentang usia 15-20 tahun, 287 pengguna dalam rentang usia 21-25 tahun, dan 28 pengguna dalam rentang usia 26-30 tahun. Berdasarkan data, kelompok usia pengguna terbesar adalah antara 21-25 tahun (74%), diikuti oleh mereka yang berusia antara 15-20 tahun (18,8%), dan terakhir mereka yang berusia antara 26-30 (7,2%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Responden penelitian ini adalah nasabah Bank Syariah di wilayah Jawa Timur yang telah menggunakan Open Banking Syariah, dengan domisili yang tersebar di berbagai kabupaten/kota. Pemilihan sampel dari seluruh wilayah Jawa Timur dilakukan untuk memastikan keterwakilan yang baik sehingga dapat merepresentasikan populasi penelitian secara akurat. Berikut disajikan distribusi responden berdasarkan domisili:

Tabel 4. 3 Karakteristik Berdasarkan Domisili

Kategori	Frekuensi	Persentase
Malang	118	30%
Surabaya	133	34%
Banyuwangi	5	1%
Probolinggo	7	2%
Lamongan	8	2%
Sidoarjo	12	3%
Pamekasan	2	1%
Pacitan	2	1%

Blitar	10	3%
Pasuruan	7	2%
Kediri	21	5%
Batu	3	1%
Mojokerto	3	1%
Jember	7	2%
Jombang	7	2%
Bojonegoro	3	1%
Gresik	4	1%
Nganjuk	2	1%
Madiun	11	3%
Ponorogo	1	0%
Ngawi	5	1%
Lumajang	1	0%
Trenggalek	2	1%
Sampang	1	0%
Tulungagung	3	1%
Tuban	1	0%
Total	388	100%

Sumber : Diolah Peneliti, 2026.

Terdapat 118 responden (30%) yang berasal dari Malang. Terdapat 133 responden (34%) dari Surabaya, 5 responden (1%) dari Banyuwangi, 7 responden (2%) dari Probolinggo, dan 8 responden (2%) dari Lamongan. Selanjutnya, terdapat 12 responden (3%) dari Sidoarjo, 4 responden (1%) dari Pamekasan, 2 responden (1%) dari Pacitan, serta 10 responden (3%) dari Blitar.

Selain itu, terdapat 8 responden (2%) dari Pasuruan, 21 responden (5%) dari Kediri, 3 responden (1%) dari Batu, dan 3 responden (1%) dari

Mojokerto. Kemudian, terdapat 7 responden (2%) dari Jember, 7 responden (2%) dari Jombang, 6 responden (2%) dari Bojonegoro, 4 responden (1%) dari Gresik, serta 2 responden (1%) dari Nganjuk.

Selanjutnya, terdapat 11 responden (3%) dari Madiun, 1 responden (0%) dari Ponorogo, 5 responden (1%) dari Ngawi, 3 responden (1%) dari Lumajang, 2 responden (1%) dari Trenggalek, 1 responden (0%) dari Sampang, 3 responden (1%) dari Tulungagung, dan 1 responden (0%) dari Tuban.

Hal ini menunjukkan bahwa Surabaya merupakan domisili dengan jumlah responden terbanyak, sedangkan Ponorogo, Sampang, dan Tuban memiliki jumlah responden paling sedikit dibandingkan daerah lainnya.

- d. Karakteristik berdasarkan asal responden dari bank mana

**Tabel 4. 4 Karakteristik berdasarkan asal responden
dari bank mana**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Bank Syariah Indonesia	164	42.27%
BTPN Syariah	109	28.09%
Bank Muamalat	115	29.64%
Total	388	100.00%

Sumber : Diolah Peneliti, 2026.

Hasil tabel menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih Bank Syariah Indonesia, yaitu sebanyak 164 responden (42,27%), yang menunjukkan dominasi

Bank Syariah Indonesia dalam preferensi responden. Bank Muamalat memiliki 115 responden (29,64%), sedangkan BTPN Syariah sebanyak 109 responden (28,09%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Bank Muamalat dan BTPN Syariah juga memiliki jumlah responden yang cukup besar, keduanya masih berada di bawah Bank Syariah Indonesia dalam hal jumlah responden.

4.3 Analisis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis faktor dengan menggunakan software SPSS. Analisis faktor merupakan studi tentang keterhubungan antar sekumpulan variabel baru atau variabel laten atau faktor laten. Tujuan utama dari analisis faktor adalah untuk menemukan hubungan antar variabel dalam suatu kumpulan data dengan melihat korelasinya.

Statistik Deskriptif

Tabel 4. 5 Analisis Data Penelitian

Descriptive Statistic					
Variavel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
<i>Perceived Usefulness</i>	388	1	5	43,7	0,63
Perceived Ease of Use	388	1	5	43,4	0,67
Attitude Toward Using	388	1	5	43.3	0,69
Behavioral Intention to Use	388	1	5	42,7	0,72
Actual System Use	388	1	5	43,4	0,69
Attitude Toward Behavior	388	1	5	43,3	0,66
Subjective Norm	388	1	5	42,3	0,75
Perceived Behavioral Control	388	1	5	43,8	0,66
Religiuisitas	388	1	5	43,7	0,66
VALID N Listwise	388				

Berdasarkan tabel deskriptif, seluruh variabel memiliki jumlah responden sebanyak 388 dengan skala pengukuran 1 hingga 5. Nilai rata-rata (mean) berada pada kisaran 4,23 hingga 4,38, yang menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap seluruh variabel. Nilai tertinggi terdapat pada Perceived Behavioral Control dan Religiusitas, sedangkan nilai terendah pada Subjective Norm. Sementara itu, nilai standar deviasi yang berkisar antara 0,63 hingga 0,75 menunjukkan bahwa jawaban responden relatif konsisten. Secara keseluruhan, data menggambarkan persepsi responden yang baik dan stabil terhadap variabel penelitian.

Uji Validitas

Tabel 4. 6 Uji Validitas

	Perceived Usefulness X1	Alpha	Keterangan
PU1	0.000	< 0,05	Valid
PU2	0.001	< 0.05	Valid
PU3	0.001	< 0.05	Valid
PU4	0.000	< 0.05	Valid
PU5	0.001	< 0.05	Valid
PU6	0.009	< 0.05	Valid

	Perceived Ease Of Use X2	Alpha	Keterangan
PEU1	0.000	< 0,05	Valid
PEU2	0.000	< 0.05	Valid
PEU3	0.000	< 0.05	Valid
PEU4	0.001	< 0.05	Valid
PEU5	0.000	< 0.05	Valid
PEU6	0.000	< 0.05	Valid

	Attitude Toward Using X3	Alpha	Keterangan
ATU1	0.000	< 0,05	Valid
ATU2	0.000	< 0.05	Valid
ATU3	0.000	< 0.05	Valid
ATU4	0.000	< 0.05	Valid
ATU5	0.000	< 0.05	Valid
ATU6	0.000	< 0.05	Valid

	Behavioral Intention to Use X4	Alpha	Keterangan
BIU1	0.000	< 0,05	Valid
BIU2	0.000	< 0.05	Valid
BIU3	0.000	< 0.05	Valid
BIU4	0.000	< 0.05	Valid
BIU5	0.000	< 0.05	Valid
BIU6	0.000	< 0.05	Valid

	Actual System Use X5	Alpha	Keterangan
ASU1	0.000	< 0,05	Valid
ASU2	0.003	< 0.05	Valid
ASU3	0.000	< 0.05	Valid
ASU4	0.000	< 0.05	Valid
ASU5	0.000	< 0.05	Valid
ASU6	0.000	< 0.05	Valid

	Attitude Toward Behavior X6	Alpha	Keterangan
ATB1	0.000	< 0,05	Valid
ATB2	0.000	< 0.05	Valid
ATB3	0.000	< 0.05	Valid
ATB4	0.000	< 0.05	Valid
ATB5	0.000	< 0.05	Valid
ATB6	0.000	< 0.05	Valid

	Subjective Norm X7	Alpha	Keterangan
SN1	0.000	< 0,05	Valid
SN2	0.001	< 0.05	Valid
SN3	0.000	< 0.05	Valid
SN4	0.000	< 0.05	Valid
SN5	0.000	< 0.05	Valid
SN6	0.005	< 0.05	Valid

	Perceived Behavioral Control X8	Alpha	Keterangan
PBC1	0.000	< 0,05	Valid
PBC2	0.001	< 0.05	Valid
PBC3	0.007	< 0.05	Valid
PBC4	0.022	< 0.05	Valid
PBC5	0.017	< 0.05	Valid
PBC6	0.075	< 0.05	Valid

	Religiuisitas X9	Alpha	Keterangan
REL1	0.000	< 0,05	Valid
REL2	0.000	< 0.05	Valid
REL3	0.000	< 0.05	Valid

REL4	0.000	< 0.05	Valid
REL5	0.002	< 0.05	Valid
REL6	0.000	< 0.05	Valid

Berdasarkan output “Correlation” diketahui nilai signifikansi < 0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian kali ini adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.935	54

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk seluruh variabel berada di atas 0,70. Berdasarkan dasar keputusan uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam instrumen penelitian ini reliabel serta konsisten.

Tabel 4. 8 KMO dan Bartlett's Test

Test	Value
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	0.898
Bartlett's Test of Sphericity	
Approx. Chi-Square	7537.791
Df	1431
Sig	.000

Tabel KMO dan Bartlett's Test digunakan untuk menilai apakah variabel penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan teknik analisis faktor. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai KMO-MSA sebesar 0,898 yang

menunjukkan bahwa ukuran sampel telah mencukupi untuk dilakukan analisis faktor. Hasil *Bartlett's Test of Sphericity* juga signifikan ($\chi^2 = 7537,791$; $df = 1431$; $p < 0,000$), yang berarti terdapat hubungan yang kuat antarvariabel sehingga data layak dianalisis menggunakan Analisis Faktor Eksploratori. Nilai signifikansi di bawah 0,05 mengindikasikan bahwa persyaratan data telah terpenuhi. Selain itu, Tabel 3 menunjukkan bahwa item dengan nilai loading kurang dari 0,50 tidak direkomendasikan dan sebaiknya dikeluarkan dari skala.

Selain KMO, terdapat nilai MSA yang digunakan untuk mengukur kecukupan sampel pada masing-masing variabel. MSA merupakan indeks yang menunjukkan kekuatan hubungan antarvariabel, di mana nilai yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa suatu variabel dapat diprediksi oleh variabel lain dengan tingkat kesalahan yang rendah. Sebaliknya, nilai MSA yang kurang dari 0,5 menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel tidak cukup kuat, sehingga variabel tersebut tidak layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis faktor dan dapat dieliminasi dari analisis. Dalam praktik analisis data, nilai MSA ditampilkan pada diagonal utama matriks *anti-image*.

Tabel 4. 9 Uji MSA

Variabel	MSA	CUT OFF	Ket
OBS memudahkan transaksi	0.914	> 0,05	Valid
OBS mempercepat transaksi	0.865	> 0.05	Valid
OBS memberi nilai tambah	0.854	> 0.05	Valid
OBS lebih efisien dari konvensional	0.830	> 0.05	Valid
Layanan digital OBS nyaman	0.866	> 0.05	Valid
OBS menghemat waktu & tenaga	0.870	> 0.05	Valid
OBS mudah dipelajari	0.896	> 0,05	Valid
Saya bisa kendalikan transaksi OBS	0.928	> 0.05	Valid
Fitur OBS mudah dipahami	0.938	> 0.05	Valid
OBS fleksibel digunakan	0.907	> 0.05	Valid

OBS mudah untuk aktivitas harian	0.910	> 0.05	Valid
Saya percaya diri pakai OBS	0.886	> 0.05	Valid
OBS sesuai kebutuhan saya	0.937	> 0.05	Valid
OBS meningkatkan efektivitas	0.932	> 0.05	Valid
OBS mudah & nyaman diakses	0.901	> 0.05	Valid
Saya nyaman menggunakan OBS	0.925	> 0.05	Valid
Saya puas menggunakan OBS	0.931	> 0.05	Valid
Saya ingin terus menggunakan OBS	0.898	> 0.05	Valid
Niat terus menggunakan OBS	0.924	> 0.05	Valid
OBS bagian aktivitas keuangan	0.942	> 0.05	Valid
Rencana pakai OBS konsisten	0.887	> 0.05	Valid
Keinginan rutin pakai OBS	0.902	> 0.05	Valid
Memilih OBS dibanding lain	0.924	> 0.05	Valid
Komitmen pakai OBS utama	0.928	> 0.05	Valid
Saya benar-benar gunakan OBS	0.906	> 0.05	Valid
OBS digunakan sesuai kebutuhan	0.940	> 0.05	Valid
OBS digunakan rutin	0.934	> 0.05	Valid
Frekuensi penggunaan OBS tinggi	0.911	> 0.05	Valid
Saya puas dengan OBS	0.929	> 0.05	Valid
Kualitas OBS memuaskan	0.960	> 0.05	Valid
OBS berdampak positif	0.901	> 0.05	Valid
OBS sesuai harapan	0.948	> 0.05	Valid
OBS bermanfaat (efisien & mudah)	0.886	> 0.05	Valid
Siap terus pakai OBS	0.899	> 0.05	Valid
Lebih memilih OBS	0.879	> 0.05	Valid
OBS mudah digunakan	0.915	> 0.05	Valid
Keluarga mendukung OBS	0.924	> 0.05	Valid
Teman menilai positif OBS	0.889	> 0.05	Valid
Lingkungan mendorong OBS	0.877	> 0.05	Valid
Termotivasi orang penting	0.909	> 0.05	Valid
Mengikuti harapan sosial	0.875	> 0.05	Valid
Patuh pengaruh sosial	0.636	> 0.05	Valid
Mampu menggunakan OBS	0.633	> 0.05	Valid
Memahami cara kerja OBS	0.853	> 0.05	Valid
Memiliki akses (internet/perangkat)	0.894	> 0.05	Valid
Fasilitas mendukung OBS	0.922	> 0.05	Valid
Kendali keputusan penggunaan	0.932	> 0.05	Valid
Percaya diri meski ada hambatan	0.844	> 0.05	Valid
OBS sesuai prinsip Islam	0.906	> 0.05	Valid
Memilih bank syariah (halal)	0.929	> 0.05	Valid
Tenang secara spiritual pakai OBS	0.947	> 0.05	Valid
OBS sesuai nilai ekonomi Islam	0.911	> 0.05	Valid
OBS untuk keadilan & kesejahteraan	0.892	> 0.05	Valid
Nilai religius dalam penggunaan OBS	0.914	> 0.05	Valid

Kecukupan sampel pada masing-masing variabel dievaluasi melalui uji MSA dengan kriteria nilai lebih besar dari 0,5 ($MSA > 0,5$). MSA merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur hubungan antarvariabel, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan kemampuan prediksi yang lebih baik antarvariabel dengan tingkat kesalahan yang rendah. Sebaliknya, nilai MSA di bawah 0,5 mengindikasikan hubungan antarvariabel yang lemah sehingga variabel tersebut tidak memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis faktor. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai MSA di atas 0,5. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji KMO dan MSA, data penelitian dinyatakan layak untuk dianalisis menggunakan analisis faktor.

Penentuan jumlah faktor dalam penelitian ini didasarkan pada tiga kriteria utama, yaitu kriteria *eigen value*, persentase keragaman (variance explained), dan *Scree Plot*. Berdasarkan kriteria *eigen value*, faktor yang dipertimbangkan adalah faktor dengan nilai eigen lebih besar dari 1. Hasil analisis menunjukkan bahwa komponen 1 hingga 13 memiliki nilai eigen di atas 1, sehingga jumlah faktor yang terbentuk adalah sebanyak 13 faktor. Selanjutnya, kriteria *Scree Plot* dilakukan dengan cara memetakan faktor pada sumbu horizontal dan nilai eigen pada sumbu vertikal, kemudian diamati titik perubahan kemiringan kurva (elbow point), yaitu saat kurva mulai mendatar menyerupai garis horizontal yang menandakan batas optimal jumlah faktor. Dengan demikian, proses ekstraksi faktor bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah faktor yang terbentuk dari data yang dianalisis berdasarkan nilai eigen yang melebihi angka 1.

Tabel 4. 10 Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	12.325	22.824	22.824	12.325	22.824	22.824	3.095	5.731	5.731
2	2.526	4.679	27.503	2.526	4.679	27.503	2.654	4.914	10.645
3	1.768	3.274	30.777	1.768	3.274	30.777	2.569	4.757	15.403
4	1.675	3.103	33.880	1.675	3.103	33.880	2.510	4.648	20.050
5	1.474	2.729	36.609	1.474	2.729	36.609	2.481	4.594	24.644
6	1.452	2.689	39.298	1.452	2.689	39.298	2.418	4.478	29.122
7	1.413	2.617	41.915	1.413	2.617	41.915	2.276	4.216	33.338
8	1.315	2.434	44.349	1.315	2.434	44.349	2.266	4.196	37.534
9	1.284	2.378	46.727	1.284	2.378	46.727	2.255	4.177	41.711
10	1.243	2.302	49.029	1.243	2.302	49.029	1.933	3.580	45.291
11	1.123	2.079	51.108	1.123	2.079	51.108	1.916	3.548	48.840
12	1.082	2.004	53.112	1.082	2.004	53.112	1.714	3.174	52.013
13	1.053	1.950	55.062	1.053	1.950	55.062	1.646	3.049	55.062
14	0.992	1.836	56.898						
15	0.970	1.797	58.694						
16	0.946	1.752	60.446						
17	0.918	1.699	62.146						
18	0.896	1.660	63.806						
19	0.877	1.624	65.430						
20	0.869	1.609	67.039						
21	0.845	1.565	68.604						
22	0.816	1.511	70.115						
23	0.799	1.480	71.595						
24	0.778	1.441	73.036						
25	0.740	1.370	74.406						
26	0.720	1.334	75.740						
27	0.712	1.319	77.058						
28	0.673	1.246	78.304						
29	0.658	1.219	79.523						
30	0.642	1.189	80.712						
31	0.638	1.182	81.894						
32	0.626	1.159	83.053						
33	0.593	1.097	84.150						

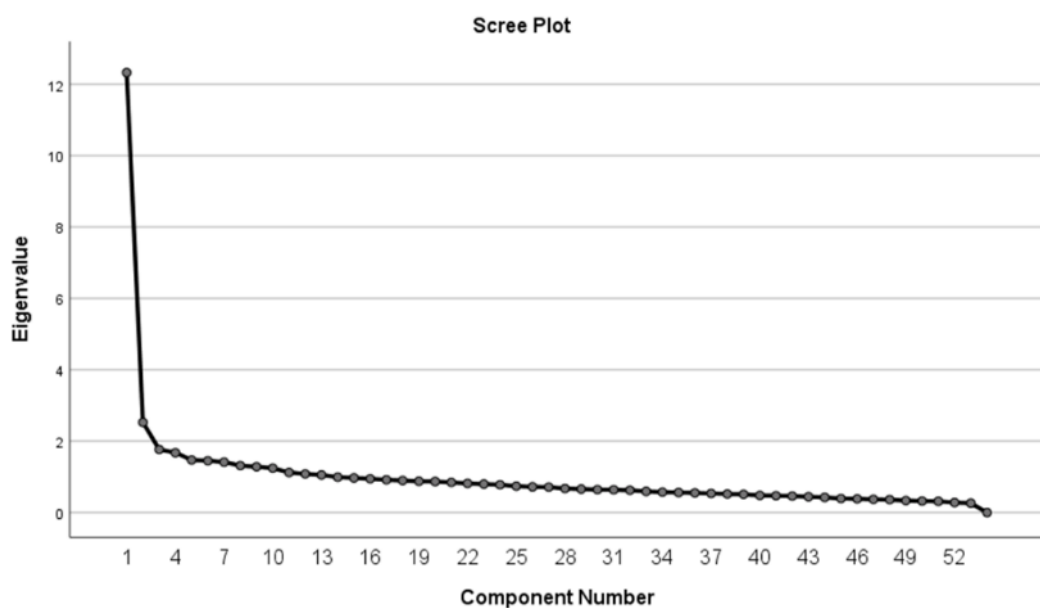
34	0.571	1.058	85.208						
35	0.561	1.039	86.247						
36	0.550	1.019	87.266						
37	0.535	0.990	88.256						
38	0.521	0.965	89.221						
39	0.510	0.945	90.166						
40	0.480	0.889	91.055						
41	0.472	0.874	91.929						
42	0.462	0.856	92.785						
43	0.442	0.819	93.604						
44	0.425	0.788	94.392						
45	0.393	0.728	95.120						
46	0.384	0.710	95.831						
47	0.371	0.688	96.518						
48	0.363	0.672	97.190						
49	0.336	0.623	97.813						
50	0.323	0.597	98.410						
51	0.316	0.585	98.995						
52	0.281	0.519	99.515						
53	0.262	0.485	100.00						
54	3.884	7.193	100.00						

Tabel *Total Variance Explained* memberikan gambaran mengenai kontribusi tiap variabel yang dianalisis dalam penelitian ini. Dengan jumlah variabel sebanyak 54, maka secara otomatis terbentuk 54 komponen awal yang turut dianalisis. Dalam tabel tersebut terdapat dua bagian utama, yaitu *Initial Eigenvalues* dan *Extraction Sums of Squared Loadings*, yang digunakan untuk menunjukkan besarnya kontribusi setiap variabel terhadap faktor yang terbentuk. Berdasarkan hasil *Initial Eigenvalues*, ditemukan bahwa terdapat empat faktor yang memenuhi kriteria, yaitu memiliki eigenvalue yang berada di atas angka 1 sehingga keempat faktor tersebut dianggap layak untuk dipertahankan dalam proses analisis lebih lanjut.

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil analisis melalui nilai *Initial Eigenvalues* menunjukkan bahwa dari 54 variabel yang dianalisis, terbentuk 13 faktor utama.

Penentuan faktor didasarkan pada kriteria bahwa suatu komponen dianggap sebagai faktor apabila memiliki nilai eigenvalue lebih dari 1. Komponen pertama memiliki eigenvalue sebesar 12.325 dan mampu menjelaskan 22.824% variasi. Komponen kedua memiliki nilai eigenvalue sebesar 2.526 yang menjelaskan 4.679 % variasi tambahan. Komponen ketiga dengan eigenvalue sebesar 1.768 menjelaskan 3.274 % variasi, dan komponen keempat dengan nilai eigenvalue 1,675 menjelaskan 3,103% variasi. Selanjutnya, komponen kelima hingga ketiga belas juga memiliki nilai eigenvalue di atas 1, yaitu masing-masing sebesar 1,474; 1,452; 1,413; 1,315; 1,284; 1,243; 1,123; 1,082; dan 1,053, yang secara berturut-turut mampu menjelaskan variasi sebesar 2,729%; 2,689%; 2,617%; 2,434%; 2,378%; 2,302%; 2,079%; 2,004%; dan 1,950%. Secara kumulatif, 13 faktor tersebut menjelaskan total 55.062% variasi data. Sementara itu, komponen 14 hingga komponen ke-54 memiliki nilai eigenvalue di bawah 1, sehingga tidak dimasukkan sebagai faktor dalam analisis ini.

Gambar 4. 1 Scree Plot



Berdasarkan hasil output SPSS di atas, grafik Scree Plot digunakan untuk menentukan jumlah faktor atau komponen yang dapat terbentuk secara optimal dalam analisis ini. Penentuan jumlah faktor dilakukan dengan melihat komponen yang memenuhi kriteria Eigenvalue lebih dari 1 (Kriteria Kaiser) pada grafik Scree Plot yang ditampilkan., terlihat terdapat 13 titik komponen yang berada di atas garis nilai 1 sebelum kemiringan grafik mulai melandai secara konsisten. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat 13 faktor yang terbentuk yang mampu mereduksi variabel-variabel penelitian tersebut karena telah memenuhi syarat nilai ambang batas *Eigenvalue* yang ditentukan.

Tabel 4. 11 Rotated Component Matrix

Rotated Component Matrix ^a													
	Component												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
PU1	0.190		0.172			0.103	0.620	0.166		0.132			0.222
PU2	0.155	0.337	0.318	0.106		0.480		0.215	-0.132	0.133			
PU3		0.102	0.127	0.124	0.117				0.721	0.121		0.184	
PU4	0.141	0.113		0.200			0.211				-0.100		0.722
PU5		0.150	0.121				0.179	0.137		0.144	0.697		-0.110
PU6	0.186	0.432	0.238		0.121	0.316			0.231		-0.346	0.157	0.175
PEU1	0.525							0.184		0.187	0.201	0.106	0.233
PEU2	0.484		0.344	0.158		0.297	0.166						
PEU3	0.133		0.295				0.520	0.114	0.271				0.161
PEU4		0.558	0.197	0.117					0.153		0.196	0.111	0.144
PEU5	0.135	0.205	0.431						0.187	0.178		0.305	
PEU6	0.474		0.181	0.122		0.147		-0.169		0.193		0.311	
ATU1	0.141	0.112			0.109	0.234	0.323	0.376	0.389				
ATU2		0.244	0.512	0.184		0.230	0.135	0.125		0.164	0.207		0.174
ATU3	0.558	0.131			-0.166	0.186	0.170	0.201	0.114			0.299	
ATU4	0.144	0.308	0.450	0.144		0.236	0.149				0.254		0.118
ATU5	0.511	0.244				0.131	0.249		0.311				0.142
ATU6	0.205		0.552	0.116			0.249		0.272		0.103	0.148	-0.152
BIU1	0.156	0.195	0.171	0.225				0.131	0.459		0.174	0.232	0.162
BIU2	0.358	0.253	0.213			0.327	0.122				0.236	0.120	0.119
BIU3		0.127	0.124	0.157			0.237	0.269	0.260	-0.276	0.289	0.322	0.190
BIU4		0.250	0.117	0.158		0.317			0.145		0.473		
BIU5	0.146		-0.196	0.371		0.271		0.168	0.231	0.282	0.212	0.121	0.166

BIU6	0.141	-0.118		0.296		0.474		0.260	0.163		0.131	0.321	
ASU1		0.448		0.209	0.202	0.109	0.324				0.135	0.263	0.129
ASU2	0.188		0.114	0.177		0.346		0.177	0.354	0.147	0.101		0.309
ASU3	0.266	0.243	-0.134	0.432		0.132	0.298		0.119		0.165		0.256
ASU4		0.116		0.675	0.122	0.190	0.141			0.114		0.120	
ASU5	0.430	0.410			0.162	0.212	0.206		0.163	-0.126	0.204		-0.138
ASU6	0.172	0.152	0.296	0.179		0.348			0.395	0.143	0.152		
ATB1		0.285	0.117	0.258	0.138	0.116	0.588			0.161	0.135		
ATB2	0.149		0.202	-0.108		0.289	0.195	0.129	0.273	-0.114	0.299		0.290
ATB3		0.666	0.190				0.102	0.159	0.100	0.136			
ATB4	0.161		0.211	0.275	0.175		0.211				0.435	0.341	0.110
ATB5	0.134	0.108	0.169	0.751					0.166				
ATB6	0.148	0.130			0.163	0.671	0.280						
SN1	0.319		0.243	0.126				0.496	0.132	0.123			0.138
SN2	0.137	0.124	0.105		0.198			-0.180	0.133	0.285	0.303	0.334	0.332
SN3	0.503		0.129	0.281	0.240	-0.137		0.375		0.115			-0.108
SN4	0.306		0.110	0.433	0.299	0.144		0.139	0.194	-0.140			0.166
SN5	0.269			0.319	0.365				0.286	0.167		-0.198	0.217
SN6					0.946								
PBC1					0.946								
PBC2	0.198		0.245	0.153	0.130		0.164			0.550			-0.136
PBC3			0.234			0.238		0.312	0.105	0.398		0.102	0.249
PBC4	0.210	0.445				0.124	0.178	0.112		0.392			
PBC5	0.112	0.144						0.145				0.639	
PBC6		0.160						0.148	0.119	0.668			0.171
REL1		0.126					0.221	0.668	0.128				
REL2	0.186		0.208	0.128		0.362	0.232	0.383			-0.121	0.197	0.146
REL3	0.380	0.115	0.281	0.124	0.114	0.129	0.201	0.257	0.201	0.121			
REL4	0.245	0.378				0.112		0.476	-0.130	0.153	0.193	0.130	
REL5	0.141				0.114	0.107	0.323		0.277	0.341	0.106	0.351	-0.190
REL6		0.148	0.557					0.331					0.101

Proses rotasi faktor dilakukan untuk mempermudah dalam mengidentifikasi item-item yang membentuk suatu faktor. Besarnya kontribusi setiap item terhadap faktor yang terbentuk dapat dilihat melalui *component matrix*. Namun, hasil pada *component matrix* umumnya masih memerlukan rotasi karena terdapat kemungkinan adanya variabel yang belum tepat dalam penempatannya atau masih tumpang tindih pada beberapa faktor. Setelah dilakukan proses rotasi, setiap variabel kemudian dapat dikelompokkan ke dalam faktor tertentu dengan mengacu pada nilai loading terbesar yang muncul pada hasil rotasi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis *Exploratory Factor Analysis (EFA)* dengan metode rotasi, dilakukan penyederhanaan terhadap struktur faktor menunjukkan bahwa variabel penelitian dapat dikelompokkan menjadi 13 faktor yang lebih stabil dan representatif dalam menjelaskan perilaku penggunaan sistem Open Banking Syariah. hasil interpretasi faktor diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor ke-1, diberikan nama *Perceived Ease of Use*

Memiliki 9 indikator pembentuk yaitu PEU1= OBS mudah dipelajari, PEU2= Saya bisa kendalikan transaksi OBS, PEU6= Saya percaya diri pakai OBS, ATU3= OBS mudah & nyaman diakses, ATU5= Saya puas menggunakan OBS, BIU2= OBS bagian aktivitas keuangan, ASU5= Saya puas dengan OBS, SN3= Lingkungan mendorong OBS, REL3= Tenang secara spiritual pakai OBS. Karena pada faktor 1 indikator dominan dari variabel *Perceived Ease of Use*, maka faktor pertama dinamakan *Perceived Ease of Use*. menurut (Rahma Wulandari, 2023) *Perceived Ease of Use* merupakan salah satu faktor penyebab seseorang menggunakan open banking syariah.

2. Faktor ke-2, diberikan nama *Attitude Toward Behavior*

Memiliki 6 indikator pembentuk yaitu PU6= OBS menghemat waktu & tenaga, PEU4= OBS fleksibel digunakan, ASU1= Saya benar-benar gunakan OBS, ATB3= OBS bermanfaat (efisien & mudah), PBC4= Fasilitas mendukung OBS, REL4= OBS sesuai nilai ekonomi Islam. Karena pada faktor 2 indikator dengan nilai tertinggi berada di *Attitude Toward Behavior*, maka faktor kedua dinamakan *Attitude Toward Behavior*. Menurut (Sánchez-camacho et al.,

2021) mengatakan bahwa *Attitude Toward Behavior* merupakan salah satu penyebab dari keputusan menggunakan open banking syariah.

3. Faktor ke-3, diberikan nama *Attitude Toward Using*

Memiliki 5 indikator pembentuk yaitu PEU5= OBS mudah untuk aktivitas harian, ATU2= OBS meningkatkan efektivitas, ATU4= Saya nyaman menggunakan OBS, ATU6= Saya ingin terus menggunakan OBS, REL6= Nilai religius dalam penggunaan OBS. Karena pada faktor 3 indikator dominan dari variabel *Attitude Toward Using*, maka faktor ketiga dinamakan *Attitude Toward Using*. *Attitude Toward Using* merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan individu dalam menggunakan open banking. Berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), sikap terhadap penggunaan teknologi berpengaruh langsung terhadap niat penggunaan (behavioral intention), yang selanjutnya menentukan keputusan aktual dalam menggunakan sistem. Hal ini juga didukung oleh Theory of Planned Behavior (Ajzen 2005) yang menyatakan bahwa sikap individu terhadap suatu perilaku akan mempengaruhi keputusan untuk melakukannya.

4. Faktor ke-4, diberikan *Actual System Use*

Memiliki 5 indikator pembentuk yaitu BIU5= Memilih OBS dibanding lain, ASU3= OBS digunakan rutin, ASU4= Frekuensi penggunaan OBS tinggi, ATB5= Lebih memilih OBS, SN4= Termotivasi orang penting. Karena pada faktor 4 indikator dominan dari variabel *Actual System Use*, maka faktor keempat dinamakan *Actual System Use*. *Actual System Use* merupakan bentuk

perilaku nyata yang mencerminkan keputusan individu dalam menggunakan open banking (Hayam, 2025).

5. Faktor ke-5, diberikan nama *Subjective Norm*

Memiliki 3 indikator pembentuk yaitu SN5= Mengikuti harapan sosial, SN6= Patuh pengaruh sosial, PBC1= Mampu menggunakan OBS. Karena pada faktor 5 indikator dominan dari variabel *Subjective Norm*, maka faktor kelima dinamakan *Subjective Norm*. *Subjective Norm* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan individu dalam menggunakan open banking (Safitri, 2025). Usman, (2025) mengatakan Norma subjektif mencerminkan pengaruh sosial dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, dan kelompok sosial yang dapat mendorong individu untuk menggunakan suatu teknologi.

6. Faktor ke-6, diberikan nama Efisiensi dalam penggunaan

Memiliki 3 indikator pembentuk yaitu PU2= OBS mempercepat transaksi, BIU6= Komitmen pakai OBS utama, ATB6= OBS mudah digunakan. Faktor keenam diberi nama *Efisiensi Penggunaan* karena indikator yang membentuk faktor ini mencerminkan percepatan transaksi, kemudahan penggunaan, serta komitmen dalam menggunakan Open Bank Syariah, yang menunjukkan efisiensi dalam aktivitas keuangan digital. Efisiensi penggunaan merupakan kemampuan suatu teknologi dalam mempermudah, mempercepat, dan menghemat waktu serta usaha pengguna dalam melakukan aktivitas, sehingga mendorong keputusan untuk menggunakan teknologi tersebut (Febisatria, 2025).

7. Faktor ke-7, diberikan nama *Perceived Usefulness*

Memiliki 3 indikator pembentuk yaitu PU1= OBS memudahkan transaksi, PEU3= Fitur OBS mudah dipahami, ATB1= OBS berdampak positif. Karena pada faktor 7 indikator dengan nilai tertinggi berada di *Perceived Usefulness Behavior*, maka faktor ketujuh dinamakan *Perceived Usefulness*. *Perceived Usefulness* merupakan suatu kepercayaan (belief) bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja individu. *Perceived usefulness* merupakan salah satu determinan utama dalam model TAM yang berpengaruh terhadap adopsi digital banking syariah (Sari, 2025).

8. Faktor ke-8, diberikan nama *Religiusitas*

Memiliki 3 indikator pembentuk yaitu SN1= Keluarga mendukung OBS, REL1= OBS sesuai prinsip Islam, REL2= Memilih bank syariah (halal). Karena pada faktor 8 indikator dominan dari variabel *Religiusitas*, maka faktor delapan dinamakan *Religiusitas*. *Religiusitas* menjadi salah satu variabel yang dianalisis dalam keputusan penggunaan layanan perbankan syariah (Suryani 2022). *Religiusitas* adalah sikap hidup seseorang berdasarkan pada nilai-nilai yang diyakininya.

9. Faktor ke-9, diberikan nama Nilai Manfaat

Memiliki 5 indikator pembentuk yaitu PU3= OBS memberi nilai tambah, ATU1= OBS sesuai kebutuhan saya, BIU1= Niat terus menggunakan OBS, ASU2= OBS digunakan sesuai kebutuhan, ASU6= Kualitas OBS memuaskan. Faktor kesembilan diberi nama Nilai Manfaat karena indikator yang membentuk faktor ini mencerminkan adanya nilai tambah, kesesuaian dengan kebutuhan, serta kualitas layanan yang memuaskan, sehingga mendorong niat

dan penggunaan Open Bank Syariah. Nilai manfaat adalah persepsi seseorang bahwa suatu teknologi memberikan keuntungan, membantu pekerjaan, dan meningkatkan efektivitas aktivitasnya (Abidin 2025).

10. Faktor ke-10, diberikan nama *Perceived Behavioral Control*

Memiliki 3 indikator pembentuk yaitu PBC2= Memahami cara kerja OBS, PBC3= Memiliki akses (internet/perangkat), PBC6= Percaya diri meski ada hambatan. Karena pada faktor 10 indikator dominan merupakan indikator dari variabel *Perceived Behavioral Control*, maka faktor pertama dinamakan faktor *Perceived Behavioral Control*. Menurut (Ali et al. 2021) *Perceived Behavioral Control* berpengaruh positif terhadap adopsi layanan bank syariah. *Perceived Behavioral Control* adalah persepsi seseorang tentang kemampuan dan kemudahan dirinya dalam menggunakan suatu sistem atau teknologi.

11. Faktor ke-11, diberikan nama Kepuasan Pengguna

Memiliki 4 indikator pembentuk yaitu PU5= Layanan digital OBS nyaman, BIU4= Keinginan rutin pakai OBS, ATB2= OBS sesuai harapan, ATB4= Siap terus pakai OBS. Faktor kesebelas diberi nama Kepuasan Pengguna karena indikator yang membentuk faktor ini menunjukkan kenyamanan layanan, kesesuaian dengan harapan, serta keinginan untuk terus menggunakan Open Bank Syariah. Kepuasan pengguna merupakan salah satu faktor penting dalam penggunaan layanan digital perbankan. Pengguna yang merasa puas terhadap kualitas layanan, kecepatan, dan kemudahan sistem cenderung akan terus menggunakan layanan tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa kepuasan

pengguna memiliki peran penting dalam mendorong penggunaan layanan digital banking (Widjayanti 2026).

12. Faktor ke-12, diberikan nama Pertimbangan Sosial

Memiliki 4 indikator pembentuk yaitu BIU3= Rencana pakai OBS konsisten, SN2= Teman menilai positif OBS, PBC5= Kendali keputusan penggunaan, REL5= OBS untuk keadilan & kesejahteraan. Faktor kedua belas diberi nama Pertimbangan Sosial karena indikator yang membentuk faktor ini mencerminkan adanya pengaruh lingkungan sosial, nilai-nilai yang dianut, serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan penggunaan Open Bank Syariah. Pertimbangan sosial merupakan persepsi individu terhadap tekanan atau dorongan dari lingkungan sosial yang mempengaruhi keputusan dalam menggunakan suatu sistem atau teknologi (Farhan 2024).

13. Faktor ke-13, diberikan nama Keunggulan Sistem

Memiliki 1 indikator pembentuk yaitu PU4= OBS lebih efisien dari konvensional. Faktor ketiga belas diberi nama *Keunggulan Sistem* karena indikator yang membentuk faktor ini menunjukkan bahwa Open Bank Syariah dianggap lebih efisien dibandingkan sistem perbankan konvensional. Keunggulan sistem merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan teknologi. Sistem yang memiliki fitur yang lebih lengkap, kinerja yang lebih baik, serta keunggulan dibandingkan sistem lain akan meningkatkan minat dan keputusan pengguna dalam menggunakan layanan tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa keunggulan layanan digital

perbankan berpengaruh terhadap penggunaan mobile banking syariah (Cahyana & Azwari 2023).

Berdasarkan hasil pembahasan analisis faktor eksploratori (*Exploratory Factor Analysis/EFA*), penelitian ini mengidentifikasi 13 faktor utama yang memengaruhi penggunaan Open Bank Syariah, yaitu *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Behavior*, *Attitude Toward Using*, *Actual System Use*, *Subjective Norm*, *Efisiensi Penggunaan*, *Perceived Usefulness*, *Religiusitas*, *Nilai Manfaat*, *Perceived Behavioral Control*, *Kepuasan Pengguna*, *Pertimbangan Sosial*, dan *Keunggulan Sistem*. Faktor-faktor tersebut merupakan hasil pengelompokan indikator secara empiris yang mencerminkan berbagai dimensi, meliputi aspek teknologi, perilaku, sosial, kontrol, dan nilai religius.

Untuk mengintegrasikan keseluruhan faktor tersebut, penelitian ini merumuskan Model Penentu Penggunaan Open Bank Syariah (MPP-OBS). Model ini merepresentasikan determinan yang secara bersama-sama memengaruhi keputusan individu dalam menggunakan layanan Open Bank Syariah. Dengan demikian, MPP-OBS tidak hanya mengakomodasi konstruk dari TAM dan TPB, tetapi juga memasukkan faktor tambahan hasil EFA, sehingga menghasilkan model yang lebih komprehensif dan kontekstual dalam menjelaskan perilaku penggunaan layanan keuangan syariah berbasis digital.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berhasil diidentifikasi sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan Open Bank Syariah melalui pendekatan *Exploratory Factor Analysis* (EFA). Hasil analisis menunjukkan bahwa terbentuk sebanyak tiga belas faktor yang berperan dalam menjelaskan perilaku pengguna dalam memanfaatkan layanan Open Bank Syariah. Faktor-faktor tersebut meliputi Perceived Ease of Use, Attitude Toward Behavior, Attitude Toward Using, diberikan Actual System Use, Subjective Norm, Efisiensi dalam penggunaan, Perceived Usefulness, Religiusitas, Nilai Manfaat, Perceived Behavioral Control, Kepuasan Pengguna, Pertimbangan Sosial, Keunggulan Sistem.

Di antara faktor-faktor tersebut, terdapat beberapa faktor utama yang memiliki peran lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan penggunaan, yaitu kemudahan penggunaan, efisiensi penggunaan, nilai manfaat, kepuasan pengguna, serta pertimbangan sosial. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa pengguna cenderung memilih layanan Open Bank Syariah yang mudah digunakan, efisien, memberikan manfaat nyata, serta didukung oleh kepuasan dan pengaruh lingkungan sosial.

Pendekatan EFA dalam penelitian ini berhasil mengungkap struktur faktor yang kompleks dan saling berkaitan dalam membentuk keputusan penggunaan Open Bank Syariah. Hasil identifikasi tersebut kemudian dirumuskan ke dalam Model Penentu Penggunaan Open Bank Syariah (MPP-OBS) sebagai kerangka

integratif yang merepresentasikan berbagai determinan penggunaan secara komprehensif. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan layanan perbankan syariah berbasis digital, khususnya dalam meningkatkan kualitas sistem, kemudahan penggunaan, serta memperhatikan aspek nilai, sosial, dan religius pengguna.

5.2 Saran

1. Bagi instansi

Adapun saran bagi instansi dapat meningkatkan kualitas layanan Open Bank Syariah dengan memperhatikan faktor-faktor utama seperti kemudahan penggunaan, efisiensi, nilai manfaat, kepuasan pengguna, dan pertimbangan sosial. Pengembangan sistem yang lebih user-friendly, cepat, serta memberikan manfaat nyata bagi pengguna perlu menjadi prioritas agar dapat meningkatkan minat dan keputusan penggunaan layanan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya dengan menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi keputusan penggunaan Open Bank Syariah, seperti faktor keamanan, kepercayaan digital, maupun kualitas sistem. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian yang lebih luas, baik dari segi jumlah responden maupun cakupan wilayah, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih baik. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode analisis lain yang lebih mendalam untuk memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityas Wahyuningsih, Rina Eka Widjayanti, Arni Surwanti. 2026. "Kepuasan Pengguna Dalam Perbankan Digital: Sebuah Studi Tentang Pengaruh Personalisasi Dan Kepercayaan." 133–44.
- Adiwisastra, Miftah Farid, Hidayatul Muhajir, and Deddy Supriadi. 2020. "Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website." *Evolusi: Jurnal Sains Dan Manajemen* 8(2).
- Afifah, Hasna, Tatang Ibrahim, and Opan Arifudin. 2024. "Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah." *Jurnal Tahsinia* 5(9):1353–69.
- Agustina, Ike Dwi, Rahmatul Aini Wahidiyah, Abdullah Afif Misbahuddin, Mega Noerman, and Sharia E-payment. 2022. "MSMEs Interest In The Use Of Sharia E-Payment: Expanded Implementation Of The Technology Acceptance Model (Tam)." doi: 10.32815/jibeka.v18i1.1905.
- Ahmad, Naufal Hafiid. 2024. "Implementasi Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Al-QurAn Pada Etos Kerja (Studi Perbandingan Teoriself-Determination)."
- Ahmed M. Mutahar, Norzaidi Mohd Daud, T. Ramayah, Lennora Putit, Osama Isaac. 2017. "Examining The Effect Of Subjective Norms And Compatibility As External Variables On Tam: Mobile Banking Acceptance In Yemen." 29(4):769–76.
- Aini, Septi Dariyatul, and Sri Irawati. 2021. "Pelatihan Olah Data Dan Analisis Data Statistik Mahasiswa STISA Pamekasan Melalui SPSS." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 6(3):892–901.
- Ainolyaqin, Ainol Yaqin. 2024. "Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10(1):1130. doi: 10.29040/jiei.v10i1.12117.
- Ajzen, Icek. 2002. "Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior." *Journal of Applied Social Psychology* 32(4):665–83. doi: 10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x.
- Ajzen, Icek. 2005. *AttitudeAjzen, Icek. 2005. Attitudes, Personality and Behaviour. McGraw-Hill Education (UK).s, Personality and Behaviour. McGraw-hill education (UK).*
- Akhtar-Danesh, Noori. 2023. "Impact of Factor Rotation on Q-Methodology Analysis." *PLoS ONE* 18(9 September):1–11. doi: 10.1371/journal.pone.0290728.

- Alebrahim, Slaiman. 2019. "Assessment of Financial Performance and Efficiency of Islamic and Traditional Banks in the Post-Crisis Period." 14(12):149–63. doi: 10.5539/ijbm.v14n12p149.
- Alfani, Dennis Shabri, Agung Yuniarto M. S, and Radityo Putro Handrito. 2023. "The Effect Of Perceived Ease Of Use On Intention To Use On Bank Syariah Indonesia Mobile Banking Users Is Mediated By E-Trust And Religiosity As Moderators." (2001):1248–59.
- Ali, Muhammad Arsalan, Muhammad Nazim, Shahid Hussain, and Jamshaid Ur Rehman. 2021. "Impact of Islamic Financial Literacy , Subjective Norms , Risk Perception and Perceived Behavioral Control on Adoption of Islamic Banking in Pakistan." 11(3):220–33.
- Alqasa, Khaled Mohammed. 2014. "The Impact of Students ' Attitude and Subjective Norm on the Behavioural Intention to Use Services of Banking System Filzah Mohd Isa Siti Norezam Othman Ali Hussein Saleh Zolait *." 15(1):105–22.
- Alrushiedat, Nimer, Lorne Olfman, Mabel Kung, and Jakko van der Pol. 2010. "Knowledge Sharing Motivations, Perceived Enjoyment, and Anchoring Effects on Perceived Usefulness of Asynchronous Online Discussions."
- DE Alvira, Amalia Puspa. 2022. "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Sikap, Norma Subyektif, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology (Ovo)."
- Amananti, Wilda. 2024. "Behavioral Intention to Adopt Islamic Banking Digital Services: A Modified UTAUT2 Approach." 4(02):7823–30.
- Amatullah, Raihani Salma, Apri Wardana Ritonga, Pitriyani Pitriyani, Nabila Aulia Nursalma, and Desriliwa Ade Mela. 2023. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir Ibnu Katsir." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3(2):173–86.
- Aminarti, Cindy, and Juliana Putri. 2025. "Implementasi Teknologi Finansial (Fintech) Di Sektor Perbankan." *Jebital: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 2(2):74–86.
- Anggraeni, Ade Irma, Sulis Riptiono, Dewi Noor Susanti, Intan Muliana Rhamdhani, and Ade Irma. 2021. "Parsing Religiosity and Intention to Use Islamic Mobile Banking in Indonesia." doi: 10.21511/bbs.16(4).2021.04.
- Anwar, Roseline Mannuela. 2023. "Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku , Norma Subjektif Dan Literasi Keuangan Terhadap Keinginan Berinvestasi Pada Generasi Milenial." 2:1–15.
- Araluze, Gorka Briones De. 2023. "The Relevance of Initial Trust and Social

- Influence in the Intention to Use Open Banking-Based Services : An Empirical Study.” (September):1–21. doi: 10.1177/21582440231187607.
- Ardhianti, Dian, and Pradana Jati Kusuma. 2023. “Pengaruh Harga Produk, Kualitas Produk, Gaya Hidup Terhadap Minat Beli Ulang (Body Scrub Scarlett Di Aplikasi Shopee).” *Jurnal Maneksi* 12(4):950–62. doi: 10.31959/jm.v12i4.2026.
- Ardista, Rini. 2021. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan PT. Langit Membiru Wisata Bogor.” *Jurnal Parameter* 6(1):38–49.
- Askar Muhammad & Fithra Faisal. 2022. “Peran Agama Dan Moderasi Beragama Dalam Membentuk Perilaku Ramah Pendatang : Bukti Empiris Pada 5 Negara Asean.” 1(2):11–19.
- Asnuri, Lisa, Asyari Asyari, and Anwar Sholihin. 2024. “Pengaruh Attitude, Subjektive Norms Dan Perceived Behavior Control Terhadap Minat Masyarakat Dalam Menggunakan Jasa Pembiayaan Murabahah Bank Syariah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10(1):578. doi: 10.29040/jiei.v10i1.12267.
- Awaluddin, Muhammad. 2023. “Evaluating Factors Affecting the Adoption of a Mobile Assisted Business Application Using the Technology Acceptance Model.” 2(3):75–87.
- Ayu Elvina, Nur Ahmadi Bi Rahmani. 2023. “Pengaruh Perceived Usefulness , Perceived Easy Of Use , Perceived Risk , Dan Perceived Compatibility Terhadap Proses Keputusan Nasabah Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah Indonesia.” 9(02):2799–2805.
- Azizah, Putri Hidayatul, Denas Hasman Nugraha, Stai Terpadu Yogyakarta, and Terpadu Yogyakarta. 2024. “Etos Kerja Dalam Manajemen Pendidikan Islam Menurut Tafsir Al-Wahidi (Kitab Al-Basit) Terhadap Surat At-Taubah Ayat 105 Al-Idaroh.” 8.
- azjen. 1988. *An_Alternative_Methodological_Approach_t.Pdf*.
- Azkiya, Athifa Faizatul, Agnia Nurunnisa, Sendrina Karlina Putri, and Titania Mukti. 2024. “The 7 Th International Seminar on Business , Economics , Social Science , and Factors Influencing Generation Z Students In Banten Province To Use Sharia Mobile Banking In 2024 The 7 Th International Seminar on Business , Economics , Social Science , And.” 4.
- Baba, Ricardo, William Keling, and Ching Seng Yap. 2025. “The Effect of Subjective Norms, Attitude and Start-up Capital on the Entrepreneurial Intention of the Indigenous People in Malaysia.” *Journal of Enterprising Communities* 19(4):853–80. doi: 10.1108/JEC-05-2024-0100.

- Budi Santoso. 2010. "Pengaruh Perceived Usefulness , Perceived Ease Of Use , Dan Perceived Enjoyment Terhadap Oleh : Budi Santoso Pengaruh Perceived Usefulness , Perceived Ease Of Use , Dan Perceived Enjoyment Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (Studi Empiris Di Kabupat." *Tesis*.
- Cahyana, Divka Adela, and Peny Cahaya Azwari. 2023. "PengaruhTeknologi Informasi , Kualitaas Pelayanan Dan Keunggulan Terhadap Minat Generasi Milenial Menggunakan Mobile Banking Di Bank Syariah." 1(September):103–16.
- Cao, Andi, Lili Guo, and Houjian Li. 2025. "Understanding Farmer Cooperatives' Intention to Adopt Digital Technology: Mediating Effect of Perceived Ease of Use and Moderating Effects of Internet Usage and Training." *International Journal of Agricultural Sustainability* 23(1):1–21. doi: 10.1080/14735903.2025.2464523.
- Carranza, Rocío, Estrella Díaz, and Carlos Sánchez-camacho. 2021. "E-Banking Adoption : An Opportunity for Customer Value Co-Creation." 11(January):1–10. doi: 10.3389/fpsyg.2020.621248.
- Chan, Rebecca, Indrit Troshani, Sally Rao Hill, and Arvid Hoffmann. 2022. "Towards an Understanding of Consumers' FinTech Adoption: The Case of Open Banking." *International Journal of Bank Marketing* 40(4):886–917.
- Cindy Aminarti¹, Juliana Putri². 2025. "Implementasi Teknologi Finansial (Fintech) Di Sektor Perbankan." *Jebital: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 2:64–73.
- Dan, Subjektif, Persepsi Kontrol, Perilaku Terhadap, and Keputusan Investasi. 2023. "The Role of Islamic Financial Literacy in Moderating Attitudes, Subjective Norms and Perceptions of Behavioral Control of Investment Decisions." 7.
- Daudshah, Faishal, and Fitri Yetti. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Nasabah Berinfak Pada BSI Mobile." *Veteran Economics, Management & Accounting Review* 1(1).
- Daulay, Nurfia Sintia, Arbanur Rasyid, Utari Evy Cahyani, and Rizki Mulia Lubis. 2024. "Implementation of the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) 3 on the Sharia Bank Customer Behavior in Using Mobile Banking." *Al-Tijary* 10(1):79–101.
- Davis, Fred D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly*.
- Davis, Fred D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly: Management*

- Information Systems* 13(3):319–39. doi: 10.2307/249008.
- Demirguc-Kunt, A. & Merrouche. 2013. “City , University of London Institutional Repository.” 37:433–47. doi: 10.1016/j.jbankfin.2012.09.016.
- Djamaludin, Ancok, and Fuat Nashori Suroso. 2008. “Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi.” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Dwivedi, Yogesh K., Nripendra P. Rana, Anand Jeyaraj, Marc Clement, and Michael D. Williams. 2019. “Re-Examining the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT): Towards a Revised Theoretical Model.” 719–34. doi: 10.1007/s10796-017-9774-y.
- Faiz, Alifiah. 2023. “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Dan Pengembangan Karir Di Mediasi Oleh Motivasi Pegawai Pada Dinas Pendidikan Kota Pekalongan.”
- Farhan, Fikri. 2024. “Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Dan Religiositas Pada Niat Menggunakan Layanan Bank Syariah.” 5(2):197–210.
- Febisatria, Andhi, Eureka Try, and Zarazwanty R. Laega. 2025. “Digital Banking Adoption in Indonesia : The Role of Perceived Usefulness and Ease of Use.” 7(2):79–86. doi: 10.30812/target.v7i2.5868.
- Fitri Wahyuningtyas, Yunita, M. Awal Satrio Satrio Nugroho, Meidi Syaflan, and Tahsa Husna Anindita. 2023. “Pengaruh Sikap, Subjective Norm Dan Perceived Behavior Control (Pbc) Terhadap Minat Penggunaan M-Banking Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kabupaten Wonosobo.” *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen* 10(2):53–62. doi: 10.32477/jrm.v10i2.705.
- Galib, Abdul, Aini Indrijawati, and Syarifuddin Rasyid. 2018. “The Effect Of Spirituality, Subjective Norms And Perceived Behavioral Control On Taxpayer Compliance.” *Quest Journals Journal of Research in Business and Management* 6(4):2347–3002.
- Geofakta Razali, Sri Wijayanti. 2024. “Metode Penelitian Kuantitatif Praktis: Studi Ilmu Komunikasi.” *Depok: PT. Geo Design Eduka* 139.
- Ghozali, Mohammad, Muhammad Ulul Azmi, and Wahyu Nugroho. 2019. “Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara : Sebuah Kajian Historis.” 4(1):44–55.
- Gunawan, Imam. 2017. “Pengantar Statistika Inferensial.”
- St. Hafsah Umar. 2023. “Perkembangan Lembaga Keuangan Islam Di Indonesia Pasca Covid-19.” *IBFEF* 183(2):153–64.

- Hair, Joseph, Rolph Anderson, Barry Babin, and Wiiliam Black. 2010. "Multivariate Data Analysis. Pdf." *Australia: Cengage* 7:758.
- Hakeem, Ghozian, and Ririn Tri Ratnasari. 2021. "Pengaruh Perceived Ease of Use Pada Aplikasi M-Banking Bank Umum Syariah Dengan Trust Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8(6):696. doi: 10.20473/vol8iss20216pp696-705.
- Hany, Irma. 2024. "Penggunaan 'The Unified Theory Of Acceptance And Use Technology'(Utaut) Untuk Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Masyarakat Menggunakan Digital Money Dengan Merujuk Pada Perspektif Maqoshid Syariah (Studi Kasus: Preferensi Masyarakat Indonesia Terhadap Penggunaan Digital Payment)."
- Hasbi, Husnaini. 2023. "Perubahan Sosial Pada Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran:(Studi Komparatif Tafsir At-Tabari)." *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 4(1):106–18.
- Hassany, Tri Pambekti. 2022. "REVIEW ON THE APPLICATION OF OPEN BANKING IN SHARIA." 5(1).
- Hayam, Universitas, Wuruk Perbanas, and Jawa Timur. 2025. "Actual System Use Merupakan Bentuk Perilaku Nyata Yang Mencerminkan Keputusan Individu Dalam Menggunakan Open Banking." 15(1):39–58. doi: 10.14414/jbb.v15i01.5378.
- Helmiyatun, Ahmad, and Muhamad Taqiudin. 2025. "An Exploratory Factor Analysis of Classroom Management and Student Learning Motivation in Senior High Schools." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 5(2):532–41. doi: 10.58737/jpled.v5i2.469.
- Hidayat, Widi, and Argo Adhi Nugroho. 2010. "Studi Empiris Theory of Planned Behavior Dan Pengaruh Kewajiban Moral Pada Perilaku Ketidakpatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 12(2):82–93.
- Iman, Nofie, Sahid Susilo Nugroho, Eddy Junarsin, and Rizky Yusviento Pelawi. 2023. "Is Technology Truly Improving the Customer Experience? Analysing the Intention to Use Open Banking in Indonesia." *International Journal of Bank Marketing* 41(7):1521–49.
- Ingratubun, M. Husni, and Stih Umel Mandiri. 2022. "Application Of The Interest System In Conventional Banks And Its Relation To Islamic Law Regarding Usury." 5(1):373–78.
- Iqbal, M., Rinol Sumantri, and Ratih Khoirunnisa. 2022. "Acceleration Of Financial Technology Growth In Islamic Banks As An Existence Effort To

Face The Pandemic Of Covid-19.”

Islamiah, Diniyatul, and Mega Noerman Ningtyas. 2024. “Pengaruh Perceived Ease of Use , Perceived Security , Dan Perceived Reputation Terhadap Kepercayaan Awal Pemberi Pinjaman Pada Platform P2P Lending.” 7(2):184–95.

Ismanto, Hadi, and Silviana Pebruary. 2021. *Aplikasi SPSS Dan EvIEWS Dalam Analisis Data Penelitian*. Deepublish.

Jimea, Ilmiah Mea, Yohanes Kartika Bimasakti, and Yusni Warastuti. 2024. “Pengaruh Corporate Governance Dan Modal Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022.” 8(1):601–31.

Jogezai, Nazir Ahmed, Muhammad Jaffar, Fozia Ahmed Baloch, and Gulab Khan Khilji. 2025. “University Teachers’ Behavioral Intentions of Generative AI Instructional Use: The Effects of AI Literacy, GAI Pedagogical Relevance and Organizational AI Guidelines.” *The International Journal of Information and Learning Technology* 1–17. doi: 10.1108/ijilt-10-2024-0229.

Jogiyanto Hartono, M. 2018. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.

Judijanto, Loso, and Apriyanto Apriyanto. 2025. “Pemetaan Evolusi Kewirausahaan Generasi Z Dengan Analisis Bibliometrik.” *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan* 3(02):85–94. doi: 10.58812/sek.v3i02.530.

Julfan Sahputra, Rijal Allamah Harahap. 2022. “Pengaruh Religiusitas Terhadap Loyalitas Nasabah.” 1(1):1–10.

Kartikasari, Heni, Ismaini Zain, and Kartika Nuswantara. 2014. “Analisis Regresi Multivariat Terhadap Penilaian Listening, Structure, Dan Reading Pada Nilai Tes EFL Mahasiswa ITS.” *J. Sains Dan Seni Pomits* 3(2):170–75.

Kim, Hee-woong, Hock Chuan Chan, and Sumeet Gupta. 2007. “Value-Based Adoption of Mobile Internet : An Empirical Investigation.” 43:111–26. doi: 10.1016/j.dss.2005.05.009.

Komparatif, Studi, and Tafsir Al-misbah. 2021. “Amanah Dalam Perspektif Al-Quran.” 11(4):833–50.

Kurniawati Mulyanti, and A Fachrurozi. 2016. “Analisis Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bank Sampah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan* 10(2):185–98.

Lorenzo-Seva, Urbano, and Pere J. Ferrando. 2021. “MSA: The Forgotten Index for Identifying Inappropriate Items Before Computing Exploratory Item Factor Analysis.” *Methodology* 17(4):296–306. doi: 10.5964/meth.7185.

- Madani, Afkar Nur. 2025. "Self Reward Sebagai Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al Azhar)."
- Al Madani, Huzaifi, H. Sibawaihi, and Abdul Rahman. 2024. "Etika Antar Orang Berilmu Menurut Imam Ibnu Katsir Pada Surah Al-Kahfi Ayat 66-70 Dan Dampaknya Dalam Kehidupan Sosial." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(3):1436–44.
- Makbul, Muhammad. 2021. "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian."
- Malihah, Malihah. 2025. "Pelimpahan Pengasuhan Anak Menurut Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Mishbah."
- Malik, Abdul, Karim Amrullah, and Rini Safitri. 2025. "Exploring The Influence of Attitude , Subjective Norm , and Perceived Behavioral Control on Intention Behavior : The Moderating Effect of Benefits Explorando La Influencia De La Actitud , La Norma Subjetiva Y El Control Percibido Del Comportamiento Sobre La Intención Conductual : El Efecto Moderador De Los Beneficios." doi: 10.56294/saludcyt20251694.
- Mardiana, Eva, Husni Thamrin, and Putri Nuraini. 2021. "Analisis Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Kota Pekanbaru." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4(2):512–20. doi: 10.25299/jtb.2021.vol4(2).8309.
- Muhammad Ikbil Falevy, Suryani, Prima Dwi Priyatno. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Persepsi Mahasiswa Jabodetabek Terhadap Keputusan Menggunakan Layanan Perbankan Syariah." 3:1–21.
- Muhammad Rizky Dwi Kurniawan, and Fauzatul Laily Nisa. 2024. "Analisis Inovasi Dan Implementasi Peran Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Era Digital." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 2(3):127–33. doi: 10.59024/jise.v2i3.789.
- Muqorobin, Masculine Muhammad, Ayu Anggraini, and Ayu Dwi Rahmawati. 2021. "Pengaruh Open Banking Berbasis Open API Terhadap Eksistensi Perbankan." 11(2):75–84.
- Nopiansah, Maolana. 2023. "Telisik Kajian 'Manusia Dalam Alqur'an'(Manusia Sebagai Agen Perubahan)." *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 8.
- Nuralam, Inggang Perwangsa, Nur Yudiono, Muhamad Robith Alil Fahmi, Eliana Sandy Yuliaji, and Taufic Hidayat. 2024. "Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, and Customer Satisfaction as Driving Factors on Repurchase Intention: The Perspective of the e-Commerce Market in Indonesia." *Cogent Business and Management* 11(1). doi: 10.1080/23311975.2024.2413376.

- Nurmaulidia, Kayla Revina, Sarita Putri Listari, Yoanda Vani Aulia, Amrina Rosyada, and Mila Febriani. 2024. "Analisis Perkembangan Ekonomi Syariah Di Asia Tenggara Pasca Berdirinya BRICS." *Journal of Economics and Business* 2(2):238–46.
- OJK, Otoritas Jasa Keuangan 2024. 2024. "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia." *Otoritas Jasa Keuangan* 222.
- La Pade, Alwahidin, and Jodi Wahyu Prayoga. 2023. "Subjective Norms Are Not Important for Millennials in Determining Their Interest in Technology: TAM and TPB Models Examines." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 12(2):143. doi: 10.21927/10.21927/jesi.2022.12(2).162-181.
- Pakkawaru, Irham. 2018. "Pengaruh Tingkat Religiusitas, Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Menabung Dan Informasi Sebagai Variabel Moderating." *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum* 12(2):365–87. doi: 10.24239/blc.v12i2.375.
- Paramitha, Dea Riyanti, and Muhammad Iqbal Fasa. 2024. "Analisis Penggunaan Aplikasi Mobile Banking Syariah Untuk Meningkatkan Akses Nasabah." *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1(5):7928–31.
- Paul, Peter J., and Jerry C. Olson. 2013. "Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran." *Jakarta: Salemba Empat*.
- Pramnesti, Salfina Dila. 2025. "Pengaruh Financial Literacy Dan Social Media Influencer Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Indonesia (Studi Empiris Pada Generasi Z Di Jawa Timur)." 5(April).
- Prof. Dr. Purnomo, S.T., M. Pd. 2022. *Analisis Multivariat: Teori, Contoh, Dan Aplikasi Dengan Program SPSS*.
- Purwianti, Lily, and Karen Tio. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Behavioural Intention." *Jurnal Manajemen Maranatha* 17(1):15. doi: 10.28932/jmm.v17i1.415.
- Putra. 2022. "Analisis Faktor Penerapan E-Commerce Sebagai Rintisan Minat Berwirausaha: Studi Kasus Pada Mahasiswa Riset Pemasaran Universitas Buddhi Dharma." Pp. 185–91 in *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*. Vol. 2.
- Putri, Azizah, Anriza Witi Nasution, and Ermyna Seri. 2020. "Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use Dan Perceived Credibility Terhadap Keputusan Menggunakan M-Banking Dimasa Covid-19." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Budgeting* 1(2):53–62.
- Putri Nurul Amalia a, Rohmad Abidin b, Bambang Sri Hartono c. 2025. "PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEPERCAYAAN DAN

FITUR TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN BANK DIGITAL ALADIN DI KABUPATEN DAN KOTA PEKALONGAN PADA ERA NEW HABIT.” 2(3):64–68.

Rafat Kamel Al-Sayouri, Mohd. Shafiee Hamzah. 2020. “يركلا نأرقلا روظنم نم تادابعا.” 54–41:(2)4 ”لامج في رسيل.

Rafiuddin, Muhammad, Edy Setyo Wibowo, and Ade Fajar. 2024. “Masa Depan Ekonomi Syariah Di Indonesia: Sebuah Analisis Kritis Tantangan Dan Solusinya.” *Al-Musyarakah: Jurnal Ekonomi Islam* 4(1):29–44. doi: 10.71247/rmryvt50.

Rahadhini, Marjam Desma, Achmad Choerudin, and B. Kustijana. 2021. “Behavioural Intention In Consuming Culinary (Study On Tourism Industry In Solo-Indonesia).” *J. Legal Ethical & Regul. Isses* 24:1.

Ramdani, Falikhah, Faridatul Hilmiyah, and Vina Indriyani. 2025. “The Impact of SPSS on Research Completion.” *TOFEDU: The Future of Education Journal* 4(2):419–29. doi: 10.61445/tofedu.v4i2.338.

Ramli, Yanto, and Marina Rahmawati. 2020. “The Effect of Perceived Ease of Use and Perceived Usefulness That Influence Customer ’ s Intention to Use Mobile Banking Application Abstract :” 22(6):33–42. doi: 10.9790/487X-2206113342.

Ridha Ramadhany. 2010. “Buku-Saku-Digital-Aplikasi-SPSS-Versi-29.” *Fisip-Ian-Upr* 1–5.

Rifani, Rohmah, Suryanto Suryanto, and Dewi Retno Suminar. 2021. “Analisis Faktor Eksploratori Dan Konfirmatori Untuk Validasi Skala Lingkungan Makan Terstruktur Pada Ibu Bekerja.” *Psychathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 7(2):327–40. doi: 10.15575/psy.v7i2.9890.

Risma Weti Aprilia¹, Dewi Noor Susanti². 2022. “Pengaruh Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Promosi Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Dana Di Kabupaten Kebumen.” 4(3):399–409.

Rismalia, Rismalia, and Sugiyanto Sugiyanto. 2022. “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik Dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening Pada Pengguna Dana Di Universitas Esa Unggul.” *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi* 1(3):561–88. doi: 10.54443/sinomika.v1i3.309.

Rohe, Karl, and Muzhe Zeng. 2023. “Vintage Factor Analysis with Varimax Performs Statistical Inference.” *Journal of the Royal Statistical Society. Series B: Statistical Methodology* 85(4):1037–60. doi: 10.1093/jrssb/qkad029.

- Rohman, Aditya Nurul, Moh Mukhsin, and Gerry Ganika. 2023. "Technology Acceptance Model in Analyzing Actual Use of E - Commerce Tokopedia Indonesia." *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital* 2(1):25–36.
- Roles, Emergent. 2018. "Open Banking Emergent Roles, Risks & Opportunities."
- Rosyidah, Dinda, Ari Saptono, and Agus Wibowo. 2024. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur 2015-2022." *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi* 2(5):833–44.
- Rusydiana, Aam Slamet. 2020. "Efficiency and Stability of Islamic Banking in ASEAN : DEA Window Analysis." 14(1):1–19.
- Ryandono, Muhamad Nafik Hadi. 2018. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Di Jawa Timur Pada Abad Ke-20." *Mozaik Humaniora* 18(2):189–204.
- Sahira, Aulia, Muhamad Husein, and Muhammad Fahmi Yusuf. 2025. "Kebijakan Dan Strategi Peningkatan Minat Generasi Milenial Berdasarkan Hukum Ekonomi Syariah Di Indonesia." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3(3):2018–26.
- Santoso, Singgih. 2019. *Menguasai SPSS Versi 25*. Elex Media Komputindo.
- Saptenno, Sammy. 2022. "Analisis Pengaruh Kualitas Fasilitas Fisik Dan Non Fisik Pasar Mardika Terhadap Niat Berperilaku Konsumen Di Kota Ambon." 1(1).
- Sari, Nurma, Andre Soemitro, and Mahasiswa Doktor Ekonomi. 2025. "ISLAMIC FINTECH AND DIGITAL BANKING ADOPTION: A SYSTEMATIC REVIEW OF ESTABLISHED MODELS OF FINTECH ADOPTION AND THEIR INFLUENCE ON SHARIA." 9(1):73–90. doi: 10.32505/ihthyath.v9i2.11684.
- Seto Samiaji, Maskur, and Tika Arundina. 2023. "Analisis Intensi Masyarakat Muslim Di Indonesia Dalam Menggunakan Bank Syariah: Integrated Model." *Jurnal Kebijakan Ekonomi* 18(1):46–63. doi: 10.21002/jke.2023.04.
- Setyawati, Rena Eka. 2020. "Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use Terhadap Behavioral Intention To Use Dengan Attitude Towards Using Sebagai Variabel Intervening." 3(1):39–51.
- Shuhidan, Shuhaida Mohamed, Rahah Hamidi, Intan Syazwani Saleh, P. Rajarajeswari, M. Sreevani, and Lalitha Suryakumari. 2020. "An Analysis of the Determining Factors of Mobile Banking Adoption in Islamic Banks An Analysis of the Determining Factors of Mobile Banking Adoption in Islamic Banks." doi: 10.1088/1757-899X/879/1/012174.

- Simanihuruk, Peran, Darwis Tamba, and Roslinda Sagala. 2021. "Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Kontrol Perilaku Yang Dirasakan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unika Santo Thomas Medan)." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 20:98–112. doi: 10.54367/jmb.v21i1.1189.
- Siska, Elmira, Fakultas Ekonomi, Universitas Bina, and Sarana Informatika. 2022. "Exploring the Essential Factors on Digital Islamic Banking Adoption in Indonesia : A Literature Review." 8(01):124–30.
- Siswanto, Siswanto. 2025. "Strategi Penerapan Open Banking Dalam Keuangan Islam." *Jurnal Ekonomi Islam* 2(2):383–401.
- Siti Rosalia Iswati, Saipul Arni Muhsyaf. 2024. "Performance- A Comparative Analysis Of Conventional And Islamic Banks Across Oic Countries." 10(2).
- Sitompul, Pandapotan, EsliFaktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Dengan Pendekatan Theory Planned Of Behaviour:(Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan) Silalahi, and Sinar Ritonga. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Dengan Pendekatan Theory Planned Of Behaviour:(Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan)." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 289–313.
- Sugiarto, Yayan. 2024. "Exploring Generation Z Hospitality Students' Perceptions of Hotel Information Systems Using the Technological Acceptance Model." *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation* 7(1):83–98. doi: 10.17509/jithor.v7i1.69070.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Suharyat, Yayat. 2009. "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia." *Jurnal Region* 1(3):1–19.
- Sukendro, Sukendro, Akhmad Habibi, Khaeruddin Khaeruddin, Boy Indrayana, Syahrudin Syahrudin, Fredrik Alfrets, and Hikmad Hakim. 2020. "Heliyon Using an Extended Technology Acceptance Model to Understand Students ' Use of e-Learning during Covid-19 : Indonesian Sport Science Education Context." 6(August). doi: 10.1016/j.heliyon.2020.e05410.
- Sulistiyarini, Suci. 2016. "Mobile Banking: Model Kombinasi Technology Acceptance Model (TAM) Dan Theory of Planned Behavior (TPB)." 1–23.
- Suryadi, Bambang, and Bahrul Hayat. 2021. *Religiusitas Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia*. Bibliosmia Karya Indonesia.
- Syahroni, Muhammad Irfan. 2022. "Prosedur Penelitian Kuantitatif." 2(3):43–56.

- Syaputra, Zildi Mochamad, and Farida Coralia. 2022. "Pengaruh Ketiga Prediktor Dalam Theory of Planned Behavior Terhadap Intensi Berhenti Merokok Pada Perokok Dewasa." 341–48.
- Syntha Noviyana, Komsu Koranti, Chairunnisyah. 2021. "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Terhadap Minat Beli." *Bisma: Jurnal Manajemen* 7(1):48. doi: 10.23887/bjm.v7i1.29201.
- Tarjo, Tarjo, Alexander Anggono, and Mohammad Nizarul Alim. 2024. "Religiosity , Ethical Leadership and Local Wisdom in Moderating the Effect of Fraud Risk Management on Asset Misappropriation : Evidence from Local Government in Indonesia." doi: 10.1108/JIABR-09-2022-0227.
- Thahir, Musa. n.d. "Telaa Surat Lukman Menurut Quraish Shihab: Memahami Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 22(2):199–222.
- Timur, BPS Jawa. 2023. "Jumlah Penduduk Provinsi - Provinsi Di Pulau Jawa, 2023."
- Tiwari, Prashant. 2020. "Integration of Technology Acceptance Model with Perceived Risk , Perceived Trust and Perceived Cost : Customer ' s Adoption of M-Banking." (May).
- Usman, Berto, Heris Rianto, and Somnuk Aujirapongpan. 2025. "Digital Payment Adoption: A Revisit on the Theory of Planned Behavior among the Young Generation." *International Journal of Information Management Data Insights* 5(1):100319. doi: 10.1016/j.jjimei.2025.100319.
- Venkatesh, Viswanath, and Fred D. Davis. 1996. "A Model of the Antecedents of Perceived Ease of Use: Development and Test." *Decision Sciences* 27(3):451–81.
- Venkatesh, Viswanath, Michael G. Morris, Gordon B. Davis, and Fred D. Davis. 2019. "User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View." 27(3):425–78.
- Venkatesh, Viswanath, Jamea y. .. Thong, and Xin Xu. 2012. "Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology by Viswanath Venkatesh, James Y.L. Thong, Xin Xu :: SSRN." *MIS Quarterly* 36(1):157–78.
- Wahab, Fatkhul, and Moh. Ihsan. 2025. "Revolusi Digital Perbankan Syariah: Mendorong Inovasi Keuangan Islam Di Indonesia." *Journal of Islamic Finance and Syariah Banking* 2(2):87–99. doi: 10.63321/jifsb.v2i2.74.
- Wahadaniyah. 2024. *Pengaruh Social Media Influencer, Reference Group, Lokasi Dan Brand Awareness Terhadap Keputusan Menggunakan Bank Syariah.*

- Watkins, Marley W. 2018. "Exploratory Factor Analysis: A Guide to Best Practice." *Journal of Black Psychology* 44(3):219–46.
- Win, Naing Naing, Pyae Phyo Aung, and May Thu Phyo. 2021. "Factors Influencing Behavioral Intention to Use and Use Behavior of Mobile Banking in Myanmar Using a Model Based on Unified Acceptance Theory." *Human Behavior, Development & Society* 22(1).
- World Bank. 2020. "Malaysia Islamic Finance and Financial Inclusion." *CFA Institute Magazine* 16(2):16–23.
- Xie, Chengbo. 2025. "Open Banking: An Early Review." 4(2):73–82. doi: 10.1108/JIDE-03-2024-0009.
- Yogananda, Andrean Septa, and I. Made Wahyu Dirgantara. 2017. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Untuk Menggunakan Instrumen Uang Elektronik." *Skripsi*.
- Yulfinarsyah, Yuli. 2021. "Sikap, Norma Subyektif, Perceived Behavioral Control Dan Perceived Risk Pada Intensi Menggunakan Produk Energi." *IKON Jurnal Ilmu Komunikasi* 26(2):132–45.
- Yunda, Aqilah, Putria Sari, Satria Bangsawan, and Nuzul Inas Nabila. 2025. "Pengaruh Kualitas Informasi Di Instagram Terhadap Niat Beli Produk Janji Jiwa Dengan Variabel Kepercayaan Sebagai Mediasi (Studi Pada Gen Z Di Bandar Lampung)." 5(2):315–38.
- Zahra, Inas Afifah, Basuki Wibawa, Universitas Terbuka, Universitas Negeri, Universitas Negeri Jakarta, Tafsir Maudhu I, and Tafsir Maudhu I. 2022. "Kewajiban Pemimpin Dan Rakyat Dalam Perspektif Al-Qur ; An Surah An-Nisa Ayat 58-59." 1(1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner

KUISIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan, saya Khairul Ibad, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi), saya memohon kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dalam mengisi seluruh pertanyaan pada kuesioner penelitian ini yang berjudul “Pengungkapan Faktor Keputusan Menggunakan Open Bank Syariah di Wilayah Jawa Timur: Pendekatan Exploratory Factor Analysis”. Seluruh informasi yang diberikan oleh saudara/i akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Atas perhatian dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Keterangan:

STS: Sangat Tidak Setuju

TS: Tidak Setuju

N: Netral

S: Setuju

SS: Sangat Setuju

IDENTITAS RESPONDEN

Jenis Kelamin:

- ☐ Laki-laki
- ☐ Perempuan

Usia:

- ☐ 15-20 Tahun
- ☐ 21-25 Tahun
- ☐ 26-30 Tahun

Domisili Kota Jawa Timur:

.....

Apakah kamu pernah atau sedang menjadi nasabah bank tersebut?

- ☐ Bank Syariah Indonesia
- ☐ Bank Muamalat
- ☐ BTPN Syariah

Apakah anda memahami definisi open bank pada Bank Syariah?

- ☐ IYA
- ☐ TIDAK

VARIABEL PERCEIVED USEFULNESS (X1)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1.	OBS memudahkan transaksi					
2.	OBS mempercepat transaksi					
3.	OBS memberi nilai tambah					
4.	OBS lebih efisien dari konvensional					
5.	Layanan digital OBS nyaman					
6.	OBS menghemat waktu & tenaga					

VARIABEL PERCEIVED EASE OF USE (X2)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1.	OBS mudah dipelajari					
2.	Saya bisa kendalikan transaksi OBS					
3.	Fitur OBS mudah dipahami					
4.	OBS fleksibel digunakan					
5.	OBS mudah untuk aktivitas harian					
6.	Saya percaya diri pakai OBS					

VARIABEL ATTITUDE TOWARD USING (X3)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban
----	------------	--------------------

		STS	TS	RR	S	SS
1.	OBS sesuai kebutuhan saya					
2.	OBS meningkatkan efektivitas					
3.	OBS mudah & nyaman diakses					
4.	Saya nyaman menggunakan OBS					
5.	Saya puas menggunakan OBS					
6.	Saya ingin terus menggunakan OBS					

VARIABEL BEHAVIORAL INTENTION TO USE (X4)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1.	Niat terus menggunakan OBS					
2.	OBS bagian aktivitas keuangan					
3.	Rencana pakai OBS konsisten					
4.	Keinginan rutin pakai OBS					
5.	Memilih OBS dibanding lain					
6.	Komitmen pakai OBS utama					

VARIABEL ACTUAL SYSTEM USE (X5)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1.	Saya benar-benar gunakan OBS					
2.	OBS digunakan sesuai kebutuhan					
3.	OBS digunakan rutin					
4.	Frekuensi penggunaan OBS tinggi					
5.	Saya puas dengan OBS					
6.	Kualitas OBS memuaskan					

VARIABEL ATTITUDE TOWARD BEHAVIOR (X6)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban
----	------------	--------------------

		STS	TS	RR	S	SS
1.	OBS berdampak positif					
2.	OBS sesuai harapan					
3.	OBS bermanfaat (efisien & mudah)					
4.	Siap terus pakai OBS					
5.	Lebih memilih OBS					
6.	OBS mudah digunakan					

VARIABEL SUBJECTIVE NORM (X7)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1.	Keluarga mendukung OBS					
2.	Teman menilai positif OBS					
3.	Lingkungan mendorong OBS					
4.	Termotivasi orang penting					
5.	Mengikuti harapan sosial					
6.	Patuh pengaruh sosial					

VARIABEL PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL (X8)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1.	Mampu menggunakan OBS					
2.	Memahami cara kerja OBS					
3.	Memiliki akses (internet/perangkat)					
4.	Fasilitas mendukung OBS					
5.	Kendali keputusan penggunaan					
6.	Percaya diri meski ada hambatan					

VARIABEL RELIGIUSITAS (X9)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban
----	------------	--------------------

		STS	TS	RR	S	SS
1.	OBS sesuai prinsip Islam					
2.	Memilih bank syariah (halal)					
3.	Tenang secara spiritual pakai OBS					
4.	OBS sesuai nilai ekonomi Islam					
5.	OBS untuk keadilan & kesejahteraan					
6.	Nilai religius dalam penggunaan OBS					

Lampiran 2. Data Penelitian

Link tabulasi data :

https://drive.google.com/drive/folders/1DvW_tqci9UhYr2ofFfaHt6BYIuTF4-OW

Lampiran 3. Pengolahan Data

Uji Validitas

Tabel 4.7 Uji Validitas

	Perceived Usefulness X1	R Tabel	Keterangan
PU1	0.000	0.099	Valid
PU2	0.001	0.099	Valid
PU3	0.001	0.099	Valid
PU4	0.000	0.099	Valid
PU5	0.001	0.099	Valid
PU6	0.009	0.099	Valid

	Perceived Ease Of Use X2	R Tabel	Keterangan
PEU1	0.000	0.099	Valid
PEU2	0.000	0.099	Valid
PEU3	0.000	0.099	Valid
PEU4	0.001	0.099	Valid
PEU5	0.000	0.099	Valid
PEU6	0.000	0.099	Valid

	Attitude Toward Using X3	R Tabel	Keterangan
ATU1	0.000	0.099	Valid
ATU2	0.000	0.099	Valid
ATU3	0.000	0.099	Valid
ATU4	0.000	0.099	Valid

ATU5	0.000	0.099	Valid
ATU6	0.000	0.099	Valid

	Behavioral Intention to Use X4	R Tabel	Keterangan
BIU1	0.000	0.099	Valid
BIU2	0.000	0.099	Valid
BIU3	0.000	0.099	Valid
BIU4	0.000	0.099	Valid
BIU5	0.000	0.099	Valid
BIU6	0.000	0.099	Valid

	Actual System Use X5	R Tabel	Keterangan
ASU1	0.000	0.099	Valid
ASU2	0.003	0.099	Valid
ASU3	0.000	0.099	Valid
ASU4	0.000	0.099	Valid
ASU5	0.000	0.099	Valid
ASU6	0.000	0.099	Valid

	Attitude Toward Behavior X6	R Tabel	Keterangan
ATB1	0.000	0.099	Valid
ATB2	0.000	0.099	Valid
ATB3	0.000	0.099	Valid
ATB4	0.000	0.099	Valid
ATB5	0.000	0.099	Valid
ATB6	0.000	0.099	Valid

	Subjective Norm X7	R Tabel	Keterangan
SN1	0.000	0.099	Valid
SN2	0.001	0.099	Valid
SN3	0.000	0.099	Valid
SN4	0.000	0.099	Valid
SN5	0.000	0.099	Valid
SN6	0.005	0.099	Valid

	Perceived Behavioral Control X8	R Tabel	Keterangan
PBC1	0.000	0.099	Valid
PBC2	0.001	0.099	Valid
PBC3	0.007	0.099	Valid
PBC4	0.022	0.099	Valid
PBC5	0.017	0.099	Valid
PBC6	0.075	0.099	Valid

	Religiuisitas X9	R Tabel	Keterangan
REL1	0.000	0.099	Valid
REL2	0.000	0.099	Valid
REL3	0.000	0.099	Valid
REL4	0.000	0.099	Valid
REL5	0.002	0.099	Valid
REL6	0.000	0.099	Valid

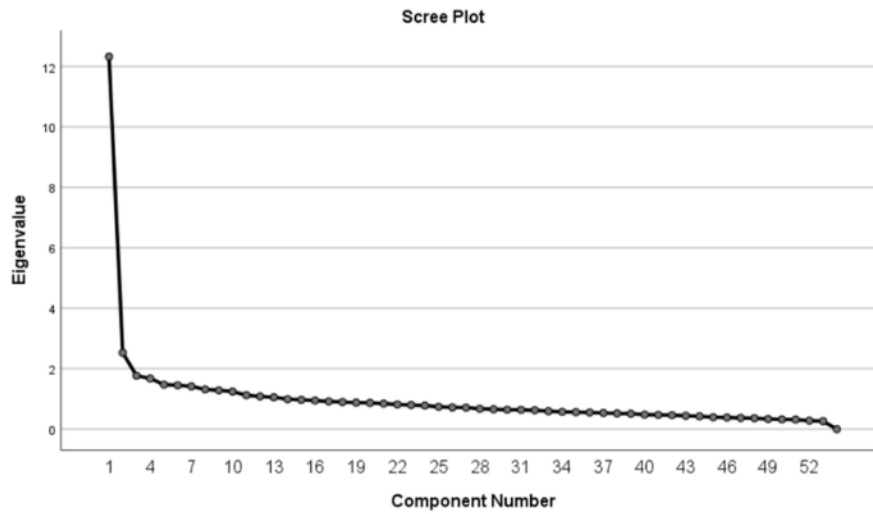
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.935	54

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.898
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	7537.791
	df	1431
	Sig.	.000

UJI MSA

Variabel	MSA
OBS memudahkan transaksi	0.914
OBS mempercepat transaksi	0.865
OBS memberi nilai tambah	0.854
OBS lebih efisien dari konvensional	0.830
Layanan digital OBS nyaman	0.866
OBS menghemat waktu & tenaga	0.870
OBS mudah dipelajari	0.896
Saya bisa kendalikan transaksi OBS	0.928
Fitur OBS mudah dipahami	0.938
OBS fleksibel digunakan	0.907
OBS mudah untuk aktivitas harian	0.910
Saya percaya diri pakai OBS	0.886
OBS sesuai kebutuhan saya	0.937
OBS meningkatkan efektivitas	0.932
OBS mudah & nyaman diakses	0.901

Saya nyaman menggunakan OBS	0.925
Saya puas menggunakan OBS	0.931
Saya ingin terus menggunakan OBS	0.898
Niat terus menggunakan OBS	0.924
OBS bagian aktivitas keuangan	0.942
Rencana pakai OBS konsisten	0.887
Keinginan rutin pakai OBS	0.902
Memilih OBS dibanding lain	0.924
Komitmen pakai OBS utama	0.928
Saya benar-benar gunakan OBS	0.906
OBS digunakan sesuai kebutuhan	0.940
OBS digunakan rutin	0.934
Frekuensi penggunaan OBS tinggi	0.911
Saya puas dengan OBS	0.929
Kualitas OBS memuaskan	0.960
OBS berdampak positif	0.901
OBS sesuai harapan	0.948
OBS bermanfaat (efisien & mudah)	0.886
Siap terus pakai OBS	0.899
Lebih memilih OBS	0.879
OBS mudah digunakan	0.915
Keluarga mendukung OBS	0.924
Teman menilai positif OBS	0.889
Lingkungan mendorong OBS	0.877
Termotivasi orang penting	0.909
Mengikuti harapan sosial	0.875
Patuh pengaruh sosial	0.636
Mampu menggunakan OBS	0.633
Memahami cara kerja OBS	0.853
Memiliki akses (internet/perangkat)	0.894
Fasilitas mendukung OBS	0.922
Kendali keputusan penggunaan	0.932
Percaya diri meski ada hambatan	0.844
OBS sesuai prinsip Islam	0.906
Memilih bank syariah (halal)	0.929
Tenang secara spiritual pakai OBS	0.947
OBS sesuai nilai ekonomi Islam	0.911
OBS untuk keadilan & kesejahteraan	0.892
Nilai religius dalam penggunaan OBS	0.914



Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	12.325	22.824	22.824	12.325	22.824	22.824	3.095	5.731	5.731
2	2.526	4.679	27.503	2.526	4.679	27.503	2.654	4.914	10.645
3	1.768	3.274	30.777	1.768	3.274	30.777	2.569	4.757	15.403
4	1.675	3.103	33.880	1.675	3.103	33.880	2.510	4.648	20.050
5	1.474	2.729	36.609	1.474	2.729	36.609	2.481	4.594	24.644
6	1.452	2.689	39.298	1.452	2.689	39.298	2.418	4.478	29.122
7	1.413	2.617	41.915	1.413	2.617	41.915	2.276	4.216	33.338
8	1.315	2.434	44.349	1.315	2.434	44.349	2.266	4.196	37.534
9	1.284	2.378	46.727	1.284	2.378	46.727	2.255	4.177	41.711
10	1.243	2.302	49.029	1.243	2.302	49.029	1.933	3.580	45.291
11	1.123	2.079	51.108	1.123	2.079	51.108	1.916	3.548	48.840
12	1.082	2.004	53.112	1.082	2.004	53.112	1.714	3.174	52.013
13	1.053	1.950	55.062	1.053	1.950	55.062	1.646	3.049	55.062
14	0.992	1.836	56.898						
15	0.970	1.797	58.694						
16	0.946	1.752	60.446						
17	0.918	1.699	62.146						
18	0.896	1.660	63.806						
19	0.877	1.624	65.430						

20	0.869	1.609	67.039						
21	0.845	1.565	68.604						
22	0.816	1.511	70.115						
23	0.799	1.480	71.595						
24	0.778	1.441	73.036						
25	0.740	1.370	74.406						
26	0.720	1.334	75.740						
27	0.712	1.319	77.058						
28	0.673	1.246	78.304						
29	0.658	1.219	79.523						
30	0.642	1.189	80.712						
31	0.638	1.182	81.894						
32	0.626	1.159	83.053						
33	0.593	1.097	84.150						
34	0.571	1.058	85.208						
35	0.561	1.039	86.247						
36	0.550	1.019	87.266						
37	0.535	0.990	88.256						
38	0.521	0.965	89.221						
39	0.510	0.945	90.166						
40	0.480	0.889	91.055						
41	0.472	0.874	91.929						
42	0.462	0.856	92.785						
43	0.442	0.819	93.604						
44	0.425	0.788	94.392						
45	0.393	0.728	95.120						
46	0.384	0.710	95.831						
47	0.371	0.688	96.518						
48	0.363	0.672	97.190						
49	0.336	0.623	97.813						
50	0.323	0.597	98.410						
51	0.316	0.585	98.995						
52	0.281	0.519	99.515						
53	0.262	0.485	100.00						
54	3.884	7.193	100.00						

Rotated Component Matrix ^a													
	Component												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
PU1	0.190		0.172			0.103	0.620	0.166		0.132			0.222
PU2	0.155	0.337	0.318	0.106		0.480		0.215	-0.132	0.133			
PU3		0.102	0.127	0.124	0.117				0.721	0.121		0.184	
PU4	0.141	0.113		0.200			0.211				-0.100		0.722
PU5		0.150	0.121				0.179	0.137		0.144	0.697		-0.110

PU6	0.186	0.432	0.238		0.121	0.316			0.231		-0.346	0.157	0.175
PEU1	0.525							0.184		0.187	0.201	0.106	0.233
PEU2	0.484		0.344	0.158		0.297	0.166						
PEU3	0.133		0.295				0.520	0.114	0.271				0.161
PEU4		0.558	0.197	0.117					0.153		0.196	0.111	0.144
PEU5	0.135	0.205	0.431						0.187	0.178		0.305	
PEU6	0.474		0.181	0.122		0.147		-0.169		0.193		0.311	
ATU1	0.141	0.112			0.109	0.234	0.323	0.376	0.389				
ATU2		0.244	0.512	0.184		0.230	0.135	0.125		0.164	0.207		0.174
ATU3	0.558	0.131			-0.166	0.186	0.170	0.201	0.114			0.299	
ATU4	0.144	0.308	0.450	0.144		0.236	0.149				0.254		0.118
ATU5	0.511	0.244				0.131	0.249		0.311				0.142
ATU6	0.205		0.552	0.116			0.249		0.272		0.103	0.148	-0.152
BIU1	0.156	0.195	0.171	0.225				0.131	0.459		0.174	0.232	0.162
BIU2	0.358	0.253	0.213			0.327	0.122				0.236	0.120	0.119
BIU3		0.127	0.124	0.157			0.237	0.269	0.260	-0.276	0.289	0.322	0.190
BIU4		0.250	0.117	0.158		0.317			0.145		0.473		
BIU5	0.146		-0.196	0.371		0.271		0.168	0.231	0.282	0.212	0.121	0.166
BIU6	0.141	-0.118		0.296		0.474		0.260	0.163		0.131	0.321	
ASU1		0.448		0.209	0.202	0.109	0.324				0.135	0.263	0.129
ASU2	0.188		0.114	0.177		0.346		0.177	0.354	0.147	0.101		0.309
ASU3	0.266	0.243	-0.134	0.432		0.132	0.298		0.119		0.165		0.256
ASU4		0.116		0.675	0.122	0.190	0.141			0.114		0.120	
ASU5	0.430	0.410			0.162	0.212	0.206		0.163	-0.126	0.204		-0.138
ASU6	0.172	0.152	0.296	0.179		0.348			0.395	0.143	0.152		
ATB1		0.285	0.117	0.258	0.138	0.116	0.588			0.161	0.135		
ATB2	0.149		0.202	-0.108		0.289	0.195	0.129	0.273	-0.114	0.299		0.290
ATB3		0.666	0.190				0.102	0.159	0.100	0.136			
ATB4	0.161		0.211	0.275	0.175		0.211				0.435	0.341	0.110
ATB5	0.134	0.108	0.169	0.751					0.166				
ATB6	0.148	0.130			0.163	0.671	0.280						
SN1	0.319		0.243	0.126				0.496	0.132	0.123			0.138
SN2	0.137	0.124	0.105		0.198			-0.180	0.133	0.285	0.303	0.334	0.332
SN3	0.503		0.129	0.281	0.240	-0.137		0.375		0.115			-0.108
SN4	0.306		0.110	0.433	0.299	0.144		0.139	0.194	-0.140			0.166
SN5	0.269			0.319	0.365				0.286	0.167		-0.198	0.217
SN6					0.946								
PBC1					0.946								
PBC2	0.198		0.245	0.153	0.130		0.164			0.550			-0.136
PBC3			0.234			0.238		0.312	0.105	0.398		0.102	0.249
PBC4	0.210	0.445				0.124	0.178	0.112		0.392			
PBC5	0.112	0.144						0.145				0.639	
PBC6		0.160						0.148	0.119	0.668			0.171
REL1		0.126					0.221	0.668	0.128				
REL2	0.186		0.208	0.128		0.362	0.232	0.383			-0.121	0.197	0.146
REL3	0.380	0.115	0.281	0.124	0.114	0.129	0.201	0.257	0.201	0.121			
REL4	0.245	0.378				0.112		0.476	-0.130	0.153	0.193	0.130	
REL5	0.141				0.114	0.107	0.323		0.277	0.341	0.106	0.351	-0.190

REL6		0.148	0.557					0.331					0.101
------	--	-------	-------	--	--	--	--	-------	--	--	--	--	-------

Lampiran 4. Keterangan Bebas Plagiarisme

18/05/26, 19.09

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Mamluatu Solihah, M.Pd
NIP : 197805012025212019
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Khairul Ibad
NIM : 220503110123
Konsentrasi : Entrepreneur
Judul Skripsi : **PENGUNGKAPAN FAKTOR KEPUTUSAN MENGGUNAKAN OPEN BANK SYARIAH: PENDEKATAN EXPLORATORY FACTOR ANALYSIS (EFA)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
18%	14%	16%	14%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Mei 2026
UP2M



Dr. Mamluatu Solihah, M.Pd

Hasil pengecekan turnitin

turnitin Page 2 of 147 - Integrity Overview

Submission ID: 3018133230675

18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 11 words)

Top Sources

- 14% Internet sources
- 6% Publications
- 14% Submitted works (Student Papers)

Lampiran 5. Jurnal Bimbingan

17/05/26, 10.04

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220503110123
 Nama : Khairul Ibad
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Dosen Pembimbing : Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E
 Judul Skripsi : **PENGUNGKAPAN FAKTOR KEPUTUSAN MENGGUNAKAN OPEN BANK SYARIAH: PENDEKATAN EXPLORATORY FACTOR ANALYSIS (EFA)**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	15 September 2025	pegajuan judul dan memahami kerangka proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	19 September 2025	mencari penelitian terdahulu	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	22 September 2025	konsultasi terkait mengkonfirmasi variable penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	11 Oktober 2025	revisi dan konsultasi kajian teori	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	14 Oktober 2025	penentuan objek penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	19 Oktober 2025	revisi metadata latar belakang	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	23 Oktober 2025	revisi latar belakang	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	5 April 2026	Konsultasi pengerjaan BAB 4&5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	10 April 2026	konsultasi terkait pengolahan data kuisioner	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	16 April 2026	revisi BAB 4&5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

11	22 April 2026	Acc hasil revisi BAB 4&5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
----	---------------	--------------------------	--------------------	--------------------

Malang, 22 April 2026

Dosen Pembimbing



Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E

Lampiran 6. Biodata Peneliti



Nama Lengkap : Khairul Ibad
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 13 Maret 2003
Alamat : RT 002, RW 002, Dsn. Campaka, Ds. Campaka, Kec. Pasongsongan, Kota. Sumenep, Jawa Timur
Telepon/HP : 087806521755
Alamat Email : bornetoarul@gmail.com
Instagram : @khairulibad

Pendidikan Formal

2010-2016 : MI Al-Hidayah
2017-2019 : MTS Sumber Payung
2020-2022 : MA Sumber Payung
2022-2026 : S1 Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan non Formal

2017-2022 : Pondok Pesantren Asy-Syukri pondok Pra-kuliah
2022-2023 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2021 : Anggota Ruang Literasi
2021 : Pengurus Osis bagian Keilmuan
2023 : Pengurus HMPS Departement Public Relation
2023 : Pengurus Biro Kaderisasi PMII Rayon Ekonomi “Moch. Hatta”
2024 : Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Perbankan Syariah
2024 : Pengurus Himpunan Pengusaha Muda Indonesia PT. UIN Malang Bidang Kaderisasi
2025 : Pengurus Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Komisi B Controlling
2025 : Pengurus Ikatan Mahasiswa Perbankan Syariah Indonesia (IMAPSI)